



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERTERIMAAN NELAYAN TERHADAP AKTIVITAS
DRILLING EXPLORATION M3ENERGY GAMMA
DI BLOK UJUNG KULON TAHUN 2013**

TESIS

**FERRY MARULITUA PANANGIAN SIMANJUNTAK
1206300170**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI MAGISTER KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA**

DEPOK

JANUARI 2014



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERTERIMAAN NELAYAN TERHADAP AKTIVITAS
DRILLING EXPLORATION M3NERGY GAMMA
DI BLOK UJUNG KULON TAHUN 2013**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Keselamatan
dan Kesehatan Kerja

**FERRY MARULITUA PANANGIAN SIMANJUNTAK
1206300170**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI MAGISTER KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA
DEPOK
JANUARI 2014**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ferry Marulitua Panangian Simanjuntak

NPM : 1206300170

Tanda Tangan : 

Tanggal : 10 Januari 2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ferry Marulitua Panangian Simanjuntak

NPM : 1206300170

Mahasiswa Program : K3

Tahun Akademik : 2012

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERTERIMAAN NELAYAN TERHADAP AKTIVITAS DRILLING EXPLORATION M3NERGY GAMMA DI BLOK UJUNG KULON TAHUN 2013

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok, 13 Januari 2014



(Ferry Marulitua Panangian Simanjuntak)

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Ferry Marulitua Panangian Simanjuntak
NPM : 1206300170
Program Studi : Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Tesis : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas Drilling
Exploration M3nergy Gamma Di Blok Ujung Kulon Tahun
2013

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pada Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI


Pembimbing : Dadan Erwandi S.Psi, M.Psi

Penguji : Prof. Dra. Fatma Lestari M.Si, Ph.D

Penguji : Mila Tejamaya, S.Si, MOHS

Penguji : DR. Ir. P Alfon Simanjuntak, MM, MKK

Penguji : Dippu R Nababan, S.ST.K3, S.Sos, MM



Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 13 Januari 2014

KATA PENGANTAR / UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, karena atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Saya sangat menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya:

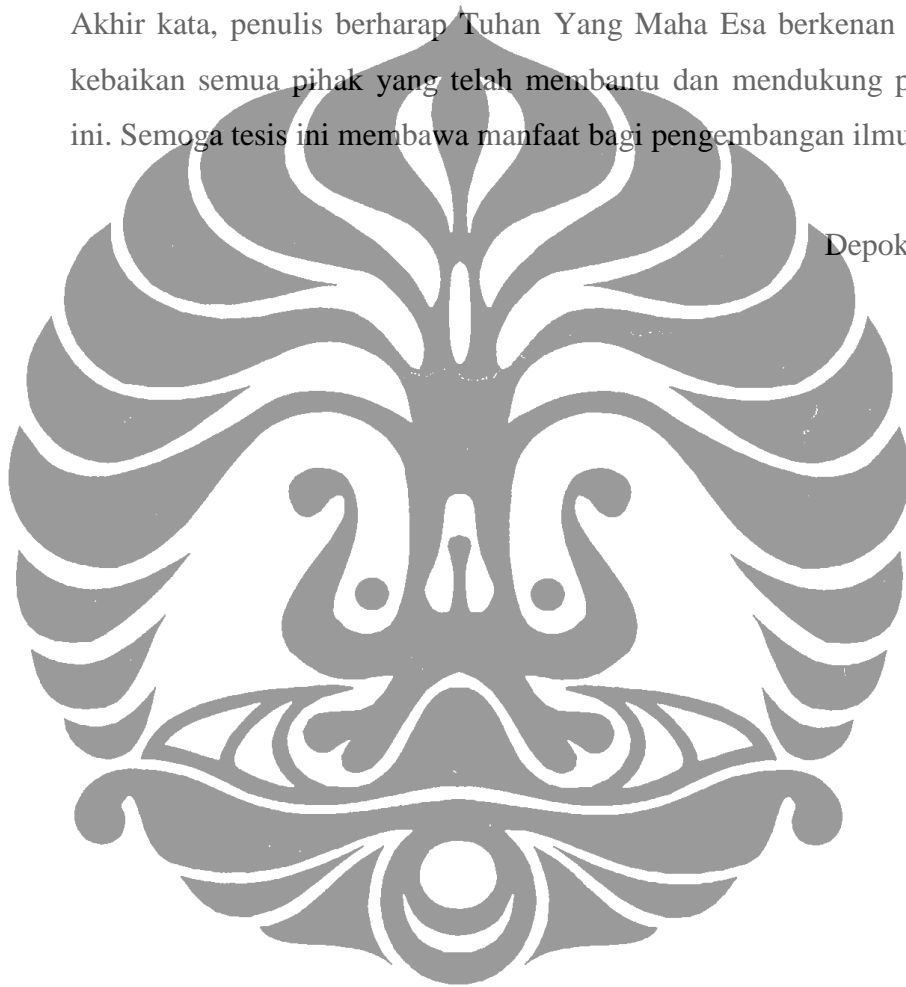
1. Bapak Dadan Erwandi S.Psi., M.Psi yang memberikan saran penelitian, sehingga saya sebut saran ini 'sambil menyelam minum air' karena tesis ini bermanfaat bagi pekerjaan saya sebagai praktisi K3 di perusahaan saya dan pak Dadan selalu memberikan waktunya ditengah-tengah kesibukannya untuk saya 'ganggu' dalam proses konsultasi dari awal hingga akhir tesis ini dan serta memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk penyelesaian tesis ini.
2. Ibu dra. Fatma Lestari M.Si., Ph.D, ditengah kesibukannya berkenan hadir sebagai penguji, dan telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
3. Ibu Mila Tejamaya, S.Si, MOHS, yang telah memberikan dukungan dan menyediakan waktu kepada penulis untuk hadir sebagai penguji.
4. Istri saya tercinta dan yang sangat sabar Genoveva dan putri saya tercinta Kezia Ester dan Keren Happuch yang telah memberikan dukungan moril yang begitu sangat berarti. My angels, I love you full...!!!
5. Orangtua dan keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan
6. Management M3ENERGY GAMMA SDN BHD yang telah memberikan dukungan moril dan memberikan kelonggaran waktu bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.
7. Seluruh rekan-rekan MK3 2012, khususnya Bama, dan rekan saya Astrid terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya sampai akhir.

8. Bapak Cecep Saprudin, Bapak Ade Supriana dan Bapak H. Taswari yang memberikan dukungan kepada penulis selama melakukan penelitian di desa Muara Binuangeun
9. Seluruh staf dan karyawan Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian tesis ini. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 13 Januari 2014

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama	: Ferry Marulitua Panangian Simanjuntak
NPM	: 1206300170
Program Studi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Departemen	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Fakultas	: Kesehatan Masyarakat
Jenis karya	: Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERTERIMAAN NELAYAN TERHADAP AKTIVITAS DRILLING
EXPLORATION M3ENERGY GAMMA DI BLOK UJUNG KULON TAHUN
2013

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 13 Januari 2014

Yang menyatakan



(Ferry Marulitua Panangian Simanjuntak)

ABSTRAK

Nama : Ferry Marulitua Panangian Simanjuntak
Program Studi : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas Drilling
Exploration M3nergy Gamma Di Blok Ujung Kulon
Tahun 2013

(xiv + 78 halaman + 18 tabel + 5 gambar + 2 lampiran)

Tesis ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberterimaan para nelayan di desa Muara Binuangeun terhadap aktivitas *drilling exploration* di blok Ujung Kulon. Penelitian ini menggunakan metode semi-kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Data penelitian diperoleh dari data primer yang didapat dari pengisian kuesioner atas 207 responden, serta data sekunder yaitu dari observasi, *focus group* dan wawancara terhadap *key informan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,6% nelayan merasakan ada keuntungan secara ekonomi, 60,9% nelayan mempunyai persepsi yang baik terhadap risiko keselamatan, 58% nelayan mempunyai tingkat kepercayaan yang positif terhadap pihak yang melakukan aktivitas *drilling exploration*, dan 51,7% nelayan dapat menerima aktivitas *drilling exploration* di blok Ujung Kulon. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor keuntungan ekonomi, faktor persepsi risiko dan faktor kepercayaan terhadap keberterimaan nelayan pada aktivitas ini.

Kata Kunci: Keberterimaan, Nelayan, *Drilling Exploration*

ABSTRACT

Name : Ferry Marulitua Panangian Simanjuntak
Study Program : Occupational Health and Safety
Title : **Factors Analysis that Influence the Acceptance of Fisherman due to Drilling Exploration Activity of M3nergy Gamma at Ujung Kulon Block in 2013**

(xiv + 78 pages + 18 tables + 5 pictures + 2 annex)

This thesis is about factors that affect the acceptance of fishermen in the village of Muara Binuangeun to drilling exploration activities in the Ujung Kulon Block. This study used a semi-quantitative method with cross-sectional research design. Data were obtained from questionnaires from 207 respondents as primary data, and secondary data were obtained from observations, focus groups and interviews with key informants. The results showed that 55.6% of fishermen have confidence of the economic benefits, 60.9% of fishermen have a good perception of the safety risk, 58% of fishermen have a positive level of confidence to the parties that conducting the exploration drilling activities, and 51.7% of fishermen accept drilling exploration activity in Ujung Kulon block. Research shows that there is a correlation between factor of economic benefits, factor of risk perceptions and factor of trust to the acceptance of the fishermen on this activity.

Keywords: Acceptance, Fisherman, Drilling Exploration

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR / UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
ABSTRAK/ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.4.1 Tujuan Umum.....	3
1.4.2 Tujuan Khusus.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.5.1 Bagi Perusahaan.....	3
1.5.2 Bagi Penulis.....	4
1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan.....	4
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA	
2.1 Aktivitas Drilling Exploration.....	5
2.2 Dampak Eksplorasi Minyak Terhadap Masyarakat Nelayan.....	6
2.2.1. Dampak Positif.....	6
2.2.2. Dampak Negatif.....	7
2.3 Risiko Keselamatan.....	9
2.3.1. Risiko.....	9
2.3.2. Risiko Keselamatan Di Drilling Exploration.....	10
2.4 Faktor-Faktor Keberterimaan.....	13
2.4.1. Faktor Pengetahuan.....	13
2.4.2. Faktor Rasa Keadilan.....	14
2.4.3. Faktor Kompetisi.....	15
2.4.4. Faktor Partisipasi.....	15
2.4.5. Faktor Aktivitas Pemerintah.....	16
2.4.6. Faktor Pandangan Politik.....	16
2.4.7. Faktor Karakteristik Demografis.....	17
2.4.8. Faktor Kepercayaan.....	18

2.4.9.Faktor Keuntungan Ekonomi	19
2.4.10.Faktor Persepsi Risiko.....	20
2.5 Keberterimaan Masyarakat	23

BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Teori.....	27
3.2 Kerangka Konsep	27
3.3 Hipotesis.....	28
3.4 Definisi Operasional.....	29

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian.....	31
4.2 Populasi, Sampel dan Instrumen Penelitian	31
4.2.1.Populasi	31
4.2.2.Sampel.....	31
4.2.3.Instrumen Penelitian.....	32
4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
4.4 Sumber Data.....	33
4.4.1.Data Primer	33
4.2.2.Data Sekunder	33
4.5 Pengolahan dan Penyanjian Data.....	34
4.5.1 Mengkode Data.....	34
4.5.2 Menyuting Data.....	34
4.5.3 Membuat Score.....	35
4.5.4 Memasukan Data.....	35
4.5.5 Membersihkan Data.....	35
4.6 Analisis Data.....	35
4.6.1 Analisis Univariat.....	36
4.5.2 Analisis Bivariat.....	36

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum.....	38
5.1.1.Gambaran Umum M3ENERGY GAMMA.....	38
5.1.2.Gambaran Umum SKK MIGAS	39
5.1.3.Gambaran Umum Desa Muara Binuangeun	40
5.2 Pelaksanaan Penelitian	41
5.3 Keberterimaan Terhadap Aktivitas Drilling Exploration.....	41
5.3.1 Analisis Univariat.....	41
5.3.2 Analisis Bivariat.....	54

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 Keterbatasan Penelitian	58
6.2 Gambaran Karakteristik Nelayan	59
6.2.1.Gambaran Karakteristik Usia Nelayan.....	59
6.2.2. Gambaran Karakteristik Tingkat Pendidikan Nelayan.....	59
6.3 Gambaran Keberterimaan Nelayan	60
6.3.1.Gambaran Keberterimaan Berdasarkan Keuntungan Ekonomi	60

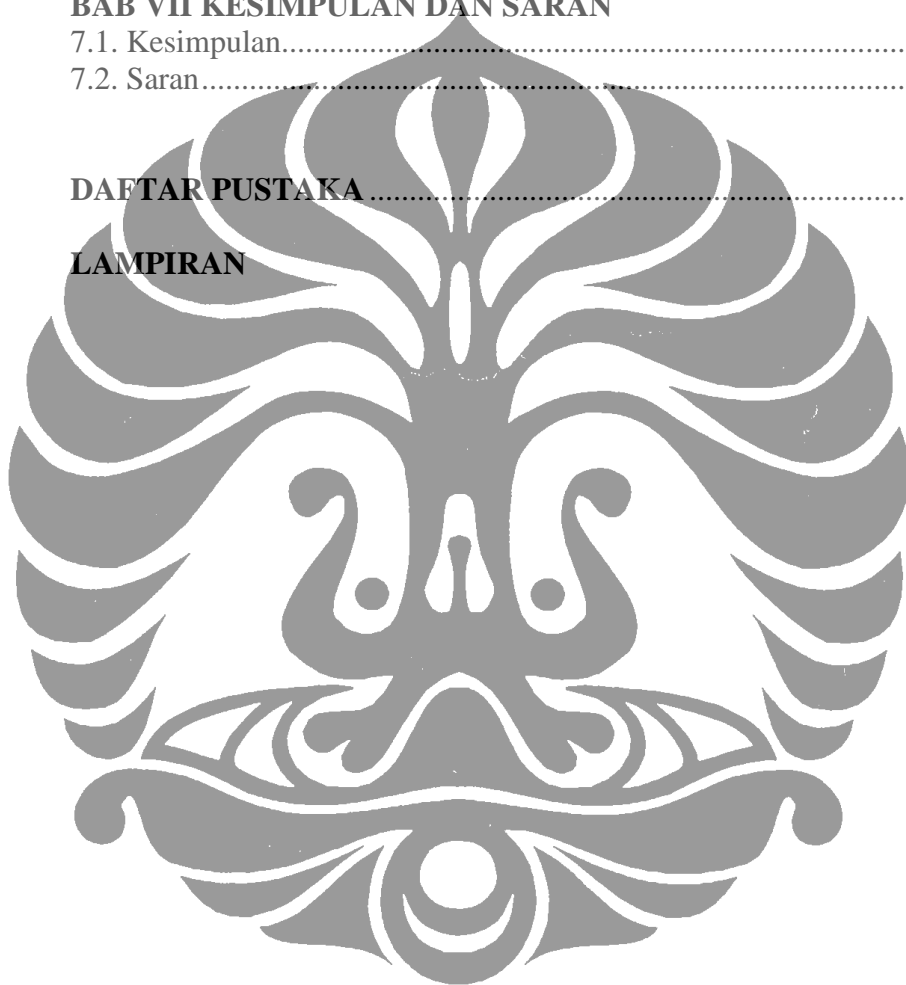
6.3.2. Gambaran Keberterimaan Berdasarkan Persepsi Risiko.....	61
6.3.3. Gambaran Keberterimaan Berdasarkan Kepercayaan.....	64
6.3.4. Gambaran Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas Exploration	65
6.4 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Keberterimaan Aktivitas	67
6.5 Hubungan Antara Usia Terhadap Keberterimaan Aktivitas	67
6.6 Hubungan Antara Keuntungan Ekonomi Terhadap Keberterimaan Aktivitas.....	67
6.7 Hubungan Antara Persepsi Risiko Terhadap Keberterimaan Aktivitas	68
6.8 Hubungan Antara Kepercayaan Terhadap Keberterimaan Aktivitas	69

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan.....	71
7.2. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	----

LAMPIRAN

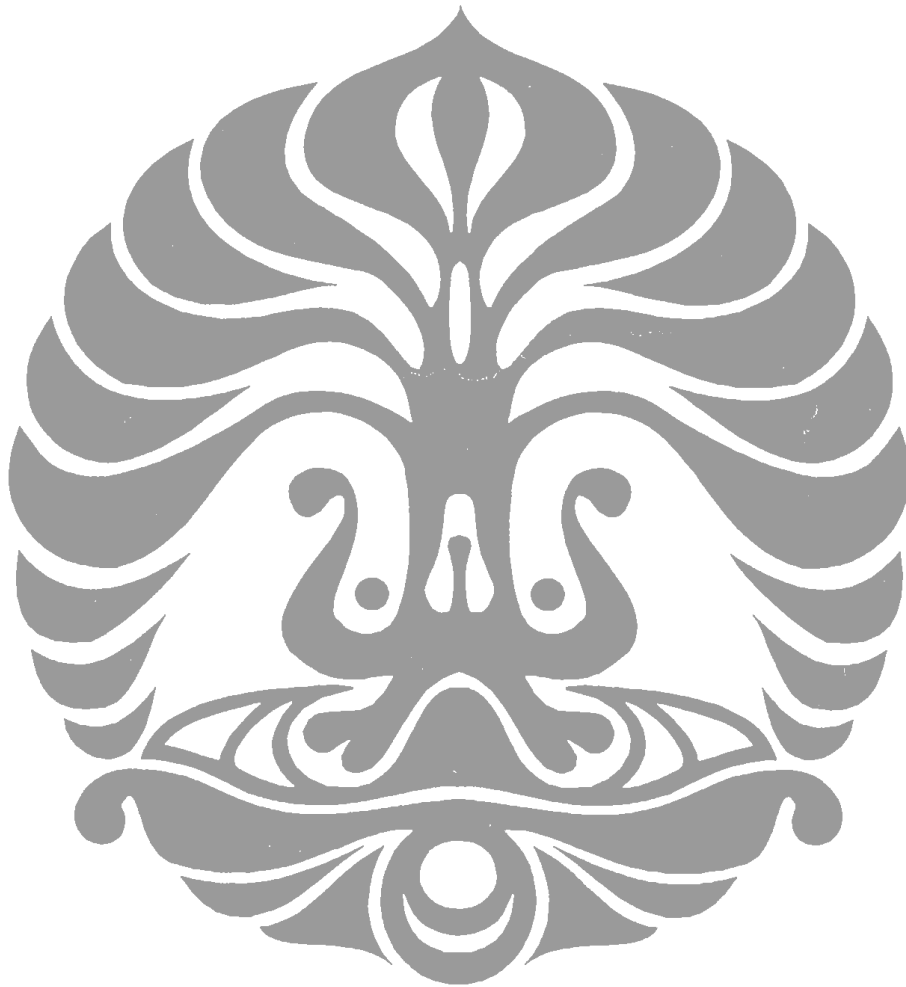


DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	42
Tabel 5.2 Distribusi Responden Umur Terhadap Keberterimaan.....	42
Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	43
Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengelompokkan Pendidikan...	43
Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terhadap Keberterimaan	43
Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Keuntungan Ekonomi.....	44
Tabel 5.7 Distribusi Responden Keuntungan Ekonomi Yang Dirasakan.....	44
Tabel 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Risiko.....	46
Tabel 5.9 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Persepsi Risiko.....	47
Tabel 5.10 Distribusi Responden Berdasarkan Kepercayaan.....	49
Tabel 5.11 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepercayaan.....	50
Tabel 5.12 Distribusi Responden Berdasarkan Keberterimaan Nelayan.....	52
Tabel 5.13 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Keberterimaan.....	52
Tabel 5.14 Hasil Uji Bivariat Menurut Umur Dengan Keberterimaan Terhadap Aktivitas Drilling Exploration.....	54
Tabel 5.15 Hasil Uji Bivariat Menurut Pendidikan Dengan Keberterimaan Terhadap Aktivitas Drilling Exploration.....	55
Tabel 5.16 Hasil Uji Bivariat Menurut Keuntungan Ekonomi Dengan Keberterimaan Terhadap Aktivitas Drilling Exploration.....	55
Tabel 5.17 Hasil Uji Bivariat Menurut Persepsi Risiko Dengan Keberterimaan Terhadap Aktivitas Drilling Exploration.....	56
Tabel 5.18 Hasil Uji Bivariat Menurut Kepercayaan Dengan Keberterimaan Terhadap Aktivitas Drilling Exploration.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Penentuan Tingkat Risiko.....	9
Gambar 2.2 Risiko Dan Kontrol.....	22
Gambar 3.1 Bagan Kerangka Teori Penelitian.....	27
Gambar 3.2 Bagan Kerangka Konsep Penelitian.....	28
Gambar 5.1 Wilayah Kerja M3ENERGY GAMMA.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dinamika global eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas dan produksi telah menjadi tema yang sangat diperebutkan. Minyak tidak hanya dilihat sebagai sumber daya alam yang vital tetapi untuk memicu dan meningkatkan ekonomi industri modern, dan juga sebagai mesin untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara berkembang (Ansah, 2012).

M3ENERGY GAMMA merupakan salah satu Kontraktor Kontrak Kerjasama (KKKS) dari Satuan Kerja Khusus Minyak dan Gas (SKK MIGAS) yang akan melakukan aktivitas eksplorasi minyak di wilayah kerja Blok Ujung Kulon. Secara administratif wilayah kerja Blok Ujung Kulon, termasuk dalam wilayah Kabupaten Lebak, di Provinsi Banten. Wilayah kerja Blok Ujung Kulon, meliputi daerah pertanian dan laut. Lokasi *drilling* akan dilakukan di Laut Samudera India, berdekatan dengan desa Muara Binuangeun, dimana warga desa aktivitas utamanya pada umumnya adalah pertanian dan penangkapan ikan (M3energy 2013).

Risiko dan ketidakpastian sangat tinggi pada proses *drilling exploration*. Risiko keselamatan dan lingkungan menjadi salah satu dari banyak aspek dalam eksplorasi. Kedua aspek ini dapat mempengaruhi perekonomian dan dapat menghentikan atau menunda rencana pengeboran (Hasle, Kjellen, dan Haugeud, 2009). Risiko keselamatan, seperti *blow out*, *oil spill*, gas liar, kebakaran serta bahaya lainnya dapat terjadi pada saat melakukan aktivitas *drilling*, oleh sebab itu kegiatan *drilling* harus sungguh-sungguh dilakukan dengan aman dan bertanggung jawab, menjaga lingkungan alam sekitar dan harus dapat mengatasi kekuatiran masalah sosial serta dampak ekonomi pada masyarakat lokal (Ipieca, 2003)

Telah terjadi kebakaran pada kapal drilling Amerada Hess di rig UPA 11 lapangan Ujungpangkah, Manyar, Gresik, selain pasokan gas terhenti, kebakaran ini memberikan dampak bagi para nelayan sangat besar. Selain susah melaut,

limbah yang ditimbulkan membunuh ikan-ikan yang seharusnya menjadi tangkapan nelayan (Detiknews, 2007).

Oleh karena itu ada beberapa masyarakat lokal yang menolak kegiatan *drilling exploration*, ini dapat dilihat dari demonstrasi yang dilakukan ratusan nelayan dari tiga desa di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, mengepung lokasi eksplorasi minyak dan gas (Migas) salah satu satu Kontraktor Kontrak Kerjasama (KKKS) di perairan Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Warga protes mendatangi lokasi eksplorasi dengan menggunakan perahu motor pada saat kegiatan *drilling* sedang berlangsung (Kompas 2012). Kejadian ini sama dengan yang terjadi pada nelayan dari desa Cedros, di Trinidad and Tobago, nelayan melakukan demonstrasi menuntut karena telah melakukan eksplorasi di daerah mereka dan juga menuntut kompensasi atas hal tersebut, mereka mengelilingi sebuah *rig* dengan kapal mereka di Teluk Paria dan mencegah pekerja *rig* untuk bekerja (Newsday, 2013). Kejadian ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar tidak dapat menerima kegiatan eksplorasi minyak di daerah tersebut yang dianggap membahayakan dan mengganggu kegiatan mereka sebagai nelayan.

Menurut Chung & Kim (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi *local acceptance* dalam suatu kegiatan mempunyai dampak yang kuat dalam menentukan keberterimaan risiko pada masyarakat lokal.

1.2. Rumusan Masalah

Keberadaan aktivitas *drilling exploration* di Ujung Kulon dan keberterimaan nelayan terhadap kegiatan tersebut menjadi perhatian yang utama. Masih sedikitnya penelitian yang meneliti mengenai keberterimaan masyarakat terhadap kegiatan *drilling exploration* membuat penulis ingin meneliti sejauh mana keberterimaan nelayan desa Muara Binuangeun terhadap kegiatan tersebut.

Oleh sebab itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui faktor-faktor keberterimaan terhadap kegiatan yang dilakukan, dengan mengetahui persepsi keberterimaan adalah suatu kebutuhan agar dapat memberikan solusi (Sekuler & Blake 2002), dalam hal ini adalah solusi tindakan

pencegahan seperti sosialisai dan edukasi mengenai risiko keselamatan dengan masyarakat sekitar sebelum kegiatan *drilling exploration* berlangsung agar tidak terjadi penolakan dari nelayan sekitar.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin mencari jawaban bagaimanakah gambaran keberterimaan nelayan terhadap aktivitas *drilling exploration* yang akan dilakukan oleh M3ENERGY GAMMA di blok Ujung Kulon dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberterimaan tersebut.

1.4 . Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana keberterimaan nelayan di desa Muara Binuangeun terhadap aktivitas *drilling exploration* yang akan dilakukan oleh M3ENERGY GAMMA di blok Ujung Kulon.

1.4.2. Tujuan Khusus

Peneliti ingin menganalisis mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberterimaan nelayan terhadap aktivitas di *drilling exploration* yang dilakukan oleh M3nergy Gamma serta mendapatkan gambaran keterkaitan antara faktor-faktor dengan keberterimaan tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Perusahaan

1. Apabila faktor-faktor keberterimaan nelayan terhadap kegiatan *drilling exploration* dapat diketahui, maka hal ini akan dapat dijadikan referensi dalam rangka program *Corporate Social Responsibility* (CRS) bagi perusahaan M3ENERGY GAMMA sehingga dapat merasakan manfaat kegiatan tersebut bagi nelayan sekitar.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan yang akan melakukan kegiatan eksplorasi khususnya di wilayah di perairan lepas pantai.

1.5.2. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah, terutama penelitian yang berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta penerapan secara nyata ilmu yang didapat selama perkuliahan.

1.5.3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan praktek dalam hal pelaksanaan keselamatan dan faktor keberterimaan suatu kegiatan yang mempunyai risiko keselamatan pada masyarakat umum.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang keselamatan, untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar keberterimaan risiko terhadap aktivitas *drilling exploration* di wilayah kerja perusahaan M3ENERGY GAMMA di blok Ujung Kulon dan menganalisis faktor-faktor yang dirasakan yang memberikan dampak positif pada keberterimaan terhadap kegiatan ini khususnya pada nelayan di desa Muara Binuangeun, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, di Provinsi Banten. Hasil penelitian akan didapat dengan cara pengisian kuesioner, wawancara, *focus group* dan observasi lapangan terhadap nelayan sekitar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aktivitas Drilling Exploration

Berdasarkan Undang-undang Nomor 22 tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi aktivitas penyelenggaraan sektor minyak dan gas dibagi menjadi dua bagian yaitu aktivitas hulu migas (*upstream*) dan aktivitas hilir dan migas (*downstream*). Salah satu aktivitas yang paling penting dalam bidang minyak dan gas adalah kegiatan eksplorasi, karena aktivitas ini adalah mencari cadangan hidrokarbon (Pudyantoro 2013).

Rangkaian kegiatan operasi hulu migas dimulai dengan kegiatan eksplorasi untuk mencari cadangan migas, disusul dengan proses pengembangan lapangan dan operasi produksi migas. Kegiatan eksplorasi terdiri dari survei geologi, survei seismik dan *drilling*. Dalam *Drilling exploration* mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut: Survey Geologi Regional, Survei Geofisika, Identifikasi Daerah Prospek, Pengeboran, Evaluasi, Pengembangan, Produksi dan Penutupan atau Abandon (Exxon, 1993; Condur, 2010).

Pengeboran sumur eksplorasi sangat menentukan untuk pembuktian apakah pada data terhadap area yang di survei seismik mengandung cadangan migas atau tidak, dan keputusan para ahli Geologi-lah yang akan menentukan apakah kegiatan pengeboran dilakukan di daerah yang telah disurvei seismik tersebut, hal ini didasarkan pada sifat hidrokarbon di area tersebut, jumlah hidrokarbon dan pecahan yang dapat ditemukan, serta produktivitas reservoir di area tersebut (Pudyantoro, 2013).

Menurut Fraser, Peden, Kenworthy (1991), aktivitas *drilling exploration* di *offshore* mempunyai tahapan sebagai berikut:

1. Mobilisasi *rig*. *Rig* yang sudah ditentukan melalui proses tender akan di mobilisasi dengan cara ditarik (*towing*) oleh *tug boat*
2. Memposisikan *rig*. *Rig* diposisikan sesuai dengan titik koordinat yang telah ditetapkan sesuai data geologi yang telah disepakati oleh para ahli geologi.

3. Melakukan pengeboran. Pada tahap ini mata bor ditajak sesuai titik sumur yang disepakati dan pengeboran dilaksanakan mengikuti program pengeboran dari kontraktor kontrak kerja sama (K3S).
4. Pengetesan sumur. Jika kedalaman pengeboran sudah sesuai dengan program pengeboran maka sumur ini kemudian diuji untuk mengevaluasi kemampuan sumur dalam menghasilkan minyak, hal ini dilakukan setelah mendapatkan ijin dari pihak yang berwenang. Hasil dari pengetesan sumur kemudian yang akan menentukan apakah pekerjaan *drilling* sudah selesai dilakukan, di tunda atau sumur tersebut ditinggalkan (*abandon*)
5. Demobilisasi *rig*. *Rig* akan segera ditarik/dipindahkan dari titik sumur setelah pekerjaan *drilling* dilakukan.

2.2. Dampak Eksplorasi Minyak Terhadap Masyarakat Nelayan

2.2.1. Dampak Positif

Menurut Egyr (2012), bila minyak dapat ditemukan di dalam suatu kegiatan eksplorasi disuatu daerah maka diyakini akan dapat mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, tetapi jika pada saat melakukan kegiatan eksplorasi memberikan dampak yang negatif terhadap masyarakat atau nelayan setempat, maka mereka akan memprotes, karena tidak sesuai dengan yang diharapkan dan ini akan menjadi sebuah 'kutukan' terhadap sumber daya alam daripada menjadi 'berkat' terhadap masyarakat sekitar.

Dari pernyataan di atas, dampak positif dapat dirasakan oleh masyarakat jika kegiatan eksplorasi minyak ini berhasil menemukan cadangan minyak dan dinilai ekonomis, maka akan memberikan keuntungan ekonomi bagi pihak-pihak terkait. Hal ini juga dapat dilihat di Indonesia bahwa keberhasilan kegiatan eksplorasi minyak telah memberikan keuntungan bagi pemerintah pusat dan beberapa pemerintah daerah, dimana perekonomian daerah tersebut lebih berkembang dibandingkan dengan sebelum cadangan minyak ditemukan di daerah tersebut.

2.2.2. Dampak Negatif

Ansah (2012), dalam penelitiannya terhadap risiko dan dampak dari eksplorasi minyak terhadap *local community* di Ghana bagian barat, dimana *local community* tersebut sebagian besar adalah berprofesi sebagai nelayan, menyatakan bahwa ada beberapa dampak negatif dengan adanya aktivitas eksplorasi minyak yang dirasakan oleh masyarakat lokal. Dampak-dampak tersebut adalah:

1. Dampak Terhadap Pekerjaan

Pekerjaan utama masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan akan sangat terpengaruh dikarenakan kegiatan ini, karena mereka tidak dapat melakukan pekerjaan untuk menangkap ikan selama aktivitas eksplorasi minyak berlangsung di daerah perairan mereka.

2. Dampak Terhadap Penangkapan Ikan-Pembatasan Zona

Kegiatan industri penangkapan ikan sangat besar dipengaruhi oleh aktivitas eksplorasi minyak, karena kegiatan eksplorasi ini ada pembatasan, yaitu radius 500 m zona aman untuk *drilling ships* dan radius 1000 m zona aman pada area penyimpanan minyak. Sehingga dengan pembatasan ini nelayan tidak boleh berada dan melakukan penangkapan ikan disekitar zona yang telah ditentukan. Apabila mereka melanggar zona aman ini maka mereka akan ditahan dan dituntut. Ini otomatis membuat daerah tangkapan ikan mereka menjadi berkurang. Belum lagi risiko bising yang disebabkan oleh aktivitas *drilling* yang membuat ikan menjauh dari daerah tersebut.

3. Kehilangan Daerah Penangkapan Ikan

Daerah penangkapan ikan bagi nelayan akan berkurang disebabkan oleh aktivitas eksplorasi minyak, yang biasanya mereka menangkap ikan didaerah tersebut mereka tidak bisa melakukannya lagi, mereka secara terpaksa melakukan penangkapan ikan di daerah lain dimana daerah tersebut sulit untuk mendapatkan ikan, sehingga ini berdampak terhadap penghasilan mereka.

4. Lalu Lintas Dan Kecelakaan Di Laut

Dampak lain dari aktivitas eksplorasi minyak diperairan lepas pantai adanya kecelakaan kapal pengangkut minyak dan kapal pendukung kegiatan, sehingga pada saat kecelakaan tabrakan antara kapal yang satu dengan yang

lainnya terjadi maka ini akan mengganggu kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di daerah tersebut.

Kecelakaan perahu nelayan yang tertabrak oleh kapal pendukung kegiatan eksplorasi minyak sering terjadi, karena kapal pendukung yang besar dan perahu nelayan yang kecil yang menggunakan dayung sebagai tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut, sehingga kapal tidak melihat perahu nelayan yang kecil pada saat malam hari. Belum lagi kecelakaan yang timbul akibat pergerakan kapal-kapal pendukung aktivitas eksplorasi minyak yang dapat merusak jaring dan keramba nelayan.

5. Masalah Terhadap Pengumpul Ikan

Pengumpul ikan adalah orang yang mengambil ikan dari nelayan dan mengawetkan ikan tersebut dengan cara di-asap sebelum dijual ke pasar atau konsumen. Karena dampak-dampak aktivitas eksplorasi minyak yang telah disebutkan di atas, nelayan tidak bisa mensuplai ikan ke pengumpul ikan, sehingga pengumpul ikan juga tidak dapat menjual ikan dipasar, sehingga hal ini membuat penghasilan mereka menjadi berkurang.

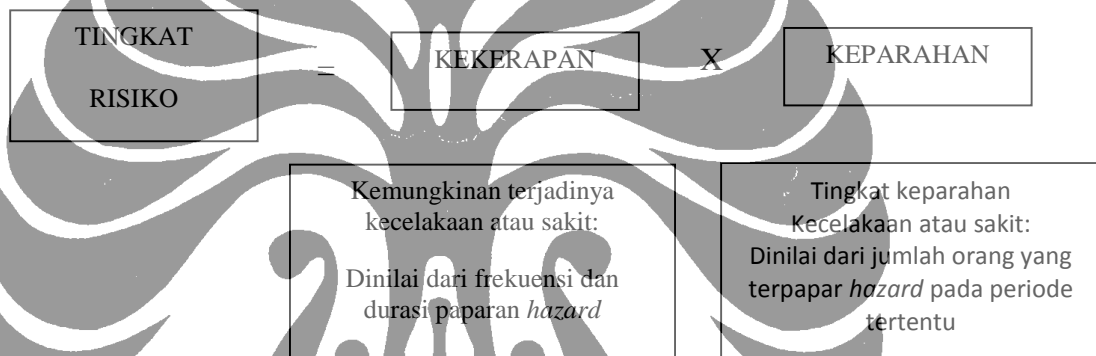
Dikatakan oleh Mia Hogi (2010) dalam penelitiannya terhadap perspektif nelayan terhadap industri minyak dan gas bahwa kemungkinan pengembangan minyak dan gas sangat berpotensi memberikan dampak lingkungan yang buruk, contoh tersebut adalah terjadinya insiden tumpahan minyak (*oil spill*), insiden ini akan memberikan dampak yang besar bagi industri perikanan, walaupun kejadian insiden tumpahan terlihat jarang, tapi jika itu terjadi akan sulit untuk menangkap ikan hidup yang segar, dikarenakan laut tercemar dan ekosistem yang ada di laut menjadi rusak, sehingga ikan menjadi jarang atau pindah ke daerah lain dan hal ini akan menimbulkan kerugian pendapatan bagi nelayan dan industri perikanan.

Melihat dampak-dampak yang terjadi pada masyarakat lokal yang disebabkan oleh aktivitas ekplorasi minyak seperti pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan, penghasilan masyarakat lokal terutama nelayan pada umumnya dapat menjadi berkurang apabila dampak-dampak negatif tersebut terjadi dikarenakan kegiatan ini.

2.3. Risiko Keselamatan

2.3.1. Risiko

Menurut Tarwaka (2008) risiko adalah suatu kemungkinan terjadinya kecelakaan atau kerugian pada periode tertentu atau siklus operasi tertentu, dimana tingkat risiko merupakan perkalian antara tingkat kekerapan (*probability*) dan keparahan (*concequence/severity*) dari suatu kejadian yang dapat menyebabkan kerugian, kecelakaan atau cedera dan sakit yang mungkin timbul dari pemaparan suatu bahaya di tempat kerja.



Gambar 2.1: Bagan penentuan tingkat risiko (Tarwaka, 2008)

Risiko berbeda-beda antara disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya, walaupun dalam satu bidang ilmu saja bisa mendefinisikan arti risiko dengan berbeda pula. Pada dasarnya risiko umumnya terdiri dari dua elemen yaitu ketidakpastian dan kerugian. Disebut ketidakpastian jika ada kerugian dan kerugian tersebut sudah diperkirakan sejak awal maka hal ini tidak dapat disebut sebagai risiko tetapi jika suatu kejadian terjadi diluar perhitungan atau kehendak kita yang menyebabkan suatu kerugian yang tidak diinginkan, maka hal ini disebut sebagai risiko (Vaughan, 1997)

Penelitian yang dilakukan Slimak et al., (2006) mengungkapkan bahwa tingkat risiko, secara statistik, sangat berbeda antara masyarakat awam dengan

profesional risiko. Masyarakat awam lebih peduli dengan hal-hal yang probabilitasnya rendah dan konsekuensi risiko tinggi seperti limbah berbahaya dan radiasi. Sedangkan profesional risiko lebih peduli dengan risiko-risiko yang memiliki konsekuensi global, seperti pemanasan global, dan penghapusan ozon.

Starr (1969) menyelidiki risiko-risiko secara detail berdasarkan penelitian yang dilakukan dan menemukan bahwa kalangan sosial tampaknya mau menerima risiko sejauh hal itu terkait dengan manfaat, dan dia menyebutnya sebagai sukarela, sehingga hal ini membuat banyak pertanyaan tentang bagaimana orang melihat, bertoleransi dan menerima risiko tersebut (Sjoberg, Moen, Rundmo, 2004, p.8).

Tenaga kerja yang telah berpengalaman menunjukkan bahwa mereka mengetahui bahaya risiko apa saja yang dapat menyebabkan mereka cidera (Flin et al., 1996). Hal ini dapat diartikan bahwa jika seseorang tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang cukup mempunyai risiko bahaya cidera lebih tinggi jika bekerja/berada di suatu wilayah/area kerja yang berbahaya.

2.3.2. Risiko Keselamatan Di Drilling Exploration

Menurut Suma'mur (1985) sektor pertambangan mempunyai risiko-risiko khusus sebagai akibat kecelakaan tambang, minyak dan gas bumi adalah sektor yang termasuk rawan-kecelakaan, ini diperkuat oleh pernyataan dari Exxon (1993) bahwa tahap *drilling exploration* di industri minyak dan gas mempunyai tingkat risiko yang sangat tinggi, hal ini di karenakan pada saat melakukan aktivitas *drilling*, berhubungan dengan peralatan yang bertekanan tinggi, peralatan alat angkut, kebisingan, kimia, ledakan dan kebakaran serta bahaya lainnya, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk masalah keselamatan.

Flin et al., (1996) dalam penelitiannya terhadap pekerja di *offshore platform* mendapatkan bahwa risiko utama pada instalasi di *offshore*, risiko dari urutan yang teratas, adalah: kebakaran, ledakan, gas kebocoran, *blow-out*, operasi helikopter, tertabrak oleh kapal dan kegagalan struktural. Sedangkan kegiatan operasi pada saat pengeboran yang paling berisiko adalah pekerjaan pengeboran itu sendiri, *plant start-up*, perjalanan menuju offshore dengan menggunakan helikopter, proses produksi, *crane* operasi serta pekerjaan yang menimbulkan

panas/api seperti pengelasan dan sebagainya. Dan dalam penelitian, mereka menemukan faktor yang paling sering penyebab terjadinya kecelakaan dikarenakan kurangnya perawatan, kurangnya kepedulian dan perhatian, kelelahan, kurangnya perencanaan, tidak mengikuti prosedur, *human error*, memaksakan prosedur, terburu-buru, dan kelalaian.

Pembatasan untuk batas aman kegiatan eksplorasi di lepas pantai terhadap lingkungan sekitar adalah radius 500 m zona aman untuk *drilling ships* dan radius 1000 m zona aman pada area penyimpanan minyak (Ansah, 2012), hal ini bertujuan agar masyarakat lokal tidak terekspos bahaya dari kegiatan *drilling exploration* dalam hal ini jika kegiatan *drilling* dilakukan di lepas pantai maka risiko pada kegiatan *drilling exploration* tidak menimpa nelayan yang akan melakukan penangkapan ikan pada saat kegiatan *drilling* berlangsung.

Menurut Jablonski (2008) nelayan menangkap ikan di wilayah sekitar *rig* yang sedang beroperasi karena mereka menganggap dapat menangkap ikan lebih banyak/menguntungkan tanpa melihat bahaya dan risiko yang dihadapi, ini senada dengan yang dikatakan oleh Davis (2011), pada saat dia melakukan penelitian yang dia lakukan terhadap nelayan, mendapatkan bahwa nelayan meremehkan risiko dari pekerjaan mereka sebagai nelayan, karena mereka mempercayai bahwa risiko yang ada tidak ada hubungannya dengan aktivitas mereka sebagai nelayan, namun menurut Schmidt (2004), risiko selalu ada terhadap setiap individu, sekelompok orang, masyarakat atau pada seluruh umat manusia. Schmidt juga mengatakan bahwa persepsi risiko aspek individu dipengaruhi oleh masyarakat sosial dimana mereka tinggal dan begitu pula sebaliknya dan persepsi memerlukan suatu rangsangan atau stimulus sehingga dapat mempengaruhi perilaku tertentu.

Peneliti mencoba memberikan gambaran risiko yang dapat terjadi pada nelayan apabila mereka menangkap ikan berada dekat dengan kegiatan *drilling exploration* yang sedang berlangsung sebagai berikut:

-Gas beracun H₂S dapat berasal dari berbagai kegiatan industri termasuk kegiatan *drilling* (Mirmehrabi et al., 2011). Pada tingkat 500 hingga 700 ppm akan menyebabkan kematian dan gas beracun H₂S ini lebih berat dari udara (Ursulan 2007), artinya gas akan turun sampai di permukaan laut dengan konsentrasi gas

yang tinggi, gas beracun tersebut akan menyebabkan *fatality* jika nelayan sedang menangkap ikan di bawah *rig* yang ada konsentrasi gas beracun H₂S.

-Kejatuhan benda (*dropped Object*) adalah salah satu 10 peringkat tertinggi penyebab kematian dan cedera serius di industri minyak dan gas (Drops 2010). Hampir semua *rig* dan peralatannya terbuat dari besi, jadi potensi untuk besi/benda lainnya jatuh dan menciderai nelayan apabila mereka memancing/menangkap ikan dibawah *rig*.

-Kegagalan pada *well monitoring* pada saat kegiatan eksplorasi dapat menyebabkan semburan gas liar, dan ini adalah kejadian yang sangat membahayakan di kegiatan *drilling*. Semburan gas liar, dengan tekanan gas yang sangat besar dari dalam sumur menuju permukaan jika tidak dapat diatasi dapat menyebabkan *rig* tersebut hancur terbakar dan tenggelam (Xue, 2012). Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Sneddon, Mearns, Flin (2006) bahwa *Blow-out* terjadi ketika tekanan gas dalam sumur tiba-tiba memaksa minyak dan keluar pada kekuatan yang dapat memiliki potensi untuk menghancurkan *rig* jika tidak dapat dikendalikan.

-Bahaya lain yang dapat terjadi, adalah pada pipa gas bawah laut yang disebabkan karena kejatuhan jangkar kapal (*anchor drop*), terseret jangkar (*anchor drag*), tertimpa kapal (*Ship Shunken*), serta terseret jaring (*trawling activities*) (DNV 2010). Pipa dibawah laut dibuat untuk mendistribusikan minyak/gas dari *rig* yang sedang berproduksi (*platform*) menuju ke tempat penyulingan minyak/gas di darat, sehingga nelayan tidak boleh sembarangan membuang jangkar di sekitar *rig*, karena jangkarnya bisa jatuh tepat diatas pipa tersebut, walaupun menurut Artana (2009) bahwa penurunan jangkar dapat bisa diterima dengan memperhatikan kecepatan kapal, kondisi pada saat menjatuhkan jangkar, dimensi dan ukuran jangkar yang diturunkan.

-Hjermann et al., (2007) mengatakan bahwa industri minyak memberikan polusi dan bahaya pembuangan. Insiden tumpahan minyak pada pengeboran adalah salah satu risiko pada kegiatan ini. Tumpahan minyak bukan saja terjadi pada saat pengeboran di laut, tapi juga dapat terjadi pada kapal-kapal pendukung kegiatan pengeboran seperti kebocoran oli pada mesin kapal, proses transfer bahan bakar, proses transfer lumpur pengeboran (*mud drilling*) dari satu tempat ke tempat

lainnya. Tumpahan minyak mempunyai dampak yang sangat serius bagi kehidupan nelayan. Ekosistem laut dapat rusak, dan efek dari tumpahan minyak dapat berlangsung lama, seperti insiden yang terjadi pada Exxon Valdez, tumpahan minyak membentuk sedimen (Hogi, 2010, p.70).

Masih banyak lagi risiko bahaya pada saat kegiatan *drilling*, namun risiko bahaya yang telah disebutkan diatas adalah bahaya yang dapat menimpa dan mempunyai dampak negatif pada nelayan.

Pada saat sebelum melakukan kegiatan *drilling* risiko bahaya harus diidentifikasi baik yang langsung berhubungan dengan *rig* operasi atau pun yang tidak berakibat langsung. Dalam hal ini aktivitas nelayan menangkap ikan di sekitar *rig* pada saat beroperasi merupakan salah satu identifikasi bahaya yang harus diberikan perhatian secara khusus. Risiko bahaya pada saat menangkap ikan di sekitar *rig* berpotensi akan mencelakakan nelayan karena nelayan berinteraksi secara tidak langsung dengan kegiatan di *rig* tersebut, dan hal ini dapat mengganggu kegiatan pengeboran.

2.4. Faktor-Faktor Keberterimaan

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberterimaan masyarakat lokal terhadap suatu aktivitas. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, rasa keadilan, kompetisi, partisipasi, aktivitas pemerintah, pandangan politik, karakteristik, keuntungan ekonomi, persepsi risiko (Chung dan Kim, 2008).

Pada kesempatan ini peneliti akan menjelaskan faktor-faktor tersebut satu persatu, sebagai berikut:

2.4.1. Faktor Pengetahuan

Menurut Tarwaka (2008) sebab utama kecelakaan kerja salah satunya faktor manusia atau dikenal dengan istilah tindakan tidak aman (*Unsafe action*) yaitu merupakan tindakan berbahaya dari para tenaga kerja yang salah satu sebabnya di karenakan kurang pengetahuan dan ketrampilan (*lack of knowledge and skill*)

Menurut Kaplan (1999) agar dapat bertahan hidup dalam suatu budaya, orang membutuhkan pengetahuan tertentu mengenai tata kerja perihal mengenai dunia disekelilingnya, sebagian pengetahuan itu mungkin didasarkan pada pengalaman dan tak dapat di jelaskan, sebagian lainnya mengenai pengetahuan teoritik.

Pengetahuan merupakan suatu perolehan intelektual melalui proses persepsi dan pembelajaran terhadap suatu obyek dan juga merupakan landasan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dan bertindak (Willy, 2010)

European Commisioning, 2005, dalam analisis yang dilakukan dalam penelitian mereka terhadap pendapat penduduk eropa terkait energi nukir dan limbah nukir, mereka menemukan bahwa pengetahuan yang tinggi berhubungan dengan tingkat keberterimaan yang tinggi.

Melihat pernyataan di atas, dengan demikian dapat disimpulkan pengetahuan yang didapat oleh seseorang terkait informasi *formal* dan *informal* melalui penglihatan dan pendengaran dapat mempengaruhi keberterimaan suatu aktivitas.

2.4.2. Faktor Rasa Keadilan

Keller dan Sarin (1988) mengatakan, bahwa orang-orang menerima risiko lebih mudah jika distribusi risiko yang diterima dianggap adil (Sjoberg dan Drott, 2001, p.1).

Sjoberg dan Drott telah melakukan penelitian terhadap masyarakat Swedia dalam penempatan fasilitas limbah nuklir terkait rasa keadilan, risiko dan toleransi terhadap risiko, mereka mengatakan bahwa rasa keadilan merupakan salah satu faktor utama dalam keberterimaan, keberterimaan yang tinggi kerap dihubungkan dengan adanya rasa keadilan yang tinggi.

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa rasa keadilan yang diterima oleh individu atau golongan terhadap suatu aktivitas atau fasilitas yang mempunyai risiko keselamatan dapat mempengaruhi tingkat keberterimaan masyarakat.

2.4.3. Faktor Kompetisi

Chung dan Kim (2008) memasukan faktor kompetisi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberterimaan masyarakat. Mereka mengatakan banyak ahli yang memprediksi bahwa masyarakat akan melakukan penolakan dengan alasan bahaya yang ditimbulkan oleh suatu aktivitas tersebut, terutama masalah aktivitas radiasi nuklir. Namun, dari hasil akhir yang didapat ternyata mengejutkan terhadap keberterimaan aktivitas tersebut, bukan penolakan yang didapat, namun kompetisi yang ketat diantara ke-empat kota di Seoul yaitu Gyengyou, Pohang, Kunsan, dan Yongduk, dimana ke-empat kota tersebut semuanya bersedia menerima aktivitas dari pembangunan fasilitas nuklir. Karena faktor kompetisi ini menyebabkan persaingan regional antar provinsi dikawasan Tenggara dan Barat Daya Korea dan juga insentif yang diberikan oleh pemerintah terhadap kota yang bersedia menerima aktivitas pembangunan fasilitas nuklir menyebabkan kompetisi yang ketat. Faktor kompetisi antar kota tersebut dimenangkan oleh Gyengyou, yang paling menerima aktivitas pembangunan fasilitas yang berbahaya tersebut.

Peneliti tidak memasukan faktor kompetisi (*competition*) dalam penelitian ini seperti yang dilakukan Chung dan Kim (2008) karena melihat bahwa faktor kompetisi tidak relevan dengan aktivitas *drilling exploration* dimana titik untuk menentukan lokasi pengeboran di tentukan dari hasil survei dan data ahli geologi (Pudyantoro, 2013) jadi bukan berdasarkan atas kesanggupan atau kemampuan suatu daerah.

2.4.4. Faktor Partisipasi

Bolhom (1996) mengatakan bahwa partisipasi sosial dapat diukur dengan melihat pergerakan yang bersifat dinamik dari dua dimensi utama yaitu kelompok dan jaringan (Oltedal et al.2004, p.17).

Ansah (2012) menyatakan bahwa keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam keputusan terhadap aktivitas minyak dan gas mempengaruhi keberadaan aktivitas tersebut. Dari penelitian yang dia lakukan didapat bahwa bahwa respon yang negatif akan di terima jika tidak ada informasi ke masyarakat dan tidak

melibatkan masyarakat dalam pengambilan suatu keputusan terhadap suatu kegiatan.

Ibitayo dan Pijawka (2012) menyatakan bahwa keberterimaan yang tinggi sering dihubungkan dengan partisipasi yang tinggi dari masyarakat (Chung dan Kim, 2008, p.10)

Mengacu pada beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu aktivitas atau kegiatan jika melibatkan masyarakat lokal dan mereka dapat berpartisipasi dalam aktivitas tersebut maka hal ini akan memberikan keberterimaan yang positif terhadap aktivitas tersebut.

2.4.5. Faktor Aktivitas Pemerintah

Huang et al. (2012) dalam salah satu penelitian mengenai keberterimaan (*acceptance*) pada industri kimia memasukan faktor aktivitas pemerintah atau pengambil kebijakan dalam penelitiannya mengenai keberterimaan masyarakat, karena faktor ini dapat mempengaruhi keberterimaan terhadap suatu aktivitas.

Aktivitas pemerintah kota yang dengan antusias dan secara aktif mempromosikan suatu aktivitas pembangunan akan mempengaruhi tingkat keberterimaan masyarakat (Chung dan Kim, 2008).

Keterlibatan pemerintah untuk melakukan sosialisasi, atau dengan usaha menggandeng pihak ketiga untuk bersama-sama melakukan aktivitas sosialisasi mengenai risiko, efek dan dampak suatu kegiatan kepada masyarakat, maka hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan positif yang dapat diambil oleh masyarakat lokal terhadap suatu kegiatan (Ansah, 2012).

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa aktivitas pemerintah yang secara aktif dan giat mempromosikan suatu kegiatan dapat berdampak pada tingkat keberterimaan yang positif pada masyarakat tersebut.

2.4.6. Faktor Pandangan Politik

Sjoberg (2004) dalam penelitiannya terhadap keberterimaan fasilitas limbah nuklir di Swedia mengatakan bahwa tidak ada yang berpendapat tentang kebijakan negara sebagai importer bahan bakar nuklir bagi negara lain, semua orang menolaknya pada saat itu, tetapi para politisi diketahui mengubah pendapat

mereka dengan melihat fakta bahwa banyak warga Eropa ingin solusi apa yang harus dilakukan terhadap limbah radioaktif, kadang-kadang hal ini dikutip sebagai alasan untuk khawatir tentang masa depan terhadap impor bahan bakar nuklir dan pandangan politis ini mempengaruhi keberterimaan.

Lidskog & Sundqvist (2004) menyatakan, bahwa tidak ada penolakan yang kuat oleh masyarakat dalam pembangunan fasilitas pembuangan limbah radioaktif, baik dalam level rendah, menengah, maupun tinggi. Fasilitas-fasilitas tersebut sukses dibangun dan tetap beroperasi, kesuksesan ini terutama berkaitan dengan kepercayaan publik dan pendekatan yang fleksibel serta kebijaksanaan pemerintah dalam rangka memperoleh dukungan dan keberterimaan baik oleh publik maupun secara politik.

Keberterimaan yang tinggi kerap dihubungkan dengan masyarakat yang memosisikan dirinya secara politik untuk mengungkapkan kebenaran (European Commission, 2005)

2.4.7. Faktor Karakteristik Demografis

Keselamatan kerja memiliki latar belakang sosial ekonomi dan kultural yang sangat luas. Tingkat pendidikan, latar belakang kehidupan yang luas, seperti kebiasaan-kebiasaan, kepercayaan, keadaan ekonomi yang semuanya berhubungan dengan pelaksanaan keselamatan kerja. Keselamatan menampilkan banyak permasalahan karena kondisi sosial kultural belum cukup siap untuk menghadapinya (Suma'mur, 1981).

Keberterimaan yang tinggi suatu fasilitas berhubungan dengan letak atau jarak yang jauh dari fasilitas tersebut (Slovik et al., 1991)

European Commission (2005) menyatakan bahwa karakteristik demografis seperti penduduk laki-laki dan pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi keberterimaan yang tinggi.

Penentuan lokasi suatu kegiatan atau fasilitas, dari segi jarak, dapat mempengaruhi perbedaan pendapat antar individu, yang mana hal ini dapat mempengaruhi keberterimaan aktivitas atau fasilitas tersebut (Kim dan Chung, 2008).

Venables et al., (2012) menyatakan dalam penelitiannya terhadap persepsi masyarakat pada energi nuklir menyatakan bahwa ada hubungan antara kedekatan atau jarak antara suatu fasilitas yang berisiko dengan risiko yang dirasakan akan mempengaruhi tingkat keberterimaan terhadap fasilitas tersebut.

Melihat dari uraian di atas, faktor karakteristik demografis, seperti keadaan ekonomi, kedekatan terhadap lokasi, letak lokasi, jenis kelamin dan faktor pendidikan dapat mempengaruhi keberterimaan terhadap suatu aktivitas.

2.4.8. Faktor Kepercayaan

Menurut Pavlovic (2009) kepercayaan sangat mudah untuk terkikis tetapi sulit untuk dibangun (Huang et al., 2012, p.238).

Kepercayaan menurut Cha (2004) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu terhadap suatu institusi baik dalam kaitannya dengan penyediaan informasi yang akurat terkait risiko maupun dalam manajemen risiko tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Siegrist (1999) menyatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara kepercayaan dengan persepsi risiko (Sjoberg, Moen, Rundmo, 2004, p.19).

Kunreuther et al., 1990; Sjoberg, 2004, dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat keberterimaan yang tinggi sering diasosiasikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Menurut Lidskog dan Sundqvist (2004) menyatakan bahwa tidak ada penolakan dari keberterimaan disemua level masyarakat terhadap fasilitas yang dianggap berbahaya, hal ini dikarenakan berhubungan dengan kepercayaan publik dan pendekatan yang fleksibel serta kebijakan pemerintah dalam rangka memperoleh dukungan dan keberterimaan dari publik.

Chung dan Kim (2008) memasukan variabel pihak swasta, pemerintah pusat dan pemerintah daerah pada faktor kepercayaan terhadap keberterimaan.

Setelah melihat uraian di atas mengenai faktor kepercayaan maka peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan terhadap pihak swasta dalam hal ini M3nergy Gamma SDN BHD dan SKK MIGAS sebagai yang mewakili pihak pemerintah pusat dimana kegiatan *drilling exploration* itu diadakan, merupakan variabel yang

akan diperhitungkan untuk melihat tingkat keberterimaan masyarakat setempat terhadap aktivitas *drilling exploration* di blok Ujung Kulon.

2.4.9. Faktor Keuntungan Ekonomi

Keuntungan Ekonomi menurut Kunreuther et al., (1990) adalah keberterimaan yang tinggi tidak diasosiasikan dengan tingkat keuntungan dari segi ekonomi yang tinggi pula, tetapi oleh Sjöberg & Drottz-Sjöberg (2001) dikatakan bahwa model keuntungan ekonomi merupakan asumsi yang penting untuk dapat mempertimbangkan risiko jangka panjang dan jangka pendek.

Chung et al., (2008) menyatakan bahwa pendekatan biaya dan keuntungan adalah faktor yang berpengaruh terhadap keberterimaan masyarakat. Masyarakat lokal bisa mengharapkan adanya keuntungan ekonomi setelah pembangunan suatu fasilitas. Dia juga mengatakan bahwa penyebab adanya perbedaan terhadap keberterimaan antara penelitian yang dia lakukan dengan penelitian oleh Kunreuther dan Sjöberg adalah karena perbedaan budaya, di mana budaya masyarakat yang diteliti oleh Chung adalah budaya Asia dimana pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi sedang berkembang di area tersebut.

Huang (2012) dalam penelitiannya mengatakan dengan jelas bahwa faktor keuntungan yang dirasakan atas terbangunnya suatu fasilitas sangat mempengaruhi keberterimaan risiko pada masyarakat setempat.

Variabel yang digunakan dalam faktor keuntungan ekonomi terhadap keberterimaan masyarakat dari penelitian yang dilakukan oleh Chung dan Kim (2008) terdiri dari variabel penghasilan (*income*), fasilitas (*facility*), dan lapangan pekerjaan (*employment*). Ke-tiga variabel ini menunjukkan pengaruh yang positif untuk melihat keuntungan ekonomi dalam rangka keberterimaan masyarakat di suatu daerah.

Setelah membaca uraian di atas, diketahui bahwa faktor keuntungan ekonomi dapat mempengaruhi keberterimaan terhadap suatu aktivitas, oleh sebab itu peneliti akan menggunakan variabel-variabel yang telah disebutkan di atas dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut:

1. Penghasilan – Harapan penambahan penghasilan yang dirasakan dengan adanya aktivitas *drilling exploration* terhadap nelayan di desa Muara Binuangeun.

2. Fasilitas – Harapan terhadap fasilitas umum dengan adanya aktivitas *drilling exploration*.
3. Lapangan Pekerjaan – Harapan akan penambahan lapangan pekerjaan yang dirasakan dengan adanya aktivitas *drilling exploration*.

2.4.10. Faktor Persepsi Risiko

Kondalkar (2007) menggambarkan bahwa persepsi adalah masalah negatif atau positif. Persepsi individu berbeda dalam cara orang tersebut melihat, menafsirkan dan memahami peristiwa tertentu. Persepsi adalah hasil dari sensasi dan jauh lebih luas sifatnya. Persepsi melibatkan mengamati data, memilih, dan mengatur data berdasarkan refleksi sensorik dan menafsirkan sama sesuai kepribadian atribut penerima kesan tersebut. Sehingga dapat menimbulkan pandangan yang berbeda pada suatu kondisi yang sama.

Menurut Stranks (2007) persepsi risiko adalah seseorang melihat risiko dengan cara yang berbeda dan tidak ada dua orang memandang risiko yang sama dengan cara yang sama. Bagaimana orang melihat risiko dapat terkait dengan keterampilan pada individu tersebut, faktor motivasi, pengalaman, konteks dimana stimulus diproduksi, faktor ergonomis, seperti sebagai tata letak kontrol dan display untuk mesin dan kendaraan, tingkat gairah dan tingkat kompetensi dalam tugas tertentu.

Sjoberg, Moen dan Rundmo (2004) mengatakan ada dua teori berbeda saat ini yang mendominasi bidang persepsi risiko, salah satunya ialah Paradigma Psikometrik, yang bersumber dari dalam disiplin ilmu psikologi dan ilmu pengambilan keputusan, sementara yang teori lainnya berasal dari Teori Budaya yang dikembangkan oleh para sosiolog dan antropolog.

Menurut Renn (2004) dalam salah satu penelitiannya mengenai persepsi risiko menyatakan bahwa persepsi risiko dari pendekatan teori budaya merupakan hasil pikir manusia. Dimana manusia belajar untuk percaya bahwa standar, prinsip, perspektif dan penjelasan yang didapat dari budaya kita adalah cara untuk melihat dunia, risiko hanyalah buah pikiran manusia, kepercayaan dan konstruk

dalam kepala manusia, karena itu persepsi risiko adalah refleksi dari risiko yang sesungguhnya.

Lund dan Rundmo (2009) menjabarkan bahwa persepsi risiko lebih memperhatikan bagaimana seseorang mengerti dan memahami suatu fenomena. Hal ini tergantung atas beberapa faktor yaitu:

- Familiaritas terhadap sumber bahaya
- Karakter dramatis dari sumber bahaya
- Kecenderungan sumber bahaya itu untuk dinilai tinggi
- Kecenderungan sumber bahaya itu untuk dinilai rendah.

Menurut Doss, McPeak, Barret (2005) persepsi risiko bervariasi nyata sepanjang waktu, dan memiliki implikasi praktis yang penting. Satu cara untuk mengetahui persepsi risiko adalah dengan menanyakan ukuran intensitas seseorang berkaitan dengan risiko tertentu.

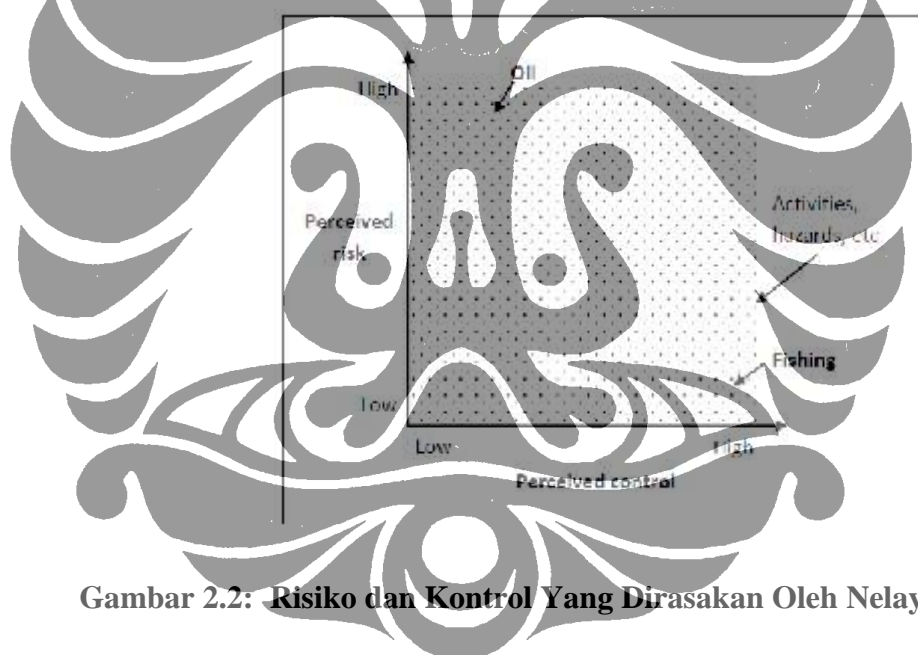
Penelitian yang dilakukan Slimak & Dietsz (2006) mengenai persepsi risiko, nilai-nilai individu, keyakinan, dan pandangan dunia memiliki penjelasan yang kuat terhadap bagaimana individu memandang suatu risiko terhadap ekosistem, struktur sosial juga memberikan beberapa daya penjas, mengerahkan baik efek langsung pada persepsi risiko dan efek tidak langsung dengan mempengaruhi pandangan seseorang, tetapi persepsi mereka juga dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi mereka, keyakinan, dan pandangan terhadap dunia dan lingkungan sekitar.

Menurut Cooper (2011) persepsi risiko yang tinggi akan cenderung membuat perilaku untuk mengambil risiko yang rendah.

Sjoberg, Moen, Rundmo (2004) menganalisi bahwa persepsi risiko merupakan penilaian subyektif mengenai probabilitas/kemungkinan dari kecelakaan yang spesifik yang terjadi dan seberapa pedulinya kita terhadap konsekuensi yang ditimbulkan. Memahami risiko meliputi evaluasi terhadap probabilitas/kemungkinan serta konsekuensi atas hasil yang negatif. Dapat

dikatakan juga bahwa hal ini sebagai pengaruh yang terkait aktivitas dan merupakan elemen dari persepsi risiko itu sendiri.

Hogi (2010) dalam penelitian terhadap risiko pada nelayan mengatakan bahwa nelayan akan menerima kegiatan yang berisiko tinggi jika pengendalian terhadap risiko kegiatan tersebut tinggi, dan sebaliknya, akan menerima aktivitas yang berisiko rendah ketika pengendalian risiko dianggap rendah. Di sisi lain, untuk kegiatan eksplorasi minyak, nelayan tidak mau menerima sebagai risiko tinggi karena nelayan merasa pengendalian risiko yang rendah. Para nelayan menerima aktivitas berisiko tinggi karena mereka mengalami kontrol risiko yang dianggap tinggi. Tetapi para nelayan memandang industri minyak menjadi aktivitas berisiko tinggi, tetapi karena pengendalian kegiatan minyak diluar kendali mereka, maka mereka kurang bersedia untuk menerima risiko tersebut.



Gambar 2.2: Risiko dan Kontrol Yang Dirasakan Oleh Nelayan (Hogi 2010)

Pengendalian, Risiko, Ketakutan dan Keyakinan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi risiko (Kunreuther et al., 1990).

Faktor yang digunakan oleh Huang et al., (2012) dalam mengukur persepsi risiko terhadap keberterimaan risiko adalah kebaharuan, kesiapan, efek sosial, ketakutan, pengetahuan, keuntungan, kontrol, dan kepercayaan terhadap pemerintah.

Chung dan Kim (2008) menjelaskan bahwa variabel-variabel yang dapat memicu persepsi risiko adalah probabilitas (*probability*), keseriusan (*seriousness*), Ketakutan (*dread*), Risiko Keseluruhan (*overall risk*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko adalah cara pandang seseorang yang berbeda-beda dalam mengenal dan memahami risiko yang mereka hadapi. Hal ini dipengaruhi oleh ketakutan akan terjadinya kecelakaan, keseriusan akibat kecelakaan, pandangan akan risiko keseluruhan, familiaritas terhadap kegiatan tersebut, peluang/probabilitas akan timbulnya risiko kecelakaan dari suatu kegiatan. Persepsi risiko akan dinilai baik jika pemahaman dan pengetahuan nelayan terhadap risiko keselamatan pada aktivitas *drilling exploration* tinggi, baik dari pengalaman yang mereka alami secara langsung, ataupun dari suatu peristiwa yang pernah mereka dengar dari sesama nelayan dari daerah lain ataupun melihat langsung melalui media komunikasi seperti televisi, koran dan media lainnya.

2.5. Keberterimaan Masyarakat

Venables et al (2012) dalam penelitiannya mengenai masyarakat yang tinggal dekat dengan fasilitas pembangkit tenaga nuklir menyatakan bahwa keberterimaan masyarakat mempengaruhi keberadaan suatu fasilitas secara operasional ini terkait dari sudut pandang masyarakat sekitar akan fasilitas tersebut.

Star (1969) beranggapan bahwa hukum dari keberterimaan risiko sebagai berikut:

1. Keberterimaan risiko secara perhitungan kasar dapat diterima sepertiga dari keuntungan yang didapat.
2. Publik cenderung mau menerima risiko melalui aktivitas yang dilakukan secara sukarela.
3. Tingkat keberterimaan risiko berhubungan secara terbalik dengan jumlah orang yang terpapar terhadap risiko tersebut.
4. Tingkat risiko ditoleransi pada bahaya sukarela diterima sama dengan tingkat risiko yang timbul dari penyakit (Fischhoff, Slovic, Lichtenstein, 1978, p.128).

Pendekatan biaya dan keuntungan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keberterimaan masyarakat dibandingkan pendekatan persepsi risiko dalam penelitiannya pada fasilitas limbah radioaktif di salah satu kota di Korea, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian di negara-negara Barat, dimana persepsi risiko pada umumnya dianggap lebih penting dibandingkan perhitungan biaya dan keuntungan. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan budaya dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Kunreuther et al., 1990; Sjöberg & Drottz-Sjöberg, 2001; Chung, Kim, Rho, 2008).

Untuk memprediksi tingkat keberterimaan dapat diketahui dari variabel *cost benefit*, *risk perception*, serta *political process*, tetapi dari hasil penelitian yang didapat bahwa model *cost benefit* dan *political process* adalah model yang paling cocok digunakan untuk menjelaskan tingkat keberterimaan masyarakat, hal ini tergantung juga dengan situasi ekonomi dari masyarakat tersebut (Chung, Kim, Rho, 2008)

Persepsi risiko adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberterimaan masyarakat terhadap fasilitas yang memiliki potensi bahaya, risiko yang kecil atau rendah sering dihubungkan dengan keberterimaan risiko yang tinggi (Kuntreuther, 1990; Flin et al., 1996; Sjöberg, 2004; Chung, Kim, Rho, 2008; Huang et al., 2012).

Menurut Fischhoff, Slovic, Lichtenstein (1978), faktor yang mempengaruhi keberterimaan oleh masyarakat adalah risiko dan faktor keuntungan yang dirasakan.

Kunreuther et al., (1990) dalam penelitiannya mengenai sikap masyarakat terhadap keberadaan limbah nuklir menjelaskan bahwa ada dua model keberterimaan terhadap fasilitas yang berbahaya yaitu persepsi risiko dan keuntungan benefit. Mereka telah membandingkan biaya-manfaat dan model persepsi risiko, dan mereka menegaskan bahwa model persepsi risiko jauh lebih penting daripada model keuntungan ekonomi. Namun, Chung dan Kim (2008) mengatakan bahwa hal ini tergantung dari latar belakang budaya dan sosial di daerah tersebut.

Menurut Chung dan Kim (2008), faktor yang mempengaruhi *local acceptance* dalam suatu kegiatan adalah *risk perception* dimana faktor ini mempunyai dampak yang negatif dalam mempengaruhi keberterimaan dalam masyarakat lokal, sedangkan faktor yang paling penting sebenarnya adalah manfaat secara ekonomi (*economic benefit*) yang dapat dirasakan oleh masyarakat lokal terhadap kegiatan tersebut, sehingga pendekatan *cost benefit* adalah hal yang paling kuat untuk menjelaskan keberterimaan masyarakat lokal.

Venables et al., (2012) dalam penelitiannya mengenai masyarakat yang tinggal dekat dengan fasilitas pembangkit tenaga nuklir menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberterimaan ada tiga faktor yaitu, *risk perception*, *proximity effect* dan *sense of place*.

Huang et al., (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa keberterimaan risiko terdiri dari 4 faktor yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) seseorang tentang keberadaan dan kegiatan suatu industri.
2. Keuntungan (*benefit*) yang didapat dari kegiatan industri di daerah tersebut.
3. Akibat (*effect*) yang dirasakan dari kecelakaan yang berhubungan dengan kegiatan industri tersebut.
4. Kepercayaan (*trust*) terhadap kemampuan pemerintah dalam Manajemen risiko.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keberterimaan nelayan terhadap suatu aktivitas *drilling exploration*, literatur yang peneliti dapat sebagian besar mengenai keberterimaan terhadap fasilitas pembuangan limbah nuklir. Dari semua pernyataan di atas, peneliti melihat ada tiga faktor yang paling berpengaruh terhadap keberterimaan, dan ini mengacu pada teori model yang telah disampaikan oleh Chung dan Kim (2008), maka peneliti melihat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberterimaan risiko terhadap aktivitas *drilling exploration* adalah:

1. Kepercayaan (*trust*).

Kepercayaan mempunyai dua variabel yang berpengaruh yaitu kepercayaan terhadap pihak swasta dalam hal ini M3ENERGY GAMMA SDN BHD dan pihak SKK MIGAS yang dalam hal kegiatan eksplorasi minyak mewakili pemerintah.

2. Keuntungan Ekonomi (*Economic Benefit*).

Keuntungan ekonomi yang mempunyai tiga variabel yang terkait yaitu penghasilan (*income*), harapan akan lapangan kerja (*employment*) dan perubahan fasilitas (*facility*).

3. Persepsi Risiko (*risk perception*)

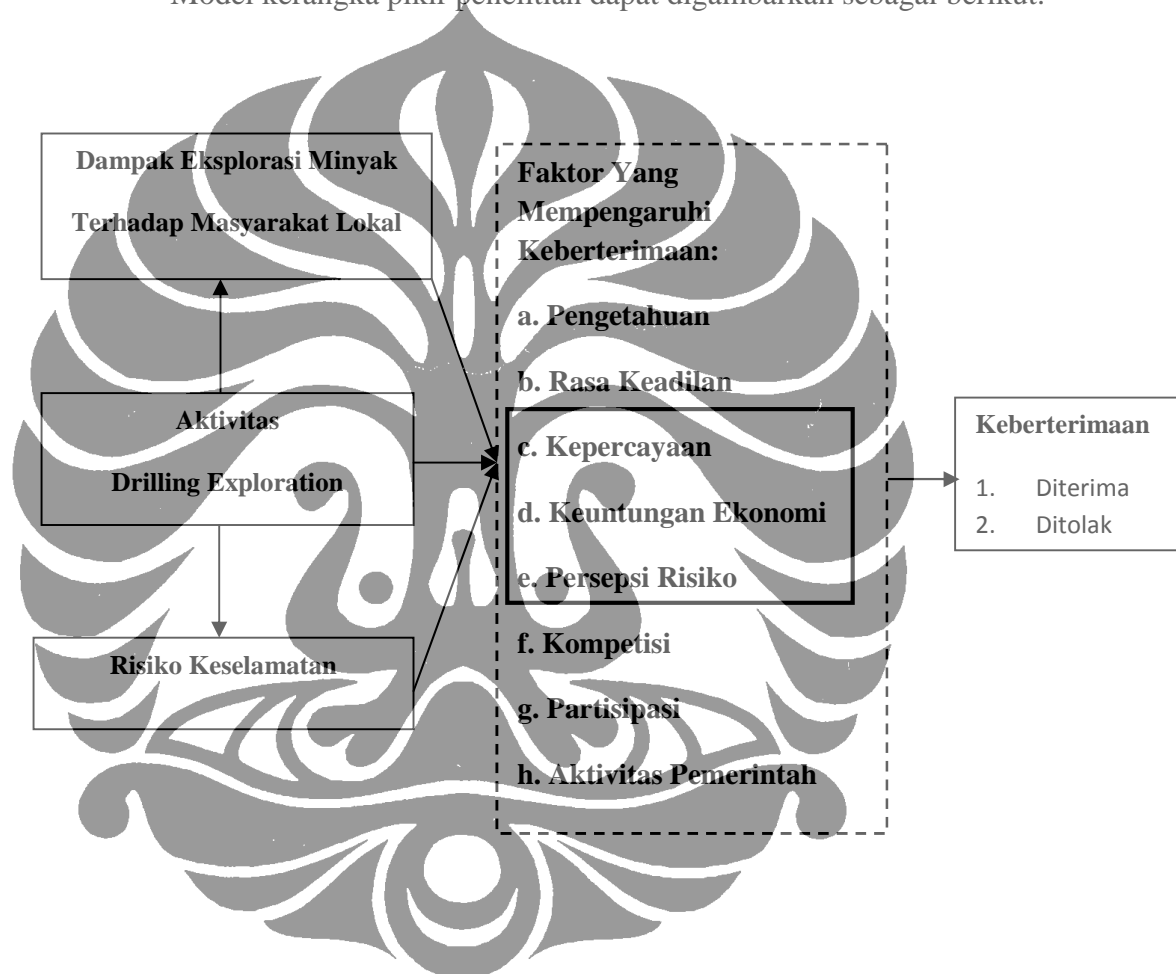
Persepsi risiko terhadap aktivitas *drilling exploration* mempunyai lima variabel yang dapat mempengaruhi persepsi risiko yaitu Probabilitas (*probability*) akan terjadinya kecelakaan, keseriusan (*seriousness*) tingkat kecelakaan yang dapat terjadi, risiko (*risk*) yang timbul, kebaruan (*newness*) atau familiar terhadap aktivitas *drilling exploration*, dan yang terakhir adalah variabel ketakutan (*dread*) akan terjadinya suatu bencana akibat aktivitas *drilling exploration*.

Peneliti tidak memasukkan faktor kompetisi seperti yang dilakukan oleh Chung dan Kim karena faktor ini tidak relevan dengan aktivitas *drilling exploration* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB III
KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN
DEFINISI OPERASIONAL

3.1. Kerangka Teori

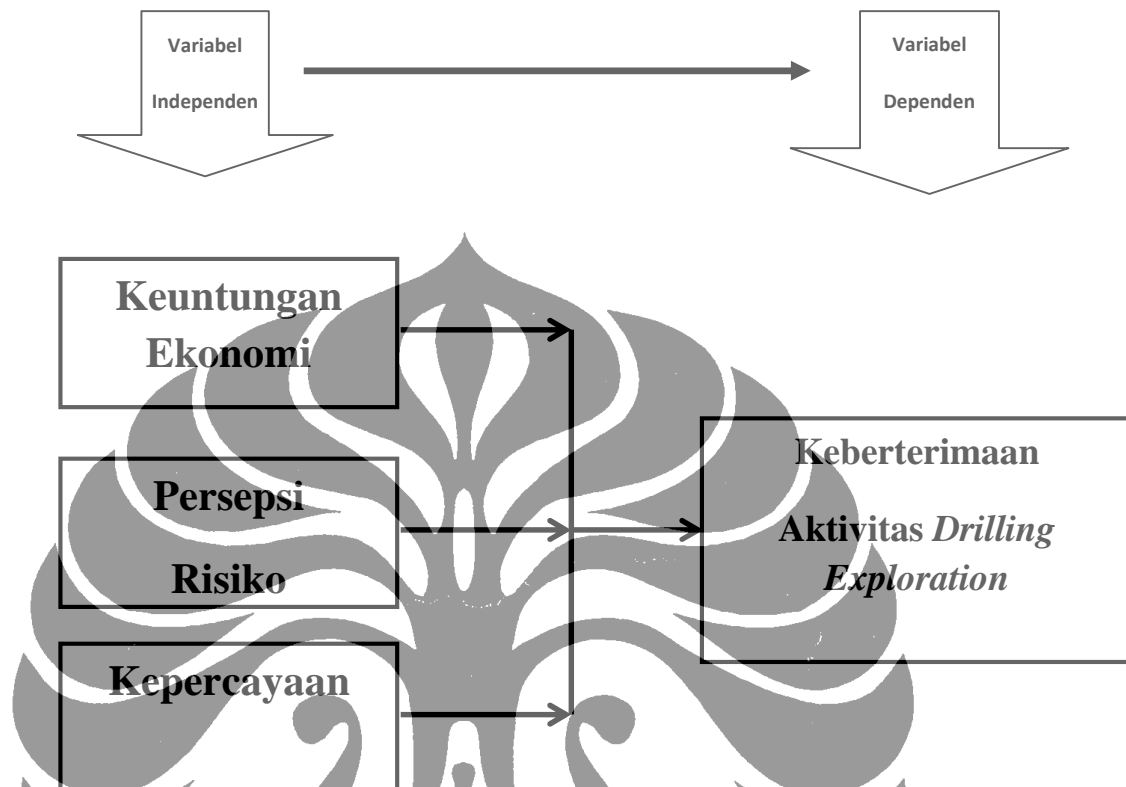
Model kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Bagan Kerangka Teori

3.2. Kerangka Konsep

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Daftar Pustaka yang ada, kerangka konsep yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 : Bagan Kerangka Konsep Penelitian

3.3. Hipotesis

Faktor Persepsi Risiko, Keuntungan Ekonomi, dan Kepercayaan diduga dapat mempengaruhi keberterimaan terhadap aktivitas *drilling exploration* bagi nelayan di desa Muara Binuangeun.

1. Ada pengaruh antara Kepercayaan dengan Keberterimaan terhadap aktivitas *Drilling Exploration*
2. Ada pengaruh antara Keuntungan Ekonomi dengan Keberterimaan terhadap aktivitas *Drilling Exploration*
3. Ada pengaruh antara Persepsi Risiko dengan Keberterimaan terhadap aktivitas *Drilling Exploration*

3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen Keuntungan Ekonomi (<i>Economic Benefit</i>)	Adanya keuntungan ekonomi yang dirasakan terhadap keberterimaan aktivitas <i>drilling exploration</i> .	Kuesioner, Focus Group dan wawancara	1.Merasakan ada keuntungan Ekonomi, jika nilai yang diperoleh nilai median 2.Tidak merasakan keuntungan ekonomi , jika nilai yang diperoleh < median	Ordinal
Variabel Independen Persepsi Risiko (<i>Risk Perception</i>)	Persepsi risiko akan pemahaman dan pengetahuan nelayan terhadap risiko keselamatan apabila mereka tahu, merasakan potensi risiko, khawatir akan dampak, dan risiko keseluruhan yang dirasakan terhadap keberterimaan aktivitas <i>drilling exploration</i> .	Kuesioner, Focus Group dan wawancara	1.Persepsi risiko baik, jika nilai yang diperoleh nilai median 2.Persepsi risiko kurang baik, jika nilai yang diperoleh < nilai median	Ordinal

Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen Kepercayaan (Trust)	Sejauh mana kepercayaan nelayan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam keberterimaan aktivitas <i>drilling exploration</i> .	Kuesioner, Focus Group dan wawancara	1.Kepercayaan positif, jika nilai median yang diperoleh \geq nilai median 2. Kepercayaan negatif, jika nilai yang diperoleh $<$ nilai median	Ordinal
Variabel Dependen Keberterimaan (Acceptance)	Keberterimaan nelayan desa Muara Binuangeun terhadap aktivitas <i>drilling exploration</i> yang dilakukan M3nergy Gamma di area kerja blok Ujung Kulon.	Kuesioner, Focus Group dan wawancara	1. Diterima, jika nilai yang diperoleh \geq nilai median 2. Ditolak, jika nilai yang diperoleh $<$ nilai median	Ordinal

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Tahap awal penelitian dengan melakukan wawancara dan pendekatan kepada sesepuh (yang dianggap di tuakan) di desa Muara Binuangeun kecamatan Wanasalam sehingga mendapatkan informasi mengenai keberadaan dan kegiatan nelayan di desa tersebut. Setelah itu nelayan akan dikumpulkan, jika memungkinkan, dan diberi kuesioner, atau peneliti mendatangi mereka satu persatu dan memberikan kuesioner, hal ini akan dilihat dari situasi dan kondisi di lapangan mana yang paling memungkinkan. Selain kuisisioner, data juga akan diperoleh melalui observasi, wawancara dengan key informan dan mengadakan focus group.

Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif analitik, dengan menggunakan metode semi kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang).

4.2. Populasi, Sampel dan Instrumen Penelitian

4.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini masyarakat nelayan yang berasal dari desa Muara Binuangeun, Kecamatan Wanasalam, kabupaten Lebak di propinsi Banten. Subyek dalam penelitian ini adalah nelayan dari desa Muara Binuangeun yang aktivitas sehari-harinya sebagai nelayan pada saat penelitian ini dilakukan.

4.2.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan yang melakukan aktivitas menangkap ikan sebagai mata pencarian mereka, yang berdomisili di desa Binuangeun Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, Banten. Berdasarkan Cochran (1977), untuk menghitung jumlah sampel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

d: presisi

Z: Standar Deviasi normal dengan derajat kepercayaan 95%

p: proporsi

Jumlah proporsi dianggap 50% (belum pernah dilakukan penelitian sejenis sebelumnya), dan presisi sebesar 10%, maka dibutuhkan sampel sebanyak 97 orang dengan tingkat kepercayaan 95%. Untukantisipasi hilangnya data atau kurangnya sampel maka jumlah sampel yang ada di tambah 10% sehingga menjadi 110 sampel. 110 adalah minimal sampel yang akan diambil, tetapi peneliti akan mencoba mengambil lebih banyak sampel, jika memungkinkan, agar data hasil penelitian dapat berbicara dan merefleksikan yang mendekati keadaan sebenarnya.

4.2.3. Instrumen Penelitian dan Skala Ukur

Alat yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner tertutup yang terkait dengan variabel dependen.

Pernyataan dibagi menjadi pernyataan negatif dan pernyataan positif. Pengukurannya menggunakan skala Likert yang mana pernyataan negatif diberi skor:

- a. Nilai empat, (4) untuk pernyataan sangat tidak setuju
- b. Nilai tiga, (3) untuk pernyataan tidak setuju
- c. Nilai dua, (2) untuk pernyataan setuju
- d. Nilai satu, (1) untuk pernyataan sangat setuju

Sedangkan pernyataan positif diberi skor:

- a. Nilai satu, (1) untuk pernyataan sangat tidak setuju
- b. Nilai dua, (2) untuk pernyataan tidak setuju
- c. Nilai tiga, (3) untuk pernyataan setuju
- d. Nilai empat, (4) untuk pernyataan sangat setuju

4.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada pertengahan bulan Nopember - December 2013 di desa Muara Binuangeun kecamatan Wanasalam kabupaten Lebak di propinsi Banten.

4.4. Sumber Data

Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada bagian atas, bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

4.4.1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh para nelayan yang sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dibuat berdasarkan identifikasi terhadap faktor dan variabel yang mempengaruhi tingkat keberterimaan risiko terhadap aktivitas *drilling exploration*. Pada instrument ini dilakukan uji reabilitas dan validitas yang berguna untuk melihat ketepatan instrument dalam mengukur data dan konsistensi pernyataan bila diukur berulang kali. Berdasarkan Sunyoto (2012), butir kuesioner dikatakan reliable atau andal apabila jawaban seseorang terhadap kuesioner adalah konsisten. Kuesioner dikatakan reliable jika alpha cronbach $> 0,60$ dan tidak reliable jika alpha cronbach $< 0,60$. Untuk menentukan valid tidaknya kuesioner dalam penelitian dengan sampel berjumlah 30 diperoleh menggunakan perbandingan antara corrected item-total correlation dengan koefisien korelasi yang ditentukan sebesar $r=0,361$. Butir kuesioner dikatakan valid jika corrected item-total $>$ dari 0,361, dan tidak valid apabila correcte ditem-total $< 0,361$.

4.4.2. Data Sekunder

Data sekunder akan di peroleh melalui :

1. Observasi

Observasi akan dilakukan sebagai langkah awal untuk melihat gambaran situasi desa Muara Binuaneun dan kondisi nelayan didesa tersebut.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, wakil perusahaan sebagai tokoh kunci. Fokus yang menjadi perhatian terutama mengenai isu keselamatan terkait kegiatan eksplorasi. Berbagai hal yang akan digali diantaranya meliputi:

- Informasi yang didapat/didengar terkait aktivitas *drilling exploration*
- Harapan akan aktivitas *drilling exploration*
- Kepercayaan terhadap pihak-pihak yang terkait yang akan melaksanakan kegiatan
- Keuntungan Ekonomi yang dirasakan dari kegiatan
- Persepsi risiko terhadap kegiatan
- Keberterimaan masyarakat nelayan terhadap kegiatan

3. Focus Group Discussion.

Focus Group akan dilakukan pada penelitian ini dengan membentuk kelompok berjumlah 5-8 orang yang akan di ambil dari beberapa RT di desa Muara Binuaneun, dimana warganya berprofesi sebagai nelayan. Hal-hal yang akan didiskusikan pada focus group ini adalah terkait informasi aktivitas *drilling exploration*, keuntungan ekonomi dan persepsi risiko terhadap kegiatan ini serta tingkat kepercayaan terhadap pihak-pihak yang terkait yang melakukan aktivitas *drilling exploration*.

4.5. Pengolahan dan Penyajian Data

Mengacu pada Arikunto (2002) data yang didapat dari kuesioner akan diolah dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

4.5.1. Mengkode Data (*Data Coding*)

Mengkode data merupakan proses pemberian kode di setiap jawaban pada kuesioner. Pengkodean ini dijadikan sebagai langkah awal dalam pengolahan data karena kuesionernya bersifat tertutup, sehingga semua jawaban

responden pada kuesioner telah diberi kode terlebih dahulu untuk masing-masing variabelnya. Data diberi kode dengan maksud agar proses pengolahan data menjadi lebih mudah.

4.5.2. Menyunting Data (*Data Editing*)

Menyunting Data adalah proses pemeriksaan kembali apakah isian pada lembar kuesioner sudah cukup baik dan jelas dan dapat segera diproses lebih lanjut. Proses ini dilakukan langsung di tempat penelitian atau pada saat pengumpulan kuesioner untuk memeriksa kelengkapan pengisian jawaban dan keseragaman data, agar jika terdapat isian yang belum terisi atau tidak terisi dengan lengkap, maka dapat segera dilengkapi.

4.5.3. Membuat Skor (*Scoring*)

Membuat Skor adalah proses pemberian skor oleh peneliti pada setiap data, ini agar memudahkan peneliti dalam hal pembacaan data.

4.5.4. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Memasukkan Data dilakukan secara elektronik dengan cara memasukkan data ke dalam sebuah file data ke komputer dengan menggunakan software program komputer.

4.5.5. Membersihkan Data (*Data Cleaning*)

Membersihkan Data merupakan proses pembersihan data oleh peneliti untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

4.6. Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisis yang akan dilakukan terhadap hasil data penelitian ini sebagai berikut.

4.6.1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel independen dan dependen (Hastono, 2006).

Pembagian antar kelompok dilakukan dengan melihat distribusi data. Apabila distribusi data normal, maka pembagian kelompok menggunakan mean atau nilai rata-rata sebagai nilai potong (*cut of point*). Apabila distribusi data tidak normal maka nilai median atau nilai tengah digunakan sebagai *cut of point*.

4.6.2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat akan dilakukan untuk melihat hasil kebermaknaan perhitungan statistik, sehingga dapat dilihat hubungan antara masing masing variable independen terhadap variable dependen. Hubungan kedua variable akan dianalisa menggunakan analisa uji Chi Square.

Rumus yang digunakan, yaitu:

$$X^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Ket:

X^2 : Nilai chi-square

: Jumlah

O : Frekuensi hasil observasi

E : Frekuensi yang diharapkan

Adapun kemaknaan diketahui dengan melihat nilai p, dimana:

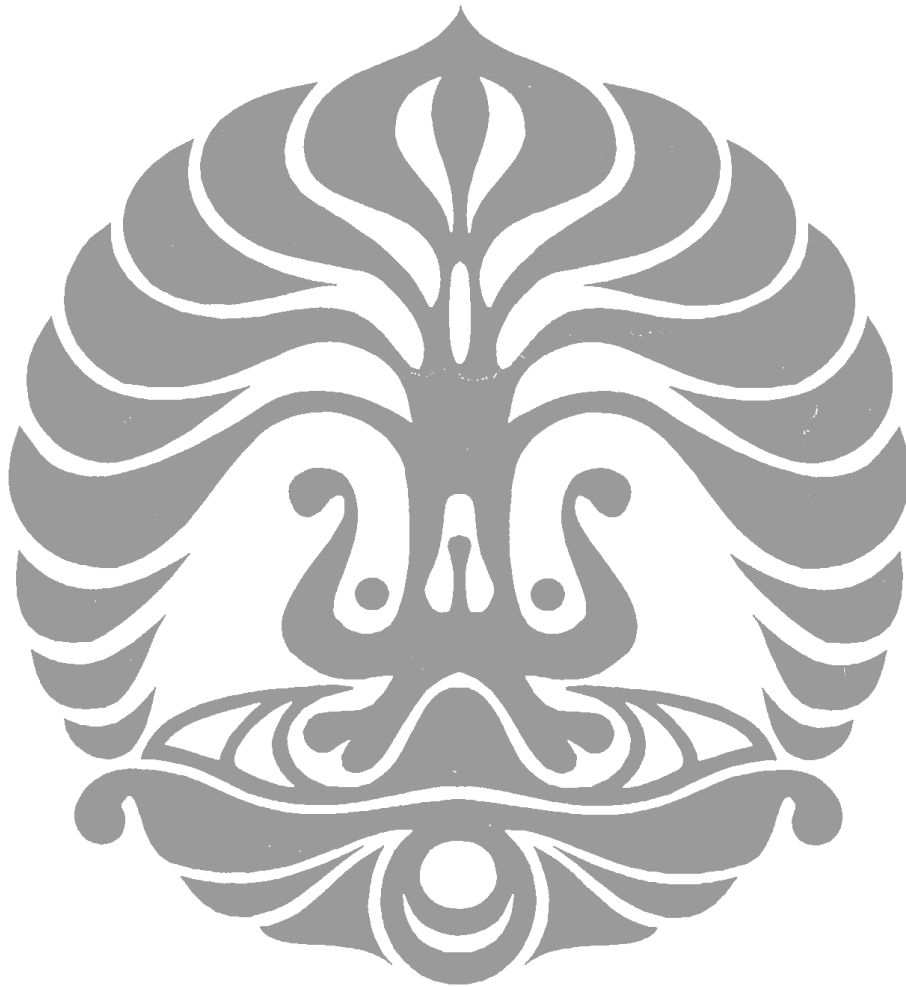
Nilai $p > (0,05)$ (tidak cukup bermakna)

Nilai $p < (0,05)$ (bermakna)

Apabila nilai p lebih kecil dari nilai (0.05) maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. Namun, apabila nilai p lebih besar dari (0,05), maka H_0 gagal ditolak atau tidak

terdapat hubungan yang bermakna diantara kedua variabel yang diteliti (Hastono, 2006).

Pembahasan penelitian akan berdasarkan data primer dan data sekunder yang didapat dari hasil penelitian. Data primer untuk menggambarkan secara analisis statistik dan data sekunder dipakai sebagai analisis deskriptif untuk memperkuat dalam menggambarkan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberterimaan aktivitas *Drilling Exploration*.



BAB V HASIL PENELITIAN

5.1. Gambaran Umum

5.1.1. Gambaran Umum Perusahaan M3ENERGY GAMMA SDN BHD

M3ENERGY GAMMA SDN BHD adalah perusahaan Eksplorasi dan Produksi yang fokus terhadap strategis pada pengembangan lapangan marjinal. Perusahaan ini mempunyai kantor pusat di Kuala Lumpur Malaysia. M3ENERGY GAMMA SDN BHD menyediakan layanan Eksplorasi dan Produksi untuk Oil & Gas industri lepas pantai, 15 tahun mempunyai pengalaman dalam bidang *Floating Production Storage and Offloading (FPSO)*. M3ENERGY GAMMA SDN BHD sepenuhnya memiliki, dan mengoperasikan nilai aset tinggi yaitu FPSO / FSO di Asia Tenggara. Perusahaan ini merambah di kegiatan hulu minyak dan gas sejak tahun 2007 di Indonesia. M3ENERGY GAMMA menjadi salah satu Kontraktor Kontrak Kerjasama (KKKS) dari Satuan Kerja Khusus Minyak dan Gas (SKK MIGAS), perusahaan ini memegang 100% di Blok PSC lepas pantai Jawa Barat yang akan melakukan aktivitas eksplorasi minyak di wilayah kerja Blok Ujung Kulon yang direncanakan akan dilakukan di quarter pertama di tahun 2014.



Gambar 5.1: Wilayah Kerja M3ENERGY GAMMA

Di dalam wilayah kerja Blok Ujung Kulon, terdapat kawasan penangkaran penyu di Pulau Deli dan penangkaran kera ekor panjang di Pulau Tinjil. Selain itu, berada di luar wilayah kerja terdapat kawasan lindung Taman Nasional Ujung Kulon dan daerah pengeboran akan dilakukan di Laut Samudera India di dua (2) titik *well*, jarak antar kedua *well* $\pm 2,17$ KM, dengan jarak dari bibir pantai sekitar ± 10 KM yang berdekatan dengan desa Wanasalam, dimana warga desa Wanasalam aktivitas utama adalah umumnya pertanian dan penangkapan ikan. Oleh sebab itu ada beberapa area di blok Ujung Kulon yang dikategorikan sebagai daerah sensitif, termasuk daerah *fish pond*, yaitu daerah dimana banyak ikan berkumpul dan nelayan yang sering melakukan penangkapan ikan di daerah tersebut.

Titik pengeboran mempunyai kedalaman laut sekitar 60-70 meter, oleh sebab itu *rig* yang akan digunakan harus sesuai dengan kedalaman air laut, seperti *rig* jenis *Jack Up*. Lumpur untuk pengeboran yang akan digunakan adalah jenis *Water Based Mud*, lumpur yang berbahan dasar air.

Rekomendasi Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) dari Badan Lingkungan Hidup Daerah setempat sudah didapat untuk kegiatan eksplorasi ini begitu pula *Environmental Baseline Assessment* atau Studi Rona Lingkungan Awal sudah selesai dilakukan dan hasil studi tersebut sudah diterima oleh SKK MIGAS pada bulan Maret 2013.

5.1.2. Gambaran Umum Satuan Kerja Khusus Minyak dan Gas

Satuan Kerja Khusus untuk Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) adalah lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 9 tahun 2013 tentang Pengelolaan Hulu Minyak dan Gas Bumi. SKK Migas ditugaskan untuk mengelola kegiatan usaha hulu migas di bawah Kontrak Kerja Sama. Pembentukan SKK MIGAS ini dimaksudkan bahwa eksploitasi minyak negara dan sumber daya gas alam akan dapat menghasilkan manfaat maksimal dan pendapatan bagi negara untuk kemakmuran rakyat. Fungsi tugas dari SKK Migas adalah memberikan masukan untuk pertimbangan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dengan kebijaksanaannya sendiri dalam mempersiapkan dan menawarkan Wilayah Kerja

dan Kontrak Kerja Sama, untuk menandatangani Kontrak Kerja Sama, untuk meninjau, menyerahkan dan mendapatkan persetujuan mengenai rencana pengembangan lapangan menjadi produksi pertama di Wilayah Kerja kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, untuk memberikan persetujuan atas program kerja dan anggaran serta melakukan monitoring dan membuat laporan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada kinerja Kontrak Kerja Sama.

5.1.3. Gambaran Umum Desa Muara Binuangen

Kabupaten Lebak meliputi 28 wilayah kecamatan dan 340 desa, mata pencaharian penduduk Kabupaten Lebak, sebagian besar di sektor pertanian, perdagangan, perikanan, jasa dan sisanya di sektor lain. Secara umum penduduk daerah Kabupaten Lebak adat istiadat yang tidak jauh berbeda dengan penduduk di Provinsi Jawa Barat.

Desa Muara Binuangeun terletak di Kecamatan Wanasalam , Kabupaten Lebak, provinsi Banten. Jarak tempuh sekitar 200-220 KM, 6-7 jam dari Jakarta. Desa Muara Binuangeun terdiri dari 27 RT dan 7 RW. Data dari kantor desa Muara Binuaneun tahun 2013 disebutkan bahwa ada sekitar 2515 kepala keluarga di desa Muara Binuangeun. Jumlah laki-laki sebanyak 5426 orang dan perempuan sebanyak 4976. Total warga desa sebanyak 10.402 warga.

Desa Muara Binuangeun mempunyai sarana ibadah sebanyak 3 Mesjid dan 12 Musholah. Untuk sarana pendidikan untuk taman kanak-kanak terdiri 4 unit, Sekolah Dasar (SD) 3 unit, sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak satu unit begitu pula untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) hanya ada satu unit. Untuk fasilitas kesehatan hanya ada 1 unit Puskesmas, 1 apotik dan 12 unit pos yandu di desa Muara Binuangeun.

Jumlah Tokoh masyarakat merupakan salah satu yang dihormati di desa Muara Binuangeun. Masyarakat selalu berkonsultasi dengan para tokoh-tokoh adat setempat bila menemukan masalah yang ada didaerahnya.

Ada sekitar 3000 nelayan di desa Muara Binuangeun. Nelayan desa Muara Binuaneun dibagi menjadi 4 kategori nelayan, yaitu nelayan tangkap (nelayan

yang menangkap ikan), nelayan di darat (nelayan yang menjual ikan), nelayan juragan (nelayan yang beli dan jual ikan), nelayan budidaya (mengelola ikan). Sedangkan nelayan tangkap atau disebut aktif nelayan terdiri dari 1500-2000 orang. Kategori nelayan tangkap adalah yang dijadikan subyek pada penelitian ini.

5.2. Pelaksanaan Penelitian

Desa Muara Binuangeun, Kecamatan Wanasalam terdiri dari 27 RT dimana sebagian warganya hidup dari bertani dan bernelayan. Penelitian dilakukan di RT 1,2,3,4,8,9,11,17, dan RT 25 di desa Muara Binuangeun, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, Banten. Dimana 9 RT tersebut terletak di pesisir pantai yang mana warganya berprofesi sebagai Nelayan.

Penelitian dilakukan kepada 207 nelayan di 9 RT tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *snow balling* terhadap nelayan tangkap, yaitu nelayan yang melakukan aktivitas menangkap ikan sebagai mata pencaharian. Penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2013, selama 2 minggu. Selain itu, peneliti melakukan *Focus Group Discussion* dengan informan dan melakukan wawancara terhadap *key informan* yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan *Corporate Social Responsibility* dari M3ENERGY

5.3. Keberterimaan Terhadap Aktivitas Drilling Exploration

5.3.1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi tiap variabel, yaitu variabel umur, pendidikan, keuntungan ekonomi, persepsi risiko dan kepercayaan.

5.3.1.1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Distribusi responden berdasarkan umur dalam keberterimaan terhadap aktivitas *drilling exploration* di Desa Muara Binuangen dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Variabel	Mean Median	Mode	SD	Min-Mak	95% CI
Umur	37,04 36,00	40	9,885	16-69	35,68-38,39

Dari analisis diketahui data berdistribusi tidak normal. Rata-rata umur responden 37,04 tahun dan nilai tengah 36 tahun, 95% CI 35,68-38,39, dengan simpangan deviasi (SD) 9,885. Umur terendah 16 tahun dan umur tertinggi 69 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata umur responden 35,68-38,39.

Variabel umur kemudian diubah menjadi variabel kategorik. Distribusi responden yang telah dikelompokkan dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2
Distribusi Responden Menurut Umur Terhadap Keberterimaan
Aktivitas *Drilling Exploration* di Desa Muara Binuangen Tahun 2013

Usia	f	%
Usia Produktif (15-64 tahun)	203	98,1
Usia Tidak Produktif (>64 tahun)	4	1,9
Jumlah	207	100

Berdasarkan tabel 5.2 dari 207 responden paling banyak termasuk dalam usia produktif sebanyak 203 orang (98,1%).

5.3.1.2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikan dalam keberterimaan terhadap aktivitas *drilling exploration* di Desa Muara Binuangen dapat dilihat pada tabel 5.3 dibawah ini. Pada penelitian ini pendidikan responden dibagi menjadi 4 yaitu SD, SMP, SLTA dan lain-lain.

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Muara Binuangeun

Variabel	Mean Median	Mode	SD	Min-Mak	95% CI
Pendidikan	1,39 1,00	1	0,572	1-3	1,31-1,47

Dari analisis diketahui data berdistribusi tidak normal. Rata-rata pendidikan responden SD dan nilai tengah 1,00, 95% CI 1,31-1,47, dengan simpangan deviasi (SD) 0,572. Pendidikan terendah SD dan pendidikan tertinggi SLTA. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pendidikan responden SD.

Tabel 5.4
Distribusi Responden Menurut Pengelompokan Pendidikan di Desa Muara Binuangen Tahun 2013

Pendidikan	f	%
SD	135	65,2
SMP	63	30,4
SLTA	9	4,3
Lain-lain	0	0
Jumlah	207	100

Berdasarkan tabel 5.4 dari 207 responden paling banyak mempunyai pendidikan SD sebanyak 135 orang (65,2%).

Pendidikan responden kemudian dikategorikan menjadi 2 untuk dianalisis bivariat dengan uji Chi-Square. Kategori pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar (SD) dan pendidikan menengah (SMP-SMA).

Tabel 5.5
Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terhadap Keberterimaan Aktivitas *Drilling Exploration* di Desa Muara Binuangen Tahun 2013

Pendidikan	f	%
dasar	135	65,2
menengah	72	34,8
Jumlah	207	100

Berdasarkan tabel 5.5 dari 207 responden, 65,2% mempunyai pendidikan dasar sebanyak 135 orang dan 34,8% mempunyai pendidikan menengah sebanyak 72 orang.

5.3.1.3. Distribusi Responden Berdasarkan Keuntungan Ekonomi

Tabel 5.6
Distribusi Responden Menurut Keuntungan Ekonomi Terhadap Keberterimaan *Aktivitas Drilling Exploration* di Desa Muara Binuangen Tahun 2013

Variabel	Mean Median	Mode	SD	Min-Mak	95% CI
Keuntungan Ekonomi	79,96 77,00	75	8,969	51-109	78,73-81,19

Dari analisis diketahui data berdistribusi tidak normal. Rata-rata responden merasakan keuntungan ekonomi sebesar 79,96 dan nilai tengah 77, 95% CI 78,73-81,19, dengan simpangan deviasi (SD) 0,572. Keuntungan ekonomi terendah 51 dan keuntungan ekonomi tertinggi 109. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata responden merasakan keuntungan ekonomi 79,96.

Variabel keuntungan ekonomi dijadikan variabel kategorik, dengan titik potong yang digunakan nilai tengah (median) yaitu 77.

Tabel 5.7
Distribusi Responden Menurut Keuntungan Ekonomi Yang Dirasakan

Keuntungan Ekonomi	f	%
Ada	115	55,6
Tidak Ada	92	44,4
Jumlah	207	100

Dari tabel 5.7, di atas dapat dilihat sebanyak 55,6% responden atau sebanyak 115 nelayan merasakan ada keuntungan ekonomi terhadap aktivitas

drilling exploration sedangkan responden yang merasakan tidak ada keuntungan ekonomi sebanyak 44,4% atau 92 nelayan.

Wawancara dengan nelayan terkait adanya keuntungan ekonomi yang dirasakan terhadap aktivitas *drilling exploration* sebagai berikut:

E4= "Kemungkinan bisa bertambah karena banyak orang bisa banyak kegiatan, kalau untuk fasilitas umum ada seperti pengeras suara mesjid, untuk lapangan pekerjaan ada kalau pribumi di pekerjakan setengahnya oleh perusahaan".

E5= "Tidak tahu apa bisa menambah penghasilan atau tidak, tapi setidaknya kapal bisa dijadikan transportasi oleh perusahaan, mungkin bisa menambah penghasilan selain menangkap ikan, saya rasa juga lapangan pekerjaan akan ada".

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden terkait tidak merasakan adanya keuntungan ekonomi terhadap aktivitas *drilling exploration* sebagai berikut:

A2= "Tidak ada tambahan penghasilan, tapi fasilitas umum bisa bertambah begitu juga lapangan pekerjaan".

A4= "Kegiatan ini tidak ada pendapatan tambahan, tetapi bisa ada penambahan fasilitas baru dan lapangan pekerjaan".

Wawancara dengan key informan terkait adanya keuntungan ekonomi yang dirasakan terhadap aktivitas *drilling exploration* menyatakan:

T5= "Harapannya pemuda desa bisa dilibatkan jika ada pekerjaan, karena pemuda desa banyak yang nganggur dan saya berharap ada fasilitas kesehatan dan tempat ibadah ditambah dengan adanya kegiatan ini"

Wawancara dengan key informan terkait tidak adanya keuntungan ekonomi yang dirasakan terhadap aktivitas *drilling exploration* menyatakan:

T1= “Menurut saya kegiatan ini akan mengurangi pendapatan nelayan, karena daerah tangkapan mereka terganggu dengan kegiatan ini, dan ikan lari ke daerah lain...”.

T3= “Titik lokasi yang saya dengar, tepat dengan lokasi nelayan menangkap ikan, ini bisa menurunkan pendapatan mereka karena dilarang menangkap di lokasi, tapi saya rasa dari lapangan pekerjaan pasti ada karena kegiatan ini dan harapan kami juga ada fasilitas umum yang dibangun seperti tempat ibadah, dan gedung sekolah, ada perbaikan terhadap jalan umum”.

Hasil dari data primer menunjukkan bahwa 55,6 % nelayan cenderung merasakan ada keuntungan ekonomi terhadap kegiatan ini. Dan hasil dari data sekunder dapat diketahui bahwa mereka merasa akan adanya penambahan sarana umum seperti tempat ibadah dan sarana kesehatan, serta akan tersedianya lapangan pekerjaan yang baru dengan adanya aktivitas *drilling exploration*.

44,4% nelayan tidak merasa ada keuntungan ekonomi pada aktivitas *drilling exploration*. Dan ini sejalan dengan hasil data sekunder yang didapat dari hasil wawancara terhadap beberapa nelayan dan *key informan* yang mengindikasikan bahwa mereka merasa tidak ada keuntungan ekonomi, karena nelayan merasa hasil tangkapan ikan mereka akan berkurang, dikarenakan adanya larangan menangkap ikan dititik lokasi yang mereka perkirakan kegiatan pengeboran akan dilakukan, titik lokasi tersebut adalah daerah dimana mereka sering melakukan penangkapan ikan, sehingga hal ini secara otomatis, aktivitas *drilling exploration* akan menyebabkan penghasilan mereka tidak bertambah bahkan akan berkurang karena sulitnya mendapatkan ikan.

5.3.1.4. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Risiko

Persepsi risiko responden dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 5.8
Distribusi Responden Menurut Persepsi Risiko Terhadap
Keberterimaan Aktivitas *Drilling Exploration* di Desa Muara Binuangen
Tahun 2013

Variabel	Mean	Mode	SD	Min-Mak	95% CI
----------	------	------	----	---------	--------

	Median				
Persepsi Risiko	133,20 131,00	131	13,371	91-176	131,37-135,03

Hasil analisis diketahui data berdistribusi normal. Rata-rata persepsi risiko responden 133,20 dan nilai tengah 131,00, 95% CI 131,37-135-03, dengan simpangan deviasi (SD) 13,371. Persepsi risiko terendah 91 dan persepsi risiko tertinggi 176. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata persepsi risiko responden 133,20.

Variabel persepsi risiko dijadikan variabel kategorik, dengan titik potong yang digunakan nilai rata-rata 131.

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Persepsi Risiko

Persepsi Risiko	f	%
Baik	126	60,9
Kurang Baik	81	39,1
Jumlah	207	100

Tabel 5.9, di atas dapat dilihat responden mempunyai persepsi risiko baik adalah 60,9% atau sebanyak 126 nelayan dan sedangkan responden mempunyai persepsi risiko yang kurang baik adalah 39,1% atau sebanyak 81 nelayan.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada nelayan yang mempunyai persepsi risiko yang baik terhadap risiko keselamatan pada aktivitas *drilling exploration* menyatakan sebagai berikut:

E1= "Perasaan takut ada aja sih, takut celaka, dan dampaknya juga pasti ada, seperti lumpur lapindo kan dampaknya besar, bisa terasa ke anak cucunya, jaring juga bisa rusak karena kapal yang lewat".

E5= "Takut kejadian seperti daerah lain, ada limbah, bahayanya tinggi dan dampaknya besar dan lama".

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada nelayan yang mempunyai persepsi risiko yang rendah terhadap risiko keselamatan pada aktivitas *drilling exploration* menyatakan sebagai berikut:

F1= “Ini kegiatan baru, saya belum tahu apa dampaknya bisa besar atau tidak”.

Berdasarkan wawancara dengan key informan yang mempunyai persepsi risiko yang baik terhadap risiko keselamatan pada aktivitas *drilling exploration* menyatakan sebagai berikut:

T3= “Risiko dari kegiatan ini sebagian nelayan sudah tahu, karena mereka tahu dari nelayan daerah lain seperti nelayan dari Indramayu dan Balongan, risiko seperti jaring nyangkut kena kapal, sama dengan kejadian pada saat survey 2D and 3D yang dilakukan oleh perusahaan yang lalu. Begitu pula takut limbah dari kegiatan ini”.

P1= “Menurut saya bahaya kegiatan ini yang sangat besar adalah oil spill, karena daerah sekitar pengeboran area sensitive dan tempat nelayan menangkap ikan tentunya jika terjadi oil spill akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan, bahaya kebisingan juga akan ada disana, termasuk ledakan dan kebakaran sangat berpotensi dalam kegiatan ini”

Berdasarkan wawancara dengan key informan yang mempunyai persepsi risiko yang rendah terhadap risiko keselamatan pada aktivitas *drilling exploration* menyatakan sebagai berikut:

T1= “Saya pribadi belum tahu risiko keseluruhan karena belum ada gambaran akan kegiatan ini”.

P1 = “Masyarakat/nelayan sendiri masih baru untuk kegiatan ini karena belum pernah ada di sekitar lokasi kita, jadi wajar mereka belum tahu persis bahaya yang akan timbul, kekuatiran akan kegiatan ini berdampak dengan hasil tangkapan ikan juga pasti ada, seperti adanya pencemaran laut, tapi semoga dengan sosialisasi dan keutungan yang akan di dapat jika kegiatan ini berhasil akan lebih besar manfaatnya bagi seluruh masyarakat”.

Hasil dari tabel 5.9 menunjukkan bahwa 60,9% responden atau 126 nelayan mempunyai persepsi risiko keselamatan yang baik terhadap kegiatan ini. Dan begitu pula hasil wawancara kepada nelayan dan *key informan* mengindikasikan bahwa mereka mempunyai persepsi risiko yang baik, hal ini dikarenakan mereka pernah mendengar bahaya limbah dari kegiatan serupa dari daerah lain, serta peristiwa lumpur lapindo di Sidoarjo dan daerah lain dan bahkan ada yang mengalami sendiri, seperti peristiwa jaring nelayan yang rusak dikarenakan tertabrak kapal.

Sedangkan responden sebesar 39,1% (81 nelayan) mempunyai persepsi risiko rendah terhadap risiko keselamatan pada aktivitas *drilling exploration*. Dan dari hasil data sekunder didapatkan bahwa mereka belum pernah melihat kegiatan ini sebelumnya sehingga mereka belum tahu atau belum ada gambaran mengenai risiko keselamatan yang akan timbul dari kegiatan ini, hal ini yang menyebabkan persepsi risiko nelayan rendah terhadap risiko keselamatan pada kegiatan ini.

5.3.1.5. Distribusi Responden Berdasarkan Kepercayaan

Tabel 5.10
Distribusi Responden Menurut Kepercayaan Terhadap
Keberterimaan Aktivitas *Drilling Exploration* di Desa Muara Binuangen
Tahun 2013

Variabel	Mean	Mode	SD	Min-Mak	95% CI
Kepercayaan	53,512 53	53	8,22	33-78	52,3851- 54,6391

Dari analisis diketahui data berdistribusi tidak normal. Rata-rata kepercayaan responden 53,512 dan nilai tengah 53, 95% CI 52,3851-54,6391, dengan simpangan deviasi (SD) 8,22. Kepercayaan terendah 33 dan kepercayaan tertinggi 78. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata kepercayaan responden 53,512.

Variabel persepsi risiko dijadikan variabel kategorik, dengan titik potong yang digunakan nilai tengah 53.

Tabel 5.11
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepercayaan

Kepercayaan	f	%
Positif	120	58
Negatif	87	42
Jumlah	207	100

Dari tabel 5.1, di atas dapat dilihat bahwa 58% responden mempunyai kepercayaan positif sebanyak 120 orang dan 42% mempunyai kepercayaan negatif sebanyak 87 orang.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nelayan yang mempunyai kepercayaan yang positif terhadap pihak-pihak terkait yang akan melakukan aktivitas *drilling exploration* menyatakan:

E4= "Pengendalian kegiatan jika dilakukan oleh pemerintah saya percaya"

F4= "Percaya kalau bisa mengendalikan bahayanya".

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nelayan yang mempunyai kepercayaan yang negatif terhadap pihak-pihak terkait yang akan melakukan aktivitas *drilling exploration* menyatakan:

C2= "Tidak percaya, karena pada saat kegiatan lalu, mencari titik minyak, banyak kecelakaan, banyak jaring yang rusak".

D1= "Saya ngga percaya karena pemerintahnya bobrok".

Wawancara dengan *key informan* yang mempunyai kepercayaan yang positif terhadap pihak-pihak terkait yang akan melakukan aktivitas *drilling exploration* menyatakan:

T2= "Percaya perusahaan dapat mengatasi masalah yang timbul dan akan mengganti ganti rugi jika ada, dan perusahaan ini akan memberikan kontribusi kepada pemerintah kita".

Wawancara dengan *key informan* yang mempunyai kepercayaan yang negatif terhadap pihak-pihak terkait yang akan melakukan aktivitas *drilling exploration* menyatakan:

T1= “Saya belum pernah mendengar pihak SKK Migas datang ke desa ini dan melakukan sosialisasi untuk kegiatan ini, jadi belum bisa percaya”.

T3= “Saya belum percaya dengan perusahaan yang akan melakukan kegiatan ini karena sosialisasi kegiatan pengeboran belum ada dilakukan”.

P1= “Secara teknis kita sudah melakukan observasi dan mengetahui masalah yang akan timbul Insya Allah masalah yang akan timbul akibat kegiatan ini dapat di antisipasi, begitu pula sebelum pengeboran kita melakukan sosialisasi sebelum kegiatan, sehingga ada komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat setempat akan bahaya dan pengendalian dari kegiatan ini”.

Hasil statistik menunjukkan bahwa 58% responden mempunyai kepercayaan yang positif terhadap pihak-pihak yang terkait dalam aktivitas *drilling exploration* ini. Dan hasil dari wawancara menyatakan bahwa pihak terkait akan mampu mengendalikan dan mengatasi bahaya jika terjadi sesuatu akibat kegiatan ini serta proses ganti rugi yang pernah dilakukan oleh perusahaan sebelumnya pada saat survey 2D dan 3D.

Berdasarkan data hasil statistik, kepercayaan yang negatif terdapat pada 42% responden. Dan dari hasil wawancara didapat bahwa nelayan mempunyai kepercayaan negative, dikarenakan tidak adanya sosialisasi dan informasi bahaya terhadap aktivitas *drilling exploration* yang akan berlangsung.

Sosialisasi mengenai risiko bahaya pada kegiatan ini memang belum dilakukan seperti yang dikatakan oleh *key informan* (P1), tetapi hal ini pasti akan dilakukan sebelum aktivitas *drilling exploration* dimulai, sehingga nelayan akan tahu bahaya dan tindakan pengendalian yang dilakukan jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Diharapkan dengan sosialisai yang dilakukan sebelum kegiatan

dimulai dapat meningkatkan kepercayaan nelayan terhadap perusahaan dan pemerintah.

5.3.1.6. Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration*

Tabel 5.12
Distribusi Responden Menurut Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration* di Desa Muara Binuangen Tahun 2013

Variabel	Mean Median	Mode	SD	Min-Mak	95% CI
Keberterimaan	266,67 261	258	19,755	187-343	263,96-269,38

Dari analisis diketahui data berdistribusi tidak normal. Rata-rata keberterimaan risiko responden 266,67 dan nilai tengah 261, 95% CI 263,96-269,38, dengan simpangan deviasi (SD) 19,755. Keberterimaan risiko terendah 187 dan keberterimaan risiko tertinggi 343. Variabel persepsi risiko dijadikan variabel kategorik, dengan titik potong yang digunakan nilai tengah 261.

Tabel 5.13
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration* di Desa Muara Binuangen Tahun 2013

Keberterimaan	f	%
Positif	107	51,7
Negatif	100	48,3
Jumlah	207	100

Dari tabel diketahui bahwa 51,7% responden mempunyai keberterimaan positif sebanyak 107 responden dan 48,3% responden mempunyai keberterimaan risiko negatif.

Wawancara dengan nelayan mengenai keberterimaan yang positif terhadap aktivitas *drilling exploration* ini:

A7= *“Saya mau menerima jika ada keuntungannya”*.

D1= *“Kalau ada keuntungan saya bisa menerima tapi kalau ada dampaknya saya ngga menerima”*

D5= *“Kalau ada keuntungan saya kejar, tapi kalau risiko jangan pak...”*.

Wawancara dengan nelayan mengenai keberterimaan yang negatif terhadap aktivitas *drilling exploration* ini:

B1= *“Tidak menerima dan keberatan kalau titik pengeborannya dekat dengan daerah tangkapan ikan nelayan”*.

B3= *Tidak menerima karena ada kapal PLTU yg dekat sini bawa batu bara lewat daerah sekitar dan itu bikin jaring rusak, apalagi jika ada kegiatan ini”*.

Wawancara dengan *key informan* desa Muara Binuangeun mengenai keberterimaan yang positif terhadap aktivitas *drilling exploration* ini:

T1= *“Kalau kegiatan ini menguntungkan kenapa harus ditolak, pasti kita terima. Kalau untuk risiko semua kegiatan pasti ada risiko, tinggal bagaimana kita meminimalkan risiko tadi, untuk risiko keselamatan, pasti ada larangan di daerah kegiatan jika memang berbahaya. Yah semoga kegiatan ini berjalan dengan aman”*

T3= *“Saya yakin nelayan akan menerima kegiatan ini asalkan ada sosialisasi terlebih dahulu dari perusahaan dan pemerintah mengenai kegiatan ini sehingga nelayan mendapatkan informasi mengenai risiko bahaya dan keuntungan dengan adanya kegiatan ini”*

T4= *“Menerima jika kegiatan ini menguntungkan, menyerap banyak tenaga, walaupun kalau ada jaring yang rusak paling untuk beberapa nelayan, tidak semua, tapi kalau lumpur seperti lapindo, bisa banyak orang yang rugi, bisa satu propinsi yang rugi. Jadi harus ada yang bertanggung jawab”*

Hasil data primer didapat bahwa 51,7% responden mempunyai keberterimaan yang positif. Dan dari data sekunder dapat dilihat bahwa responden menerima secara positif terhadap aktivitas *drilling exploration* ini dikarenakan nelayan melihat ada faktor keuntungan ekonomi yang lebih dominan yang dirasakan nelayan dengan adanya kegiatan ini di desa Muara Binuangeun.

Secara statistik 48,3% responden yang mempunyai keberterimaan yang negatif. Dan berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa nelayan cenderung menolak kegiatan ini karena mereka mempunyai persepsi risiko bahwa kegiatan ini mempunyai risiko keselamatan yang tinggi, sehingga mereka merasakan risiko bahaya dan dampak dari kegiatan ini, jika kegiatan ini dilakukan dan terjadi suatu insiden, seperti kasus lumpur lapindo, maka pencemaran terjadi dan menimbulkan kerugian bagi nelayan karena mereka tidak dapat menangkap ikan lagi

5.3.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Dilakukan uji statistik *Chi-square*, karena kedua variabel berjenis kategorik.

5.3.2.1. Hubungan Antara Usia dengan Keberterimaan Aktivitas *Drilling Exploration*

Tabel 5.14
Distribusi Responden Menurut Usia dengan Keberterimaan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration* di Desa Muara Binuangeun Tahun 2013

Usia	Keberterimaan				Total	Nilai p	OR CI 95 %
	Diterima		Tidak Diterima				
	f	%	f	%			
Produktif	107	52,7	96	47,3	203	100	0,133 1,829-2455
Tidak Produktif	0	0	4	4	4	100	
Jumlah	107	51,7	100	48,3	207	100	

Tabel 5.16 menunjukkan distribusi responden menurut usia dengan keberterimaan terhadap aktivitas drilling. Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari 207 sebagian besar responden termasuk usia produktif sebanyak 107 orang (52,7%) yang mempunyai keberterimaan positif. Dengan nilai P-value 0,133 maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara usia responden dengan keberterimaan terhadap aktivitas drilling

5.3.2.2. Hubungan Antara Pendidikan dengan Keberterimaan Aktivitas

Drilling Exploration

Tabel 5.15
Distribusi Responden Menurut Pendidikan dengan Keberterimaan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration* di Desa Muara Binuangen Tahun 2013

Pendidikan	Keberterimaan				Total		Nilai p	OR CI 95 %
	Diterima		Tidak Diterima		f	%		
	f	%	f	%				
Dasar	68	50,4	67	49,6	135	100	0,708	1,164 0,656-2,066
Menengah	39	54,2	33	45,8	72	100		
Jumlah	107	51,7	100	48,3	207	100		

Tabel 5.17 menunjukkan distribusi responden menurut pendidikan dengan keberterimaan terhadap aktivitas *drilling*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari 207 sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan dasar mempunyai keberterimaan positif sebanyak 68 orang (50,4%). Dengan P value = 0,914 maka disimpulkan tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan responden dengan keberterimaan terhadap aktivitas *drilling*.

5.3.2.3. Hubungan Antara Keuntungan Ekonomi dengan Keberterimaan Aktivitas *Drilling Exploration*

Tabel 5.16
Distribusi Responden Menurut Keuntungan Ekonomi dengan Keberterimaan Terhadap Aktivitas *Drilling* di Desa Muara Binuangen Tahun 2013

Keuntungan Ekonomi	Keberterimaan				Total		Nilai p	OR CI 95 %
	Diterima		Tidak Diterima					
	f	%	f	%	f	%		
Ada	86	74,8	29	25,2	115	100	0,000	10,026
Tidak Ada	21	22,8	71	77,2	92	100		5,268-19,082
Jumlah	107	51,7	100	48,3	207	100		

Tabel 5.16 menunjukkan distribusi responden menurut keuntungan ekonomi dengan keberterimaan terhadap aktivitas *drilling exploration*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari 207 sebagian besar responden yang menilai ada keuntungan ekonomi yang positif sebanyak 86 orang (74,8%). Dengan P value = 0,000, ada hubungan bermakna antara keuntungan ekonomi dengan keberterimaan terhadap aktivitas *drilling* (berhubungan secara statistik).

5.3.2.4. Hubungan Antara Persepsi Risiko dengan Keberterimaan Aktivitas *Drilling Exploration*

Tabel 5.17
Distribusi Responden Menurut Persepsi Risiko dengan
Keberterimaan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration* di Desa Muara
Binuangen Tahun 2013

Persepsi Risiko	Keberterimaan				Total		Nilai p	OR CI 95 %
	Diterima		Tidak Diterima					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	72	88,9	9	11,1	81	100	0,000	20,800
Kurang Baik	35	27,8	91	72,2	126	100		9,392-46,064
Jumlah	107	51,7	100	48,3	207	100		

Tabel 5.17 menunjukkan distribusi responden menurut persepsi risiko dengan keberterimaan terhadap aktivitas *drilling exploration*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari 207 sebagian besar responden memiliki persepsi risiko tinggi sebanyak 72 orang (88,9%). Dengan P value = 0,000 maka disimpulkan ada hubungan bermakna antara persepsi risiko dengan keberterimaan terhadap aktivitas *drilling exploration*.

5.3.2.5. Hubungan Antara Kepercayaan dengan Keberterimaan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration*

Tabel 5.18
Distribusi Responden Menurut Kepercayaan dengan Keberterimaan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration* di Desa Muara Binuangen Tahun 2013

Kepercayaan Responden	Keberterimaan				Total		Nilai p	OR CI 95 %
	Diterima		Tidak Diterima					
	f	%	f	%	f	%		
Positif	70	58,3	50	41,7	120	100	0,035	1,892 1,082-3,308
Negatif	37	42,5	50	57,5	87	100		
Jumlah	107	51,7	100	48,3	207	100		

Tabel 5.18 menunjukkan distribusi responden menurut kepercayaan dengan keberterimaan terhadap aktivitas *drilling exploration*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari 207 sebagian besar responden memiliki kepercayaan positif sebanyak 70 orang (58,3%). Dengan P value = 0,035 maka disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepercayaan responden dengan keberterimaan terhadap aktivitas *drilling exploration* (berhubungan secara statistik).

BAB VI PEMBAHASAN

6.1. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang perlu disebutkan dalam melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi keberterimaan nelayan terhadap aktivitas eksplorasi pengeboran di blok Ujung kulon, antara lain:

1. Pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini salah satunya dengan cara mengisi sendiri kuisisioner. Pada saat melakukan pengisian kuisisioner dapat terjadi salah dalam memahami isi pertanyaan yang diajukan, karena tingkat pendidikan nelayan yang minim. Karena hal tersebut dalam teknis pengisian kuisisioner, peneliti mencoba memandu dalam pengisian pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada nelayan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas
2. Hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kejujuran responden dalam memberikan jawaban. Semakin responden menjawab berdasarkan apa yang dialami dan dirasakan, bukan didasarkan atas jawaban dari teman sesama nelayan, maka gambaran keberterimaan yang diperoleh semakin baik atau mendekati keadaan yang sesungguhnya. Karena pada saat pengisian kuisisioner responden dapat berinteraksi dengan responden lainnya. Oleh karena itu peneliti selalu meyakinkan pada para responden bahwa tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam menjawab pertanyaan tiap kuisisioner, sehingga mereka bebas memilih jawaban sesuai apa yang mereka rasa atau harapkan.
3. Saat dilakukan penelitian kondisi cuaca dan air laut dalam keadaan baik, sebagian besar nelayan banyak yang melaut untuk menangkap ikan, sehingga nelayan yang tidak melaut saja yang menjadi responden pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab V, maka bab ini akan membahas hasil penelitian tersebut :

6.2. Gambaran Karakteristik Nelayan

6.2. 1. Gambaran Karakteristik Usia Nelayan

Berdasarkan analisa karakteristik nelayan, rata-rata nelayan berusia 40 tahun. Usia nelayan yang termuda adalah 16 tahun dan yang tertua adalah 69 tahun. Menurut UU No. 13 tahun 2003, disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan masih berada di usia produktif yang mempunyai keadaan fisik yang fit untuk bekerja melakukan aktivitas sebagai nelayan.

6.2. 2. Gambaran Karakteristik Tingkat Pendidikan Nelayan

Latar belakang pendidikan penting untuk di ketahui karena menurut penelitian yang dilakukan Slimak et al., (2006) mengungkapkan bahwa tingkat risiko, secara statistic, sangat berbeda antara masyarakat awam dengan professional risiko. Masyarakat awam lebih peduli dengan hal-hal yang probabilitasnya rendah dan konsekuensi risiko tinggi. Sedangkan profesional risiko lebih peduli dengan risiko-risiko yang memiliki konsekuensi global.

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya dalam pernyataan European Commisioning, 2005, bahwa pengetahuan yang rendah berhubungan dengan tingkat keberterimaan yang rendah.

Hasil penelitian terhadap responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa masyarakat nelayan di desa Muara Binuangeun mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah, dimana sebagian besar dari total responden berlatar belakang pendidikan terakhir sekolah dasar, hal ini dapat disebabkan kurang dan minimnya sarana pendidikan yang ada di daerah. Selain berpendidikan rendah, kebanyakan masyarakat tidak mempunyai ketrampilan

yang cukup untuk bekerja di sektor yang lebih baik, hal ini yang membuat mereka menjadi nelayan.

6.3. Gambaran Keberterimaan Nelayan

6.3.1. Gambaran Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration* Berdasarkan Faktor Keuntungan Ekonomi

Dikatakan oleh Chung dan Kim (2008) bahwa faktor terpenting dalam keberterimaan masyarakat adalah keuntungan ekonomis. Keuntungan ekonomis tersebut berupa penghasilan tambahan, penambahan fasilitas umum dan lapangan pekerjaan.

Data primer hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan di desa Muara Binuangeun cenderung menerima aktivitas *drilling exploration*, ini sejalan juga dengan hasil penelitian dari data sekunder (*focus group* dan wawancara), yang dilakukan oleh peneliti, bahwa responden menerima kegiatan ini karena keuntungan ekonomi yang didapat.

Nelayan daerah Muara Binuangeun mempunyai harapan bahwa dengan adanya kegiatan *drilling exploration* di desa Muara Binuangeun maka akan penambahan fasilitas umum seperti mesjid, sekolah dan rumah sakit di daerah tersebut, karena desa Muara Binuangeun mempunyai sarana kesehatan yang dan sarana pendidikan yang minim. Dengan adanya sarana pendidikan dan kesehatan yang memadai dapat membuat desa Muara Binuangeun lebih berkembang di masa yang akan datang.

Nelayan juga merasa adanya peluang bekerja dengan adanya kegiatan ini. Harapan terhadap lapangan pekerjaan yang akan tersedia sangat tinggi, dengan terbukanya lapangan pekerjaan maka mereka sangat berharap hal tersebut akan menyerap tenaga kerja lokal, karena sebagian besar pemuda di desa Muara Binuangeun tidak mempunyai pekerjaan, sehingga pemuda yang tidak bekerja menjadi beban bagi keluarga. Dengan adanya lapangan pekerjaan, tentunya tingkat pengangguran akan berkurang sehingga ini dapat meningkatkan perekonomian di desa Muara Binuangeun.

Nelayan yang tidak merasakan keuntungan ekonomi, karena mereka merasa bahwa kegiatan ini tidak memberikan penghasilan tambahan, bahkan

mereka merasa penghasilan mereka akan berkurang karena titik lokasi pengeboran dekat dengan tempat mereka melakukan penangkapan ikan, sehingga mereka berpikir akan ada larangan untuk mendekati lokasi tersebut dan ini akan membuat mereka sulit untuk menangkap ikan, ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ansah (2012) mengenai dampak negatif aktivitas eksplorasi minyak terhadap nelayan lokal. Nelayan merasa bahwa kegiatan ini akan mengurangi penghasilan mereka sebagai nelayan.

Dari segi hubungan sosial masyarakat, diharapkan perusahaan M3nergy dapat memanfaatkan sumberdaya manusia lokal, kontraktor lokal, yang mempunyai keterampilan, pengalaman dan berpendidikan dibidang terkait sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang aktivitas *drilling exploration* ini.

Selain itu pengembangan *Community Development* dan *Community Relation* perlu dioptimalkan agar nelayan dapat diberikan alternatif pekerjaan untuk sementara waktu apabila ada larangan mendekati titik pengeboran selama pekerjaan masih berlangsung, atau diberikan kompensasi yang sesuai, sehingga mereka tetap mendapatkan penghasilan jika dilarang melakukan penangkapan ikan pada saat kegiatan berlangsung, selain itu program-program *Corporate Social Responsibility* yang lebih melibatkan nelayan harus dibuat sehingga program-program tersebut dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan nelayan di desa Muara Binuangeun.

6.3.2. Gambaran Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration* Berdasarkan Faktor Persepsi Risiko

Sjörbergetal et al., (2004) mengatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian subjektif terhadap kemungkinan terjadinya suatu kecelakaan yang bersifat spesifik dan bagaimana kita menaruh perhatian terhadap konsekuensi yang ditimbulkan dan dijelaskan juga oleh Rundmo (2004), bahwa persepsi risiko lebih memperhatikan bagaimana seseorang mengerti dan memahami suatu fenomena, hal ini tergantung atas beberapa faktor diantaranya kebiasaan atau keakraban terhadap sumber bahaya.

Persepsi risiko diukur tidak hanya melalui ukuran eksplisit berupa peluang dan konsekuensi, tetapi dengan evaluasi menyeluruh terhadap tingkat keparahan

risiko yang akan dialami, dan faktor-faktor subyektif yang mempengaruhi evaluasi tersebut (Kunreuther et al., 1990). Untuk faktor-faktor subjektif, pendekatan analitis secara konsisten menunjukkan struktur dua faktor antara ketakutan dan ketidaktahuan dalam menilai sesuatu yang dianggap membawa bahaya yang sangat besar (Fischhoff et al., 1978)

Sesuai penjelasan pada definisi operasional bahwa persepsi risiko akan dinilai baik jika pemahaman dan pengetahuan nelayan terhadap risiko keselamatan pada aktivitas *drilling exploration* tinggi, baik dari pengalaman yang mereka alami secara langsung, ataupun dari suatu peristiwa yang pernah mereka dengar dari sesama nelayan dari daerah lain ataupun melihat langsung melalui media komunikasi seperti televisi, koran dan media lainnya. Sedangkan persepsi risiko dinilai rendah apabila pemahaman dan pengetahuan nelayan terhadap risiko keselamatan rendah, nelayan belum pernah mendapatkan informasi apapun akan bahaya dari kegiatan ini.

Dari hasil penelitian data primer menunjukkan bahwa 60,9 % nelayan memiliki persepsi risiko yang baik terhadap risiko keselamatan pada aktivitas *drilling exploration*. Begitu pula dari hasil wawancara terhadap nelayan dan *key informan* cenderung nelayan mempunyai persepsi risiko yang baik terhadap masalah keselamatan, khususnya keselamatan lingkungan pada kegiatan ini. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mia Hogi pada tahun 2010 bahwa eksplorasi minyak memberikan dampak lingkungan yang buruk terhadap ekosistem laut, dikarenakan tumpahan minyak yang terjadi, hal inilah yang menyebabkan kekuatiran pada nelayan.

Nelayan desa Muara Binuangeun sering mendengar dari nelayan daerah lain bahaya limbah dari kegiatan pengeboran, jika limbah ini jatuh ke laut dan tidak dapat dikendalikan maka akan mencemari laut, hal ini sangat dikuatirkan karena akan merusak ekosistem laut sehingga ikan akan sulit didapat, begitu pula sebagian besar dari nelayan pernah mengalami jaring rusak karena kapal yang melewati daerah tangkapan mereka.

Ada dua tahapan dari *exploration drilling* ini yang dapat menyebabkan jaring nelayan rusak yaitu pada saat *rig* mobilisasi ke titik pengeboran dan *rig* di domobilisasi setelah pengeboran selesai dilakukan. Pada saat *rig* mobilisasi dan

demobilisasi, *rig* di-*towing* atau ditarik dengan menggunakan *tug boat* yang mempunyai kapasitas mesin yang besar. Sehingga pada saat kedua proses ini dilakukan maka potensi jaring nelayan rusak akan tinggi jika jalur yang digunakan melewati daerah dimana jaring nelayan diletakkan.

Informasi bahaya yang nelayan pernah terima, seperti limbah dan laut yang tercemar, kekuatiran dan pengalaman akan jaring yang rusak, membuat persepsi risiko mereka terhadap masalah keselamatan tinggi. Oleh sebab itu sosialisasi sebelum proses kegiatan dilakukan harus dilakukan agar nelayan tahu jenis limbah yang dihasilkan, serta sistem dan proses penanganan limbah yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini. Begitu pula sosialisasi terhadap jalur mobilisasi dan demobilisasi *rig*, hendaknya nelayan diberi informasi kapan dan dimana rute tersebut akan digunakan sehingga nelayan tidak menebar jaring pada saat proses mobilisasi dan demobilisasi *rig* tersebut berlangsung. Dengan sosialisasi yang efektif dan tepat sasaran maka persepsi nelayan akan kekuatiran dan dampak limbah serta jaring yang rusak dapat berkurang, dan mereka mempunyai persepsi risiko yang benar terhadap risiko keselamatan pada kegiatan yang akan berlangsung.

Sedangkan 39,1% nelayan mempunyai persepsi risiko yang rendah dikarenakan mereka tidak mempunyai gambaran, atau keakraban atau belum pernah melihat/mendengar bentuk kegiatan ini secara langsung, sehingga hal ini membuat nelayan belum akrab, mengerti dan memahami suatu fenomena terhadap risiko keselamatan pada aktivitas *drilling exploration* ini.

Nelayan yang masih mempunyai persepsi risiko yang rendah sebaiknya dilakukan sosialisasi mengenai risiko bahaya yang ditimbulkan dari kegiatan ini, karena dengan adanya sosialisasi nelayan mendapatkan informasi dan pengetahuan sehingga mengerti dan memahami risiko dari kegiatan ini.

Selain sosialisasi, edukasi terhadap nelayan mengenai keselamatan pada aktivitas *drilling exploration* perlu dilakukan. Edukasi ini dapat dilakukan terhadap nelayan yang mempunyai persepsi risiko yang baik dan yang kurang baik. Edukasi ini bertujuan agar supaya nelayan sungguh-sungguh mengetahui risiko keselamatan dan bahaya apa saja yang dapat terjadi, sehingga nelayan dapat memahami, dapat melakukan identifikasi bahaya, dan mematuhi pembatasan

zona, agar tidak berada dan mendekati kegiatan selama aktivitas drilling exploration berlangsung dan hal ini dapat mereka ceritakan bahkan mungkin mengingatkan teman sesama nelayan agar tidak menangkap ikan, karena risiko bahaya yang dapat terjadi apabila menangkap ikan sangat dekat dengan lokasi pada saat kegiatan pengeboran berlangsung.

6.3.3. Gambaran Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration* Berdasarkan Faktor Kepercayaan

Tingkat keberterimaan yang tinggi sering dikaitkan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi (Kunreuther et al., 1990; Sjoberg, 2004).

Cha (2004) bahwa tingkat keyakinan seseorang terhadap suatu institusi dalam penyediaan informasi yang akurat terkait risiko maupun dalam manajemen risiko tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa 58% nelayan mempunyai kepercayaan yang positif terhadap perusahaan swasta dan pemerintah terkait pelaksanaan aktivitas *drilling exploration* ini. Diketahui dari hasil wawancara terhadap Nelayan, bahwa mereka melihat program CSR dan itikad baik seperti pembagian sembako yang dilakukan oleh pihak perusahaan secara teratur kepada masyarakat desa Muara Binuangeun dan pengadaan speaker untuk mesjid dan pembuatan sarana olah raga volley, hal ini membuat kepercayaan kepada perusahaan positif. Mereka juga berharap informasi mengenai risiko bahaya pada kegiatan ini dapat disosialisasikan sebelum kegiatan dimulai.

Hasil penelitian ini memperkuat bahwa pemberian informasi oleh perusahaan kepada nelayan pada saat sebelum melakukan suatu kegiatan, yang disampaikan dengan jelas dan benar tanpa ada yang ditutup-tutupi, terutama informasi terkait risiko bahaya suatu kegiatan menjadi salah satu faktor yang amat penting untuk meningkatkan kepercayaan dalam keberterimaan suatu kegiatan. Dari data sekunder didapat bahwa mereka percaya karena perusahaan mempunyai itikad baik, ini mereka lihat dari sumbangan sosial berupa sembako, minimum setahun dua kali, alat speaker untuk mesjid yang diberikan oleh perusahaan; begitu pula fasilitas olah raga volley yang di bangun di desa Muara Binuangeun.

42%, nelayan mempunyai kepercayaan yang negatif terhadap pihak terkait, berdasarkan *focus group* yang dilakukan peneliti, nelayan pernah mengalami kerusakan pada jaring mereka pada saat kegiatan *seismic* dan *survey* yang pernah dilakukan oleh perusahaan sebelumnya, jaring yang rusak tersebut tidak mendapatkan kompensasi berupa ganti rugi, hal ini yang membuat nelayan tidak percaya kepada perusahaan

Sebaiknya pada saat sebelum kegiatan dilakukan, sosialisasi jalur *tug boat* yang menarik *rig* ke titik pengeboran dan *rig* dipindahkan setelah pengeboran harus dilakukan, sehingga nelayan tidak menebar jaring di jalur yang di lewati oleh *tug boat* atau kapal-kapal pendukung kegiatan ini. Selain itu data-data nelayan harus lengkap dan *valid* sehingga mempermudah ganti rugi jika memang ada jaring yang rusak akibat dari kegiatan ini, data-data nelayan yang melakukan penangkapan ikan ini untuk menghindari ada pihak-pihak yang mencari keuntungan dengan mengaku jaring mereka rusak padahal rusaknya jaring tersebut tidak disebabkan oleh aktivitas *drilling exploration* tetapi karena hal yang lainnya.

6.3.4. Gambaran Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration*

Kunreuther et al., (1990) dalam penelitiannya mengenai sikap masyarakat terhadap keberadaan limbah nuklir menjelaskan bahwa ada dua model keberterimaan terhadap fasilitas yang berbahaya yaitu persepsi risiko dan keuntungan benefit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir 52% nelayan menerima aktivitas *drilling exploration* di desa Muara Binuangeun. Keberterimaan nelayan terhadap aktivitas *drilling exploration* ini cenderung dipengaruhi oleh faktor keuntungan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat karena mereka merasa, dengan adanya kegiatan ini, paling tidak akan ada penambahan fasilitas umum di desa Muara Binuangeun, seperti fasilitas kesehatan berupa rumah sakit, sarana ibadah, mesjid, dan perbaikan jalan di desa, selain itu nelayan merasa akan tersedianya lapangan kerja yang baru dikarenakan aktivitas *drilling exploration*. Lapangan pekerjaan yang baru tentunya akan banyak menyerap tenaga kerja lokal

sehingga pemuda desa yang belum mempunyai pekerjaan dapat dipekerjakan sesuai dengan kemampuan mereka. Sehingga dengan penambahan fasilitas dan peluang lapangan kerja ini akan meningkatkan perekonomian dan mendatangkan keuntungan ekonomi bagi desa Muara Binungeun

Faktor yang mempengaruhi *local acceptance* dalam suatu kegiatan adalah persepsi risiko dimana faktor ini mempunyai dampak yang negatif dalam mempengaruhi keberterimaan dalam masyarakat lokal, sedangkan faktor yang paling penting sebenarnya adalah manfaat secara ekonomi (*economic benefit*) yang dapat dirasakan oleh masyarakat lokal terhadap kegiatan tersebut (Chung dan Kim, 2008).

48% nelayan tidak menerima aktivitas *drilling exploration* ini dikarenakan hasil wawancara menunjukkan mereka mempunyai kekuatiran yang tinggi terhadap bahaya limbah dari aktivitas *drilling exploration*, mereka khawatir limbah akan dibuang ke laut sehingga membuat air laut tercemar, ikan banyak yang mati dan lari kedaerah lain, begitu pula ternak rumput laut akan rusak akibat limbah tersebut. Nelayan juga sangat khawatir akan bencana pengeboran yang terjadi di daerah lain, mereka mencontohkan kasus lumpur lapindo, walaupun kasus lumpur lapindo berbeda dengan pengeboran yang akan dilakukan karena titik well berada di laut bukan di darat seperti kasus Lapindo, tapi mereka sangat khawatir hal ini terjadi juga di desa Muara Binuangeun.

Dari wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama desa Muara Binungeun cenderung menerima aktivitas *drilling exploration*, oleh sebab itu pendekatan melalui tokoh masyarakat dan tokoh agama dapat meningkatkan keberterimaan nelayan terhadap kegiatan ini, khususnya bagi nelayan yang mempunyai tingkat keberterimaan yang rendah terhadap kegiatan ini dikarenakan persepsi risiko yang salah. Oleh sebab itu perusahaan perlu segera melakukan sosialisasi sebelum kegiatan ini dilakukan, agar informasi bahaya yang benar dan jelas terhadap risiko keselamatan dapat dimengerti oleh nelayan. Sosialisasi untuk kegiatan pengeboran ini dapat melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat karena masyarakat desa Muara Binuangeun cenderung mendengarkan

dan selalu berkonsultasi dengan para tokoh-tokoh setempat bila menemukan masalah dan meminta saran atas masalah yang dihadapi.

6.4. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Nelayan Terhadap Keberterimaan Aktivitas *Drilling Exploration*

Hasil yang tidak bermakna terlihat pada variabel pendidikan yang di ujikan dengan keberterimaan terhadap aktivitas *drilling exploration*, dimana nilai yang diperoleh $p\text{-value} > 0,05$ ($p\text{-value} = 0,914$). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara berjenjang pendidikan tinggi dengan yang berjenjang pendidikan rendah terhadap keberterimaan suatu aktivitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa memang tidak ada hubungan nelayan yang mempunyai jenjang pendidikan tertentu, baik tinggi maupun rendah, terhadap keberterimaan aktivitas *drilling exploration* di desa Muara Binuaneu. Dengan kata lain jenjang pendidikan tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam keberterimaan.

6.5. Hubungan Antara Variabel Usia Terhadap Keberterimaan Aktivitas *Drilling Exploration*

Hasil analisis variabel usia yang menggunakan *Chi-Square* menunjukkan $P\text{-value} > 0,05$ ($p\text{-value} = 0,133$), ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia nelayan dengan aktivitas *drilling exploration* di desa Muara Binuaneun.

6.6. Hubungan Antara Keuntungan Ekonomi Dengan Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration*

Dari hasil analisa bivariat pada penelitian ini, dimana didapat bahwa $p\text{-value}$ sebesar 0,000, atau $p\text{-value} < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keuntungan ekonomi terhadap keberterimaan nelayan terhadap aktivitas *drilling exploration* di desa Muara Binuaneun.

Huang et al., (2012) menyatakan dengan jelas bahwa tingkat keberterimaan yang tinggi dikarenakan faktor keuntungan yang dirasakan atas

terbangunnya suatu fasilitas sangat mempengaruhi keberterimaan risiko pada masyarakat setempat.

Pernyataan Huang ini sejalan dengan hasil dari penelitian ini bahwa faktor keuntungan dengan adanya harapan akan penambahan fasilitas umum seperti mesjid, sekolah dan rumah sakit, perbaikan jalan dan harapan akan terciptanya lapangan pekerjaan sangat mempengaruhi tingkat keberterimaan nelayan terhadap aktivitas *drilling exploration*. Hal ini dimungkinkan dengan keadaan masyarakat dan nelayan desa Muara Binuangeun yang mempunyai fasilitas umum yang sangat minim seperti jumlah sekolah tingkat dasar yang hanya 3 sekolah dasar dan masing-masing satu sekolah untuk sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas. Begitu pula fasilitas kesehatan yang hanya ada satu puskesmas untuk melayani 10.402 warga desa Muara Binuangeun. Oleh sebab mereka sangat berharap kegiatan ini dapat membawa pengaruh terhadap peningkatan sarana dan ekonomi bagi desa mereka.

6.7. Hubungan Antara Persepsi Risiko Dengan Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas *Drilling Exploration*

Dari hasil analisis menggunakan Chi-Square pada penelitian ini dapat dilihat bahwa $p\text{-value} < 0,05$, dimana $p\text{-value} 0,000$. Ini berarti ada hubungan antara persepsi risiko dengan keberterimaan nelayan terhadap aktivitas *drilling exploration* di desa Muara Binuangeun. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunreuther et al. (1990); Sjoberg (2004) bahwa risiko yang tinggi atau besar sering diasosiasikan dengan tingkat keberterimaan yang rendah, sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Chung (2008) terhadap keberterimaan fasilitas pembuangan limbah radioaktif bahwa persepsi risiko memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat keberterimaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nelayan desa Muara Binuangeun mempunyai persepsi yang baik terhadap persepsi risiko yang ditimbulkan oleh aktivitas *drilling exploration*, oleh sebab itu nelayan akan cenderung menolak kegiatan eksplorasi pengeboran jika dianggap berdampak, penuh risiko dan dapat

merugikan nelayan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberterimaan dipengaruhi oleh persepsi risiko seseorang.

6.8. Hubungan Antara Kepercayaan Dengan Keberterimaan Nelayan Terhadap Aktivitas Drilling Exploration

Dari hasil analisis menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa P-value < 0,05 (P value = 0,035) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kepercayaan dengan keberterimaan terhadap aktivitas *drilling exploration* di desa Muara Binuangeun

Huang et al., (2012) memasukan faktor kepercayaan terhadap pemerintah atau pengambil kebijakan dalam penelitiannya mengenai faktor didalam keberterimaan, bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi faktor kepercayaan adalah kepercayaan terhadap pemerintah, baik pemerintah pusat dan pemerintah lokal, variabel kepercayaan terhadap pihak swasta juga dapat mempengaruhi keberterimaan di masyarakat, hal ini sama halnya dengan yang dikatakan oleh Chung dan Kim (2008), bahwa kepercayaan yang tinggi terhadap pihak-pihak terkait dapat mempengaruhi keberterimaan yang tinggi dari suatu kegiatan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nelayan desa Muara Binuangeun mempunyai kepercayaan yang positif terhadap pihak-pihak yang terkait dalam aktivitas *drilling exploration*, mereka menyatakan bahwa pemberian informasi mengenai risiko dan bahaya sebelum kegiatan ini sangat diharapkan agar supaya nelayan tahu daerah dan batas yang harus dipatuhi pada saat kegiatan berlangsung dan mengantisipasi jika ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Dengan adanya informasi yang jelas dan tidak ditutupi dapat mempengaruhi dan dapat meningkatkan kepercayaan mereka lebih lagi. Tokoh masyarakat dan agama dapat menjadi fasilitator dalam sosialisasi kegiatan ini agar lebih efektif dan efisien, karena masyarakat nelayan sangat memandangi dan hormat terhadap tokoh-tokoh masyarakat/agama yang mana hal ini dilakukan sudah turun temurun sejak dahulu kala.

Data yang didapat pada seluruh hasil penelitian ini tidak menunjukkan faktor mana yang lebih dominan dari faktor-faktor yang diteliti, karena peneliti hanya ingin melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberterimaan

suatu aktivitas, dan dari hasil penelitian didapat bahwa ketiga faktor yaitu keuntungan ekonomi, persepsi risiko dan kepercayaan adalah faktor yang berpengaruh terhadap keberterimaan. Tetapi dari data sekunder yang didapat dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa keuntungan ekonomi faktor adalah yang sangat berperan pada keberterimaan aktivitas *drilling exploration*. Ini dikarenakan masyarakat melihat pembangunan fasilitas umum dan terbukanya lapangan pekerjaan dengan adanya kegiatan ini didesa mereka. Sehingga hal ini dirasa dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bagi warga desa Muara Binuangeun.

Dengan mendapatkan gambaran dari hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan agar lebih fokus untuk segera melakukan sosialisasi, baik sosialisasi terhadap rencana pelaksanaan kegiatan serta sosialisasi risiko keselamatan pada aktivitas *drilling exploration*, karena hal ini dapat mengurangi persepsi nelayan yang salah terhadap kegiatan ini dan sekaligus sosialisasi ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor keuntungan ekonomi yang positif cenderung merupakan suatu pertimbangan bagi nelayan desa Muara Binuangeun untuk menerima aktivitas *drilling exploration*.
2. Nelayan desa Muara Binuangeun mempunyai persepsi risiko yang baik terhadap risiko keselamatan pada aktivitas *drilling exploration*.
3. Nelayan desa Muara Binuangeun mempunyai tingkat kepercayaan yang positif terhadap pihak yang terkait yang melakukan aktivitas *exploration drilling*.
4. Nelayan desa Muara Binuangeun cenderung menerima aktivitas *drilling exploration* karena merasa ada keuntungan ekonomi terutama pada penambahan fasilitas umum dan lapangan pekerjaan.
5. Tidak ada hubungan antara variabel usia dan variabel pendidikan nelayan terhadap keberterimaan aktivitas *drilling exploration* di desa Muara Binuangeun. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberterimaan aktivitas *drilling* tidak terkait dengan usia dan pendidikan nelayan.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor keuntungan ekonomi, persepsi risiko dan kepercayaan terhadap keberterimaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberterimaan nelayan terhadap aktivitas *drilling exploration* dipengaruhi oleh keuntungan ekonomi, persepsi risiko dan kepercayaan.

7.2. Saran

7.2.1. Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Lainnya

Penelitian ini adalah penelitian yang melihat gambaran keberterimaan nelayan terhadap kegiatan *drilling exploration*. Ada 3 faktor utama dalam penelitian ini yaitu keuntungan ekonomi, persepsi risiko dan kepercayaan. Barangkali dapat dimasukan faktor sosial budaya dalam penelitian kedepannya,

karena mengingat sosial dan budaya pada masing-masing daerah berbeda-beda, apalagi di Indonesia yang mempunyai keaneka ragaman sosial dan budaya, sehingga sosial budaya yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat keberterimaan aktivitas *drilling exploration* atau kegiatan lain disuatu daerah.

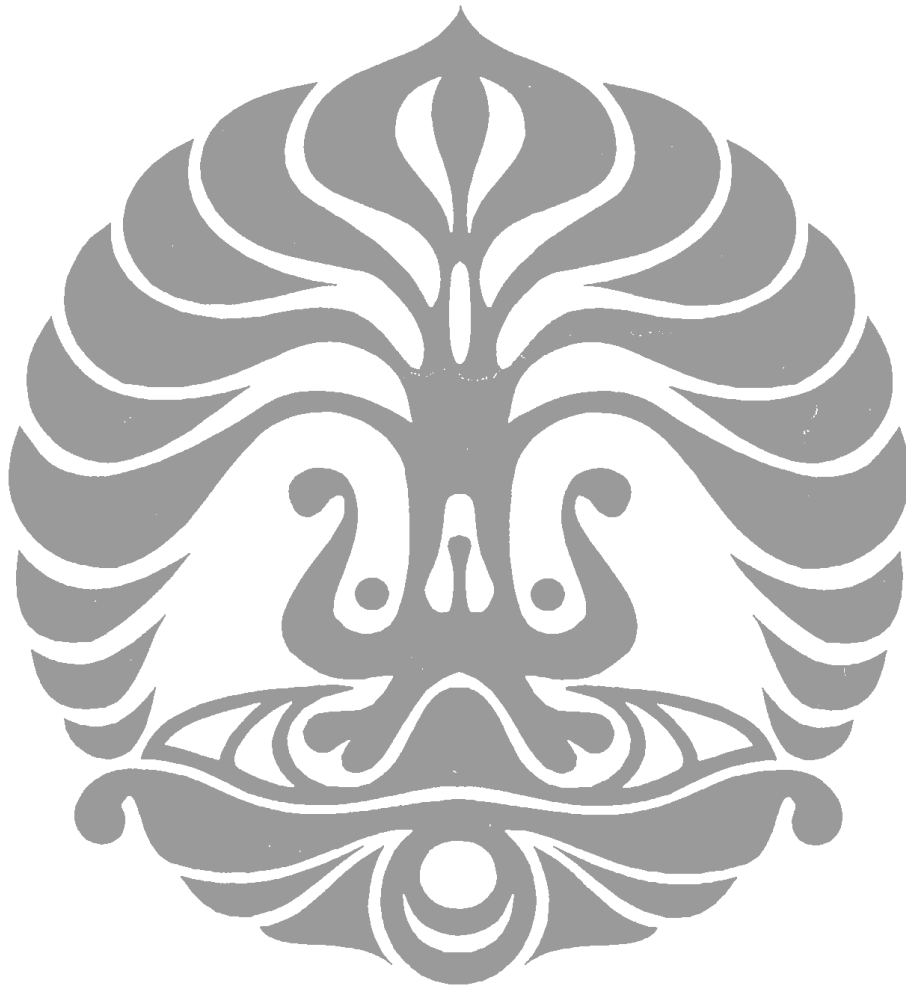
7.2.2. Bagi Nelayan

Tingkatkan kesadaran risiko keselamatan dengan mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya. Dan patuhi zona aman untuk melakukan penangkapan ikan pada saat aktivitas *drilling exploration* berlangsung, agar tidak menimbulkan risiko yang tidak diinginkan.

7.2.3. Bagi perusahaan

1. Sosialisasi dan edukasi untuk kegiatan *drilling exploration* harus segera dilakukan di desa Muara Binungacun, terutama pemberian informasi terkait risiko bahaya dari kegiatan ini, sehingga masyarakat dan nelayan mengerti dan memahami risiko keselamatan dari kegiatan ini, dan selain itu dengan memberikan informasi dan edukasi terhadap risiko keselamatan yang benar maka hal ini akan lebih meningkatkan kepercayaan nelayan terhadap perusahaan.
2. Sosialisasi sebaiknya melibatkan semua pihak, tidak hanya kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama, atau tokoh tertentu saja. Tetapi masyarakat umum dan nelayan diundang dan terlibat dalam proses sosialisasi tersebut, hal ini agar risiko-risiko dan hal-hal yang penting yang perlu diinformasikan dapat tersampaikan langsung ke semua lapisan masyarakat, tanpa adanya perbedaan informasi, yang mungkin dapat mempunyai persepsi keberterimaan yang salah
3. Sebisa mungkin pihak perusahaan tidak memakai pihak ketiga dalam melakukan sosialisasi untuk kegiatan eksplorasi pengeboran ini, agar supaya perusahaan dan masyarakat/nelayan dapat saling mengenal dan berkomunikasi satu sama lain, sehingga jika ada hal-hal yang sekiranya berpotensi mengganggu kegiatan *drilling exploration* dapat dideteksi langsung dan dapat diambil tindakan yang efektif dan efisien.

4. Tetap melaksanakan dan meningkatkan program-program sosial terhadap masyarakat khususnya program-program yang lebih bermanfaat bagi nelayan di Desa Muara Binuangen.



DAFTAR PUSTAKA

- Ansah, M.O. (2012). *Risks and Impacts of Oil Exploration and Production on Local Communities in the Western Region of Ghana*. Thesis, Halifax, Nova Scotia.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi revisi V, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Artana, K.B. (2009). *Penilaian risiko pipa gas bawah laut ujung Pangkah-Gresik dengan standard DNV RP F107*. Journal teknik mesin, vol.9, No.1.
- Cha, Y.J. (2004). *An analysis of nuclear risk perception: with focus on developing effective policy alternative*. *International Review of Public Administration* 33, Vol. 8, No. 2, Kangnam University, South Korea.
- Chung, J.B. Kim, H.K. Rho, S.K. (2008). *Analysis of Local Acceptance of a Radioactive Waste Disposal Facility*. *Risk Analysis*, Vol. 28, No 4.
- Chung, J.B. Kim, H.K. (2008). *Competition, economic benefits, trust, and risk perception in siting a potentially hazardous facility*. Elsevier, *Landscape and urban planning* 91 (2009) 8-16.
- Cochran, W.G. (1997). *Sampling technique*. John Wiley & Sons, USA
- Cooper, T. (2011). *Strategic risk, risk perception and risk behavior: meta analysis*. *Journal of financial management and analysis*, 24(2), 20-29.
- Condur Petroleum. (2010). *Tahapan eksplorasi migas*. Available from: <http://www.docstoc.com/docs/57736568/Tahapan-Explorasi-Migas> [28 Oktober 2013].
- Davis, M.E. (2011). *Perceptions of occupational risk by US commercial fishermen*. *Marine Policy* 36 (2012) 28–33.
- DET NORSKE VERITAS. (2010). *Risk assessment of-recommended practice. f107_2010-10-pipe lines*.

DetikNews. (2007). *Nelayan Dirugikan, Pihak Kapal Belum Klarifikasi*.

Available from:

<<http://news.detik.com/surabaya/read/2007/06/18/151519/794923/468/nelayan-dirugikan-pihak-kapal-belum-klarifikasi>> [24 oktober 2013]

Doss, C. McPeak, J. Barret, C. (2005). *Interpersonal, Intertemporal and Spatial Variation in risk perceptions: evidence from east Africa*. Center discussion paper no. 9, pp 1-36.

Drops. (2010). *Dropped object: Still Harming Still Killing*.

Egyir, I.K. (2012). *The impacts of oil and gas activities on fisheries in the western region of Ghana*. Norwegian college of fisheries science, University of Thromso, viii- pp 1-72.

European Commission. (2005). *Special Eurobarometer 227-Radioactive waste*

Exxon. (1993). *The Offshore Search For Oil and Gas , Public Affairs Department*. Exxon Cooperation, 1251 Avene of the Amercas, Third Edition 10020, New York.

Flin, R. Mearns, K. Gordon, R. Fleming, M. (1996). *Risk perception by offshore workers on UK oil and gas platforms*. Safety science, vol. 22, no. 1-3, pp 131-145.

Fischhoff, B. Slovic, P. Lichtenstein, S. (1978). *How safe is enough? a psychometric study of attitudes towards tech risks and benefit*. Elsevier, policy sciences 9, pp 127-152.

Fraser, K. Peden, J. Kenworthy, A. (1991). *Managing Drilling Operations*. Elsevier Applied Science, New York.

Hasle, J.R. Kjellen, U. Haugerud, O. (2009). *Decision on oil and gas exploration in an artic area: case study from the Nowegian barents sea*. Elsevier, safety sciences 47, 832-842.

Hastono, S.P. (2006). *Analisis data*. Fakultas kesehatan masyarakat, Universitas Indonesia.

Hogi, M. (2010). *A perspective on fishers' risk in the oil versus fish dilemma in Lofoten and Vesterålen*. University of Tromso, Norwegian. P 76.

Huang, L. Ban, J. Sun, K. Han, Y. Zengwei, Y. Jun, B. (2012). *The influence of public perception on risk acceptance of the chemical industry and the assistance for risk communication*. ELSEVIER, Safety Science 51 (2013) 232–240.

Ipieca. (2010). *The oil and gas industry: operating in sensitive environment*.

Jablonski, S. (2008). *The interaction of the oil and gas offshore industry with fisheries in Brazil: the "stena tay" experience*. Brazilian journal of oceanography, 56(4):289-296.

Kaplan, D. Manners, AA. (1999). *Teori Budaya*. Pustaka pelajar, Yogyakarta

Kondalkar, V.G. (2007). *Organizational behavior*. New age international limited, publishers, New Dehli.

Kompas. (2010). *Ratusan Nelayan Kepung Pengeboran Minyak di Laut*.

Available from:

<<http://regional.kompas.com/read/2012/10/18/1427104/>> [14 June 2013].

Kunreuther, H. Easterling, D. Desvousges, W. Slovic, P. (1990). *Public attitudes toward sitting a high-level nuclear waste repository in Nevada*. Risk Analysis, 10(4), 469–484.

Lidskog, R. Sundqvist, G. (2004). *On the right track? Technology, geology and society in Swedish nuclear waste management*. J. Risk Res. 7 (2), 251–268.

Lund, I.O. Rundmo, T. (2009). *Cross-cultural comparisons of traffic safety, risk perception, attitudes and behavior*. Elsevier, Safety Science 47 (2009) 547–553.

M3nergy. (2013). *Environment baseline assessment, wilayah kerja ujung kulon kabupaten pandegelang dan kabupaten lebak propinsi banten*.

Mirmehrabi, H. Ghafoori, M. Lashkaripour, G. Azali, S,T. Hassanpour, J. (2011). *Hazard of mechanized tunnel excavation in H2S bearing ground in aspar tunnel Iran*. Springer, Verlag, Environ Erath Sci, 66:529-535.

Newsday. (2013). *Drama on the high seas*.

Available from: <http://www.newsday.co.tt/news/0,178886.html> [24 Oktober 2013].

Oltedal, S. Moen, B.E. Klempe, H. Rundmo, T. (2004). *Explaining risk perception. An evaluation of Cultural theory*. Rotunde, Norwegian University of science and technology, Norway.

Pudyantoro, A.R. (2013). *A to Z bisnis hulu migas*. Petromindo, Jakarta Selatan.

Renn, O. (2004). *Perception of risk*. Elsevier, Toxicology Letters 149, 405–413.

Schmidt, M. (2004). *Investigating risk perception: a short introduction*. PhD Thesis, Vienna, Austria.

Sekuler, R. Blake, R. (2002) *Perception*. 4th edition, McGraw-Hill Higher Education, New York.

Sjøberg, L. Drott S. B. M. (2001). *Fairness, risk and risk tolerance in the sitting of a nuclear waste repository*. Journal of Risk Research, 4, 75–102.

- Sjøberg, L. (2004). *Local Acceptance of a High-level nuclear waste repository*. Risk analysis, vol.24, No.3
- Sjøberg, L. Moen, B.E. Rundmo, T. (2004). *Explaining risk perception. An evaluation of the psychometric paradigm in risk perception research*. Rotunde: Norway.
- SKK MIGAS. (2012) *Special task force for upstream oil and gas business activities republic of Indonesia*. Available from: <<http://www.skkmigas.go.id/en/tentang-kami/profil>> [6 Nov 2013].
- Slovic, P., Layman, M. Kraus, N. Flynn, J. Chalmers, J. et al. (1991). *Perceived risk, stigma, of a high-level nuclear and potential economic impacts waste repository in Nevada*. Risk Analysis. 11 (4), 683–696
- Slimak, MW, Dietsz T. 2006, *Personal Values, Beliefs, and Ecological Risk Perception*, Vol. 26, No. 6, 1689-1705.
- Sneddon, A., Mearns, K. Flin, R. (2006). *Situation awareness and safety in offshore drill crews*. Springer, verlag, cogn tech work 8:255-267.
- Stranks, J. (2007). *Human Factors and Behavioural Safety*. Elsevier Ltd, UK.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suma'mur, P.K. (1981). *Keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan*. PT Gunung agung, Jakarta.
- Sunyoto, D. (2012). *Teori Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia*. CAPS: Yogyakarta
- Tarwaka. (2008). *Keselamatan dan kesehatan kerja*. Harapan press, Surakarta.
- Ursulan, S.(2007). *Overcoming confined space hazards*. Proquest. ISHN, 41,7.
- Vaughan, E.J. (1997), *Risk management*. John wiley & Sons, Inc, Canada.
- Venables, D. Pidgeon N.F. Parkhill, K.A. Henwood, K.L. Simmon, P. (2012).

Living with nuclear power Sense of place, proximity, and risk perceptions in local host communities. Elsevier Journal of Environmental Psychology 32 (2012) 371-383.

Willy, (2010). *Persepsi penumpang terhadap risiko Keselamatan penerbangan pada maskapai Penerbangan lion air*, tesis, FKM UI, Depok

Xue, L. Fan, J. Rausand, M. Zang, L. (2012). *Safety barrier-based accident model for offshore drilling blowouts.* Journal of Loss Prevention in the Process Industries Elsevier, 26, 164-171.





Program Pascasarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
Kampus Baru UI Depok, 16400

KUESIONER PENELITIAN
KEBERTERIMAAN NELAYAN TERHADAP AKTIVITAS
EKSPLORASI PENGEBORAN DI DESA MUARA BINUANGEUN, 2013

Perkenalkan kami mahasiswa program Pascasarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 2012 FKM UI, akan mencari informasi mengenai *keberterimaan risiko masyarakat di desa Muara Binuangeun, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, Banten, terhadap kegiatan eksplorasi pengeboran* dan untuk itu kami meminta bantuan bapak-bapak untuk melengkapi kuesioner ini.

Kami harap bapak-bapak bersedia untuk menyatakan yang sebenarnya sesuai dengan apa yang bapak-bapak rasakan. Data yang kami peroleh akan kami gunakan sebagai bagian untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Dibutuhkan waktu sekitar 10—15 menit untuk mengisi kuesioner ini. Atas kerjasama dan partisipasi dari bapak-bapak sekalian kami mengucapkan terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- **Jangan lupa untuk mengisi data diri anda!**
- Bacalah pertanyaan dengan seksama dan jawablah **seluruh** pertanyaan di bawah ini.
- **Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah.** Jawablah seluruh pertanyaan yang sesuai dengan apa yang anda lihat, rasakan, dan alami.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia : Tahun
Tingkat Pendidikan : SD/ SMP/SLTA/Lain-lain (pilih salah satu)

PERTANYAAN PENELITIAN

Beri tanda (X) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat Anda.

Keterangan:

- Ekplorasi Pengeboran adalah kegiatan pengeboran untuk mencari minyak, yang di mulai dari: mendatangkan rig ke lokasi pengeboran, melakukan pengeboran, melakukan pengetesan sumur, pengeboran selesai dilakukan, rig ditarik dari lokasi pengeboran,.
- Risiko adalah kemungkinan kondisi/kejadian terburuk yang akan dirasakan dari kegiatan tersebut

Pernyataan	Alternatif Jawaban - (Pilih salah satu dengan memberi tanda silang (X) di jawaban anda)			
Bagian 1				
1. Penghasilan saya akan tetap dengan adanya kegiatan eksplorasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
2. Saya akan kesulitan untuk menangkap ikan disekitar kegiatan ekplorasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
3. Saya merasa kegiatan ini akan membuat hasil tangkapan ikan berkurang	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
4. Jaring/jala saya akan rusak akibat dari kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
5. Saya merasa ada peluang usaha dalam kegiatan ini seperti penyewaan perahu	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
6. Saya merasa dapat menjual ikan kepada pekerja di kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
7. Saya merasa akan memperoleh penghasilan tambahan dari kegiatan ini selain menangkap ikan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
8. Penjualan ikan saya akan habis dibeli oleh perusahaan yang melakukan kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

9. Menurut saya kegiatan ini menguntungkan nelayan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
10. Saya merasakan banyak keuntungan yang akan diperoleh nelayan dari kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Bagian 2				
11. Saya merasa ada penambahan fasilitas dengan adanya kegiatan eksplorasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
12. Saya merasa jalan akan diperbaiki karena kegiatan eksplorasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
13. Saya merasa masjid akan dibangun dengan adanya kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
14. Saya merasa fasilitas umum seperti sekolah akan diperbaiki dengan adanya kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
15. Saya merasa sarana kesehatan akan diperbaiki dengan adanya kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
16. Saya merasa tempat berjualan ikan akan ditata dengan baik karena kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
17. Saya merasa ada perbaikan sarana khususnya bagi nelayan akibat dari kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
18. Saya merasa koperasi untuk nelayan akan dibangun pada saat kegiatan ini berlangsung	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
19. Saya merasa tempat pembuatan es batu bagi nelayan akan dibangun jika kegiatan ini berlangsung	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
20. Menurut saya kegiatan ini akan berakibat pada penambahan fasilitas umum di desa Muara Binuangeun	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Bagian 3				
21. Saya merasa ada peluang untuk dapat bekerja di kegiatan eksplorasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
22. Saya merasa pekerja di kegiatan eksplorasi pengeboran ini membutuhkan keahlian khusus	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

23. Saya merasa kegiatan ini memerlukan banyak tenaga kerja	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
24. Saya merasa ada pekerjaan yang cocok bagi nelayan dikegiatan eksplorasi pengeboran ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
25. Saya merasa dapat membuka usaha untuk mendukung kegiatan ini seperti penyewaan perahu	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
26. Saya merasa ada penambahan lapangan pekerjaan dengan adanya kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
27. Kontraktor lokal akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dengan adanya kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
28. Tenaga kerja lokal akan diserap dengan adanya kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
29. Tenaga kerja dibutuhkan jika koperasi nelayan dibangun karena kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
30. Menurut saya lapangan pekerjaan akan terbuka lebar dengan adanya kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Bagian 4				
31. Saya merasa kecelakaan tidak akan terjadi dikegiatan eksplorasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
32. Saya merasa aman jika menangkap ikan di sekitar rig pada saat kegiatan berlangsung	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
33. Kemungkinan kegiatan eksplorasi pengeboran menimbulkan kecelakaan adalah tinggi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
34. Kemungkinan kejatuhan benda dapat terjadi pada saat menangkap ikan di bawah rig	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
35. Laut dapat tercemar dengan adanya kegiatan eksplorasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
36. Saya merasa kegiatan ini akan berlangsung dengan aman	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
37. Kebakaran dan ledakan dapat terjadi pada saat kegiatan eksplorasi pengeboran berlangsung	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
38. Saya merasa kemungkinan kecelakaan	Sangat	Tidak	Setuju	Sangat

yang berakibat kematian dapat terjadi dikegiatan ini	Tidak Setuju	Setuju		Setuju
39. Kemungkinan nelayan akan terluka apabila terjadi kecelakaan disekitar lokasi kegiatan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
40. Kemungkinan jala/jaring saya rusak adalah tinggi dengan adanya kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Bagian 5				
41. Saya merasa kecelakaan yang terjadi pada kegiatan eksplorasi pengeboran berakibat serius	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
42. Kecelakaan pada kegiatan eksplorasi pengeboran dapat menimbulkan banyak kerugian bagi nelayan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
43. Kematian dapat terjadi jika ada gas beracun (H ₂ S) pada saat menangkap ikan disekitar kegiatan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
44. Saya merasa risiko keselamatan yang serius dapat menimpa nelayan pada kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
45. Saya merasa kebakaran adalah salah satu risiko terburuk dari kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
46. Apabila terjadi kecelakaan dikegiatan ini tidak berakibat fatal	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
47. Saya merasa dapat mengalami luka serius jika terjadi kecelakaan pada saat berada sangat dekat dengan kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
48. Tertimpa benda yang menyebabkan kematian dapat terjadi jika menangkap ikan dibawah rig yang sedang beroperasi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
49. Banyak nelayan bisa terluka apabila terjadi ledakan dan kebakaran disekitar lokasi kegiatan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
50. Tidak hanya luka-luka tapi kematian dapat terjadi jika kecelakaan terjadi dikegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Bagian 6				
51. Menurut saya seluruh kegiatan eksplorasi pengeboran mempunyai risiko yang tinggi bagi nelayan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
52. Risiko keselamatan secara keseluruhan	Sangat	Tidak	Setuju	Sangat

pada kegiatan eksplorasi pengeboran ini rendah	Tidak Setuju	Setuju		Setuju
53. Saya merasa kegiatan eksplorasi pengeboran mempunyai risiko kebakaran yang tinggi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
54. Tidak ada risiko menangkap ikan dekat dengan daerah pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
55. Risiko Keselamatan pada kegiatan ini tidak berdampak bagi nelayan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
56. Kematian merupakan salah satu dari risiko keselamatan di kegiatan eksplorasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
57. Saya merasa keseluruhan kegiatan eksplorasi pengeboran sangat berisiko	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
58. Saya merasa kegiatan menangkap ikan yang dekat dengan kegiatan ini sangat berisiko	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
59. Keseluruhan kegiatan ini dapat membahayakan nelayan yang menangkap ikan disekitarnya	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
60. Kegiatan ini dapat mengganggu kegiatan saya sebagai nelayan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Bagian 7				
61. Saya tidak mengerti bahaya yang timbul akibat kegiatan eksplorasi pengeboran ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
62. Risiko keselamatan pada kegiatan eksplorasi pengeboran merupakan hal baru bagi saya	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
63. Saya pernah diberitahu pemimpin desa mengenai bahaya yang akan timbul akibat dari kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
64. Saya belum pernah mendengar bahwa kegiatan eksplorasi pengeboran dapat menimbulkan kecelakaan bagi nelayan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
65. Saya belum pernah mendengar bahwa menangkap ikan sangat dekat dengan kegiatan eksplorasi pengeboran adalah berbahaya	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
66. Saya pernah membaca koran yang memuat berita mengenai kecelakaan di kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
67. Saya mendengar bahaya limbah akibat kegiatan ekspolasi pengeboran ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

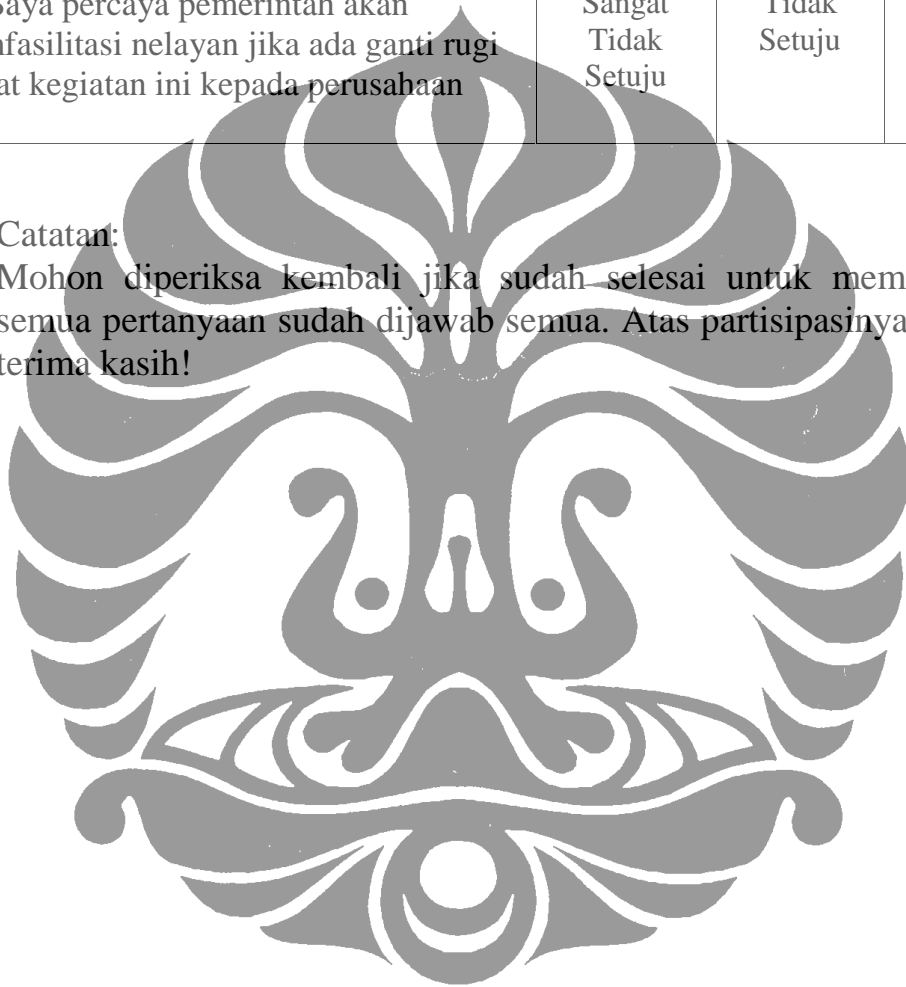
68. Saya pernah mendapat sosialisasi mengenai bahaya-bahaya yang ada pada kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
69. Saya pernah melihat nelayan mengalami kecelakaan akibat menangkap ikan disekitar kegiatan eksplorasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
70. Saya pernah menonton Televisi mengenai bahaya pada kegiatan eksplorasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Bagian 8				
71. Saya tidak takut untuk menangkap ikan dekat dengan kegiatan eksplorasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
72. Risiko kecelakaan akibat kegiatan ini tidak akan menimpa saya	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
73. Saya tidak akan menangkap ikan di sekitar eksplorasi pengeboran pada saat kegiatan berlangsung karena saya takut celaka	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
74. Saya merasa tidak aman untuk menangkap ikan di sekitar kegiatan eksplorasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
75. Saya khawatir kejatuhan benda jika saya menangkap ikan di bawah rig	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
76. Saya merasa takut bahaya gas beracun (H2S) pada saat pengeboran berlangsung jika menangkap ikan dekat dengan rig	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
77. Saya khawatir jala/jaring saya bisa rusak karena kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
78. Saya takut kebakaran dan ledakan akan terjadi pada saat menangkap ikan dekat dengan kegiatan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
79. Saya akan melarang nelayan lain untuk menangkap ikan dekat dengan kegiatan pengeboran yang sedang berlangsung agar terhindar dari bahaya	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
80. Saya takut khawatir perahu/kapal saya ditabrak pada saat rig ditarik ke lokasi pengeboran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Bagian 9				
81. Saya pernah mendengar nama perusahaan yang akan melakukan kegiatan	Sangat Tidak	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

eksplorasi pengeboran ini	Setuju			
82. Perusahaan mampu melaksanakan kegiatan ini dengan aman	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
83. Menurut saya perusahaan tidak peduli lingkungan sekitar pada saat melakukan kegiatan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
84. Saya pernah diundang oleh perusahaan dan hadir dalam rangka sosialisasi kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
85. Saya percaya bahwa perusahaan akan memberikan informasi mengenai risiko keselamatan sebelum kegiatan dilakukan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
86. Saya percaya perusahaan akan melakukan kegiatan ini tanpa menimbulkan risiko kecelakaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
87. Saya percaya perusahaan akan melakukan manajemen risiko pada kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
88. Saya merasa perusahaan dapat mengatasi dan mencegah kecelakaan yang mungkin terjadi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
89. Apabila terjadi kebakaran akibat kegiatan ini perusahaan pasti mampu mengendalikannya	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
90. Saya percaya perusahaan akan mengganti rugi kepada nelayan apabila jaring saya rusak akibat dari kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Bagian 10				
91. Saya pernah mendengar Satuan Kerja Khusus Minyak dan Gas (SKK MIGAS)	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
92. Saya tahu pihak pemerintah akan melakukan pengawasan terhadap kegiatan eksplorasi pengeboran				
93. Saya pernah diundang oleh pemerintah pada saat sosialisasi kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
94. Saya pernah hadir pada saat pemerintah melakukan sosialisasi kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
95. Saya merasa pemerintah melakukan pengawasan secara maksimal pada kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
96. Saya percaya pemerintah melakukan pengawasan terhadap kegiatan ini sehingga kecelakaan tidak terjadi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
97. Saya percaya pihak pemerintah akan	Sangat	Tidak	Setuju	Sangat

memberikan informasi mengenai risiko keselamatan kepada nelayan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan benar dan aman	Tidak Setuju	Setuju		Setuju
98. Saya percaya pemerintah akan memberikan sanksi yang tegas bagi pihak swasta bila terjadi kecelakaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
99. Saya percaya pemerintah mampu mengendalikan situasi jika kecelakaan terjadi akibat kegiatan ini	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
100. Saya percaya pemerintah akan memfasilitasi nelayan jika ada ganti rugi akibat kegiatan ini kepada perusahaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Catatan:

Mohon diperiksa kembali jika sudah selesai untuk memastikan bahwa semua pertanyaan sudah dijawab semua. Atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih!



LAMPIRAN 2

Matrix Focus Group Discussion

Pertanyaan	Hasil Kelompok Jawaban RT 1 & 2	Hasil Kelompok Jawaban RT 3 & 4	Hasil Kelompok Jawaban RT 8 & 9	Interpretasi
1. Apakah pernah mendengar mengenai kegiatan eksplorasi pengeboran di daerah Muara Binuangeun?	A1=belum A2=belum A3=sudah A4=pernah A5=belum A6=belum A7=sudah	B1=pernah B2=pernah B3=pernah B4=pernah B5=pernah B6=pernah	C1=pernah C2=belum C3=pernah C4=belum C5=belum C6=belum	Nelayan belum pernah mendengar kegiatan eksplorasi pengeboran
2. Apakah pernah ada sosialisasi mengenai	A1=tidak A2=tidak	B1=belum pernah B2=belum	C1=belum ada C2=belum pernah	Sosialisasi kegiatan ini belum pernah dilakukan

kegiatan ini?	A3=belum A4=belum A5=belum A6=tidak pernah A7=belum	B3=belum pernah B4=belum B5=belum B6=belum	C3=belum C4=belum C5=belum C6=belum	kepada nelayan
3. Apakah tahu bahaya dari kegiatan ini?	A1=tidak A2=tidak tahu A3=jaring rusak A4=limbahnya A5=jaring rusak A6=banyak jaring rusak A7=limbah pengeboran	B1=jaring bisa rusak B2=jaring rusak dan pencemaran B3=limbah dari kegiatan ini berbahaya B4=jaring rusak dan ketabrak kapal B5=laut tercemar, jaring rusak B6=berbahaya bagi nelayan karena jaring bisa rusak	C1=tahu, air laut tercemar C2=tahu pencemaran C3=tahu, ketabrak kapal besar C4=tahu jaring rusak C5=tahu C6=tahu	Menurut nelayan bahaya terbesar kegiatan ini adalah limbah yang dapat mencemari laut dan jaring rusak
4. Apa pernah mendengar nama perusahaan yang akan melakukan kegiatan eksplorasi pengeboran ini?	A1=tidak A2= tidak A3=M3nergy A4= M3nergy A5= pernah tahu A6=M3nergy A7= M3nergy	B1=belum tahu B2= belum tahu B3= belum pernah B4= belum B5= belum B6= belum tahu	C1=belum C2= belum C3= belum C4= belum C5= belum pernah C6=belum pernah	Nelayan belum pernah mendengar dan mengetahui nama perusahaan yang akan melakukan kegiatan ini
5. Apakah percaya perusahaan akan	A1=ya percaya aja A2=percaya aja	B1= tidak percaya B2=tidak percaya	C1=tidak percaya C2=tidak percaya,	Nelayan tidak percaya pada perusahaan yang

<p>memberikan informasi masalah keselamatan dan bahaya dan dapat mencegah dan mengatasi jika ada kecelakaan yang ditimbulkan dari kegiatan ini?</p>	<p>A3=sama percaya A4=percaya A5=percaya A6=percaya A7=percaya</p>	<p>B3=tidak B4=tidak percaya B5= tidak percaya B6=tidak</p>	<p>karena pada saat kegiatan lalu, mencari titik minyak, banyak kecelakaan, banyak jaring yang rusak C3=jaring rusak tidak dapat ganti rugi C4=awalnya sudah begitu (tidak ada ganti rugi) apalagi kedepannya C5=tidak percaya C6=ngga percaya</p>	<p>akan melakukan kegiatan ini akan memberikan informasi dan bahaya serta mampu mengatasi masalah yang timbul akibat kegiatan ini</p>
<p>6.Apakah percaya pemerintah akan memberi informasi bahaya, serta mampu mengatasi risiko bahaya akibat dari kegiatan ini?</p>	<p>A1=percaya pemerintah akan memfasilitasi A2=percaya A3=mudah-mudahan bisa memfasilitasi dan mengatasi bahaya A4=percaya A5=percaya pemerintah mampu mengasi masalah jika ada A6=percaya W7=masa ngga percaya sama pemerintah</p>	<p>B1=tidak B2=tidak percaya B3=tidak B4=tidak percaya B5=tidak B6=tidak percaya</p>	<p>C1= tidak percaya C2=tidak percaya, tidak ada ganti rugi C3=tidak C4=tidak, seperti Rudi Rubiandini tidak bisa dipercaya C5=tidak C6=tidak</p>	<p>Nelayan tidak percaya pemerintah akan memberikan informasi mengenai bahaya dan mampu mengatasi risiko jika terjadi kecelakaan</p>
<p>7.Apakah kegiatan ini akan menambah</p>	<p>A1=tidak menambah penghasilan, tapi</p>	<p>B1=dapat mengurangi pendapatan nelayan</p>	<p>C1=tidak ada keuntungan secara</p>	<p>Nelayan merasa tidak ada penambahan penghasilan</p>

keuntungan ekonomi terhadap nelayan?	<p>sepertinya bisa menambah fasilitas umum</p> <p>A2=tidak ada tambahan penghasilan, tapi fasilitas umum bisa bertambah begitu juga lapangan pekerjaan</p> <p>A3=mengurangi penghasilan, tapi fasilitas umum dapat bertambah dan lapangan pekerjaan akan ada</p> <p>A4=kegiatan ini tidak ada pendapatan tambahan, tetapi bisa ada penambahan fasilitas baru dan lapangan pekerjaan</p> <p>A5=mudah-mudahan ada penambahan fasilitas dan lapangan kerja</p> <p>A6=akan ada sih penghasilan tambahan dan lapangan pekerjaan</p> <p>A7=mudah mudahan menambah penghasilan dan fasilitas umum</p>	<p>B2=penghasilan dapat berkurang</p> <p>B3=tidak, tapi kalau ada kerusakan ada kompensasi</p> <p>B4=kalau ada sekolah dan rumah sakit bisa ada dengan adanya kegiatan ini</p> <p>B5=kegiatan ini tidak menguntungkan, pasti merugikan nelayan</p> <p>B6=ada penambahan rumah sakit, jangan puskesmas</p>	<p>ekonomi bagi nelayan</p> <p>C2=tidak ada untungnya bagi nelayan</p> <p>C3=ngga ada penambahan keuntungan</p> <p>C4=tidak ada keuntungan</p> <p>C5= tidak ada penambahan penghasilan, tapi bisa ada lapangan pekerjaan, tapi ngga tahu bisa bekerja disana atau tidak</p> <p>C6= tidak ada penambahan penghasilan</p>	<p>dan sebaliknya mereka kuatir kegiatan ini akan mengurangi hasil tangkapan ikan mereka, tapi mereka merasa bahwa fasilitas umum dapat bertambah seperti rumah sakit/puskemas dan lapangan pekerjaan akan ada nantinya dengan adanya kegiatan ini</p>
8. Apa persepsi risiko	A1=takut karena	B1= kekuatiran akan	C1=takut , sangat	Nelayan takut dan kuatir

<p>keselamatan terhadap kegiatan eksplorasi pengeboran ini ?</p>	<p>berbahaya dan dapat menimbulkan kecelakaan A2=bisa menimbulkan kecelakaan A3=jaring rusak dan takut bahayanya A4=takut limbah A5=tingkat risiko tinggi A6=kuatir kecelakaan dan efek bahaya yang akan terjadi A7=takut pencemaran</p>	<p>bahaya dari kegiatan ini B2= takut kegiatan ini bisa banyak kapal yang lewat jadi jaring bisa rusak B3=dampak kegiatan ini 4 tahun dari kegiatan, tidak ada ikan nantinya B4=ketakutan akan bahaya kebakaran B5=takut bahaya B6=dampak kegiatan ini bagi nelayan bisa tidak baik</p>	<p>berisiko & berbahaya, takut pencemaran C2=sangat berbahaya, takut jaring bisa rusak, kapal bisa bahaya C3=bahaya ketabrak kapal besar C4=takut, berbahaya ketabrak kapalnya C5=takut jaring rusak C6=sama, takut jaring rusak</p>	<p>akan bahaya kecelakaan dan dampak risiko kecelakaan yang timbul akibat kegiatan ini seperti pencemaran laut</p>
<p>9. Apa yang anda harapkan dengan adanya kegiatan eksplorasi pengeboran ini?</p>	<p>A1=jangan ada kecelakaan A2=laut tidak tercemar limbah A3=semoga dapat menguntungkan nelayan A4=jika ada jaring rusak dapat diganti A5=semoga aman dan lancar A6=jangan ada limbah yang jatuh ke laut A7=semoga kegiatan ini mendatangkan keuntungan bagi nelayan di desa</p>	<p>B1=semoga kegiatan ini tidak mengganggu aktivitas nelayan B2= kalau bisa jangan bentrok dengan kegiatan nelayan B3= ada kompensasi bagi nelayan kalau ada jaring rusak B4=kalau bisa risiko tidak ada tapi menguntungkan nelayan dari kegiatan ini B5=jangan bikin rugi nelayan B6=kalau</p>	<p>C1= kalau bisa kegiatan ini jangan menimbulkan kecelakaan dan ada sosialisasi C2=kalau ada jaring rusak karena kegiatan ini harus dapat ganti rugi C3=jangan ada risiko bahaya C4=jangan ada pencemaran karena kegiatan ini C5=kegiatan ini sangat berbahaya, kalau bisa jangan berisiko</p>	<p>Nelayan berharap kegiatan ini menguntungkan, tidak menimbulkan kecelakaan, dan tidak mengganggu kegiatan mereka dalam menangkap ikan dan harapan akan kompensasi ganti rugi jika ada kerugian yang timbul akibat kegiatan ini</p>

		menguntungkan ya ngga apa-apa	C6=jangan ada kerusakan dan kerugian bagi nelayan	
10. Bagaimana keberterimaan terhadap kegiatan eksplorasi pengeboran ini?	<p>A1=saya mau menerima risiko</p> <p>A2=saya mau tapi kecelakaannya tidak mau</p> <p>A3=saya tidak mau menerima, karena risiko sudah pasti, kalau keuntungan belum pasti</p> <p>A4=mau menerima</p> <p>A5=siap menerima</p> <p>A6=mau menerima</p> <p>A7=Saya mau menerima jika ada keuntungannya</p>	<p>B1=Tidak menerima dan keberatan kalau titik pengeborannya dekat dengan daerah tangkapan ikan nelayan</p> <p>B2=tidak menerima karena mengganggu</p> <p>B3=tidak menerima karena ada kapal PLTU yg dekat sini bawa batu bara lewat daerah sekitar dan itu bikin jaring rusak, apalagi jika ada kegiatan ini</p> <p>B4=Menerima kalau menguntungkan</p> <p>B5=tidak menerima</p> <p>B6= kalau risiko besar tidak menerima</p>	<p>C1=tidak menerima</p> <p>C2=tidak menerima risiko, karena takut jaring rusak</p> <p>C3=tidak menerima risiko, takut air tercemar</p> <p>C4=tidak menerima</p> <p>C5=tidak</p> <p>C6=tidak menerima</p>	Nelayan tidak menerima karena kegiatan eksplorasi pengeboran dianggap penuh risiko dan dapat merugikan nelayan



**Focus Group
Nelayan RT 1 & 2**



**Focus Group
Nelayan RT 3 & 4**



**Focus group nelayan
RT 8 & 9**

Tabel 5.20: Matrix Focus Group Discussion RT 11, 17 Dan 25

Pertanyaan	Hasil Kelompok Jawaban RT 11	Hasil Kelompok Jawaban RT 17	Hasil Kelompok Jawaban RT 25	Interpretasi
1. Apakah pernah mendengar mengenai kegiatan eksplorasi pengeboran di daerah Muara Binuangeun?	D1 = pernah, tapi belum pernah diajak sosialisasi D2 = pernah, tapi belum secara resmi D3= sama D4=dengar kabar doang D5= udah pernah dengar	E1= pernah tahu E2= iya tahu E3= tidak pernah E4= tidak pernah E5= pernah	F1=tidak pernah F2=tidak F3=pernah F4= pernah kalau ngga salah kerja sama dengan pemerintah F5=pernah F6= tidak F7=tidak pernah	Nelayan belum pernah mendengar kegiatan eksplorasi pengeboran ini sebelumnya
2. Apakah pernah ada sosialisasi mengenai kegiatan ini?	D1=belum D2=belum diajak D3=belum D4=belum D5=belum	E1=belum pernah E2=belum E3=belum pernah E4=belum pernah E5= kalau ke masyarakat sepertinya belum tapi kalau ke tokoh masyarakat pernah	F1=sudah ada dulu F2=dulu kayaknya dengan tokoh masyarakat saja F3=sudah ada F4=belum F5=belum F6=belum pernah F7=belum	Sosialisasi kegiatan eksplorasi pengeboran belum pernah dilakukan terhadap nelayan
3. Apakah tahu bahaya dari kegiatan ini?	D1=bahaya sudah tahu, dengar dari lokasi wilayah lain	E1=iya, bisa seperti lumpur lapindo E2=pencemaran	F1=jaring bisa rusak F2= laut bisa rusak F3 =bisa membuat tangkapan	Sebagian besar nelayan mengatakan bahwa pencemaran laut karena

	D2=banyak contoh seperti di plumpang, pencemaran air, kebakaran juga, ledakan D3= tahu, sama D4=tahu D5=tahu, bisa ada limbah	E3=limbahnya E4=air laut tercemar E5= kalau ada ledakan, bahan-bahan kimia, bisa bercampur air laut ikan-ikan bisa mati, ada limbah dan pencemaran	ikan berkurang F4=limbah F5=kurang tahu F6=sangat buruk F7=kurang tahu	limbah adalah bahaya terbesar dari kegiatan ini, dan kegiatan ini dapat menyebabkan jaring nelayan rusak
4. Apa pernah mendengar nama perusahaan yang akan melakukan kegiatan eksplorasi pengeboran ini?	D1 = setahu saya dari M3 D2 = pernah dengar D3= belum D4= belum D5= belum	E1= tidak E2=tidak E3=ngga tahu E4= M3nergy, bukan? E5= tahu	F1=belum F2=belum pernah F3 =belum F4=belum pernah dengar F5=belum F6=belum F7=belum pernah	Para nelayan sebagian besar belum pernah mendengar dan mengetahui nama perusahaan yang akan melakukan kegiatan ini
5. Apakah percaya perusahaan akan memberikan informasi masalah keselamatan dan bahaya dan dapat mencegah dan mengatasi jika ada kecelakaan yang ditimbulkan dari kegiatan ini?	D1 = saya tidak percaya D2= saya percaya D3= tidak percaya D4=tidak D5=ngga percaya	E1=percaya E2=Percaya pak E3= percaya E4= percaya sih E5=percaya	F1=percaya F2=percaya F3 =percaya F4=percaya kalau bisa mengendalikan bahayanya F5=percaya F6=kurang percaya F7=percaya	Nelayan percaya bahwa perusahaan dapat mengendalikan bahaya dari kegiatan ini
6. Apakah percaya pemerintah akan memberi informasi bahaya, serta	D1= saya ngga percaya karena pemerintahnya bobrok D2= saya percaya	E1=percaya aparat dapat mengatasi masalah jika terjadi E2=jelas percaya kalau	F1=Percaya kalau pemerintah F2=percaya ada sosialisasi bahaya untuk kegiatan ini	Percaya bahwa pemerintah akan melakukan sosialisasi dan memberikan informasi bahaya sebelum kegiatan

<p>mampu mengatasi risiko bahaya akibat dari kegiatan ini?</p>	<p>D3= tidak percaya D4= percaya D5= percaya</p>	<p>pengendalian kegiatan pada pemerintah E3=percaya E4=pengendalian kegiatan jika dilakukan oleh pemerintah saya percaya E5=percaya pemerintah akan fokus pada kegiatan ini</p>	<p>F3 =ngga percaya F4=percaya F5=tidak F6=percaya aja F7=percaya</p>	<p>ini dimulai</p>
<p>7. Apakah kegiatan ini akan menambah keuntungan ekonomi terhadap nelayan?</p>	<p>D1 = menurut saya harus ada D2= harusnya ada tapi saya ngga yakin perusahaan mikirin masalah sosialnya seperti bangun sekolah atau rumah sakit D3= ada keuntungan sih dari segi ekonomi D4=kecil kalau kegiatan ini dapat menambah keuntungan bagi nelayan D5=ada, ada keuntungan ekonomi</p>	<p>E1=bisa menambah penghasilan, ada penambahan fasilitas umum yang saya rasakan, ada juga penambahan untuk lapangan pekerjaan E2=bisa mengurangi sih saya takutnya begitu, sama dengan teman saya kemungkinan ada penambahan fasilitas, belum tahu pasti kalau untuk lapangan pekerjaan E3=bisa mengurangi penghasilan nelayan, bisa menambah failitas umum, belum dapat menambah lapangan pekerjaan E4=kemungkinan bisa</p>	<p>F1=mungkin ada keuntunganekonomi F2=saya rasa ada F3 =ada sepertinya F4=mudah-mudahan ada F5=ada keuntungan dari kegiatan ini F6= Insyah Allah ada F7=sama</p>	<p>Nelayan merasa ada keuntungan ekonomi dari kegiatan eksporasi pengeboran ini</p>

		<p>bertambah karena banyak orang bisa banyak kegiatan, kalau untuk fasilitas umum ada seperti pengeras suara mesjid, untuk lapangan pekerjaan ada kalau pribumi di pekerjaan setengahnya oleh perusahaan</p> <p>E5= tidak tahu apa bisa menambah penghasilan atau tidak, tapi setidaknya kapal saya bisa dijadikan transportasi oleh perusahaan, mungkin bisa menambah penghasilan selain menangkap ikan, saya rasa juga lapangan pekerjaan akan ada</p>		
8. Apa persepsi risiko anda terhadap kegiatan eksplorasi pengeboran ini ?	<p>D1= risiko kegiatan ini sangat serius</p> <p>D2= saya takut bahaya dari kegiatan ini</p> <p>D3= bahaya</p> <p>D4= saya takut bahaya dari kegiatan ini</p> <p>D5= risiko berdampak</p>	<p>E1= perasaan takut ada aja sih, takut celaka, dan dampaknya juga pasti ada, seperti lumpur lapindo kan dampaknya besar, bisa terasa ke anak cucunya, jaring bisa rusak</p>	<p>F1= ini kegiatan baru, saya belum tahu apa dampaknya bisa besar atau tidak</p> <p>F2= kegiatan ini baru tapi jika terjadi kecelakaan akan besar, membuat khawatir nelayan</p> <p>F3 = menurut saya kegiatan</p>	<p>Mayoritas nelayan mempunyai ketakutan akan bahaya dan kecelakaan yang timbul dari kegiatan ini, dan mereka merasa kegiatan ini sangat berisiko dan dampak akibat yang ditimbulkan sangat tinggi</p>

	negatif bagi nelayan	E2= yah takut ada kecelakaan, takut hasil tangkapan ikan berkurang E3=sama takut celaka E4= aktivitas nelayan bisa terganggu, hasil tangkapannya berkurang E5= Takut kejadian seperti daerah lain, ada limbah, bahayanya tinggi dan dampaknya besar dan lama	ini jika menimbulkan kecelakaan akan berdampak besar pasti kami takut F4=ada ketakutan karena risiko terjadi kecelakaan pada kegiatan ini besar dan bisa banyak yang celaka F5=kegiatan baru bagi daerah ini,tapi saya rasa kalau risikonya besar F6= kegiatan ini berisiko tinggi dan sangat serius jika terjadi kecelakaan F7=risiko dan efeknya tinggi dari kegiatan ini	
9.Apa yang anda harapkan dengan adanya kegiatan eksplorasi pengeboran ini?	D1= bisa mendapatkan hasil tambahan selain dari nelayan D2= Jika kegiatan ini ada, tenaga kerja lokal di manfaatkan sesuai dengan kemampuan masing-masing D3= ada kompensasi dari kegiatan ini D4= aman tidak terjadi bahaya besar D5= lebih memperhatikan nelayan	E1=dapat memperbaiki taraf hidup nelayan E2=jika ada kerugian karena kegiatan ini, nelayan mendapatkan kompensasi E3=semoga kegiatan ini aman dan lancer dan membawa keuntungan E4=membawa keuntungan bagi desa dan tidak ada limbah E5=Nelayan tetap dapat menangkap ikan, dan	F1=bisa menguntungkan nelayan F2=tidak mengganggu kegiatan nelayan dalam menangkap ikan F3 =kegiatan dapat berjalan dengan aman F4=pemerintah dapat mengontrol kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan aman F5=kegiatan tidak merugikan dan tidak ada kecelakaan	Harapan nelayan bahwa kegiatan eksplorasi pengeboran ini menguntungkan dan tidak menimbulkan kecelakaan dan kerugian dan tidak mengganggu aktivitas mereka dalam menangkap ikan

	jika dilarang menangkap ikan	tidak di rugikan dengan kegiatan ini	F6=tidak ada limbah dari kegiatan ini F7= untung dan ama	
10. Bagaimana keberterimaan terhadap kegiatan eksplorasi pengeboran ini?	D1= kalau ada keuntungan saya bisa menerima tapi kalau ada dampaknya saya ngga menerima D2= kalau keuntungannya lebih besar saya menerima walaupun ada risiko D3= sama aja D4= risiko duluan baru keuntungan D5=kalau ada keuntungan saya kejar, tapi kalau risiko jangan pak	E1=kalau membuat maju ya menerima E2=menerima E3= kalau kedepannya bagus, prospeknya bagus ya menerima banget E4=kalau menguntungkan yah saya menerima E5=jika menguntungkan secara ekonomi saya terima, walaupun ada risiko, apalagi ada komitmen dari perusahaan jika ada kompensasi ganti rugi saya mau menerima	F1=tidak menerima F2=menerima kalau menguntungkan F3 =tidak mau risiko tapi kalau ada keuntungan mau F4= kalau berisiko tidak mau tapi kalau pihak terkait bisa menangani masalah keselamatan dengan baik kami menerima F5=mau menerima F6=menerima kegiatan ini jika menguntungkan F7=menerima saja	Nelayan menerima risiko kegiatan ini jika menguntungkan



Focus group Nelayan RT 11



Focus Group Nelayan RT 17 – Tanjung Pantau



Focus Group Nelayan RT 25

Tabel 5.21: Matrix Interview Tokoh Formal Desa Muara Binuangeun

Pertanyaan	Tokoh Masyarakat (T1) Sekertaris Desa MB	Tokoh Masyarakat (T2) Ketua Karang Taruna dan Pemuda Desa MB	Tokoh Masyarakat (T3) Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia cabang Lebak	Interpretasi
1. Informasi mengenai kegiatan eksplorasi pengeboran	Saya pernah mendengar rencana kegiatan ini, tapi prakteknya belum ada	Bapak pernah mendengar bahkan pernah ikut sosialisasi untuk mengadakan survey seismik	Saya pernah mendengar rencana kegiatan pengeboran ini	Informasi kegiatan eksplorasi pengeboran sudah pernah diketahui oleh tokoh masyarakat
2. Sosialisasi mengenai kegiatan eksplorasi pengeboran	Sosialisasi untuk kegiatan pengeboran sendiri belum pernah tapi saya pernah ikut sosialisasi di Berkah, pada saat itu sosialisasi untuk survey lokasi bukan pengeboran, tapi di katakan juga bahwa akan ada rencana utk kegiatan pengeboran. Sosialisasi dilakukan oleh perusahaan, mereka datang baik-baik dan mengundang Muspika, Kalpores, kepala desa,	Sosialisasi pengeboran belum tapi sosialisasi seismic sudah, dihadiri oleh aparat Muspika dari Wanasalam dan Cikeusik di Berkah tahun 2009-2010, diterangkan pada saat itu ada ketemu tiga titik minyak, warga diwakili oleh aparat desa, tidak semua warga hadir	Perusahaan pernah melakukan sosialisasi pada saat kegiatan survey yang lalu, tapi untuk kegiatan pengeboran itu sendiri memang belum	Kegiatan eksplorasi pengeboran belum pernah dilakukan sosialisasi. Tetapi sosialisasi yang pernah dilakukan adalah untuk kegiatan survey seismic 2D dan 3D, dan site survey. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tidak melibatkan nelayan

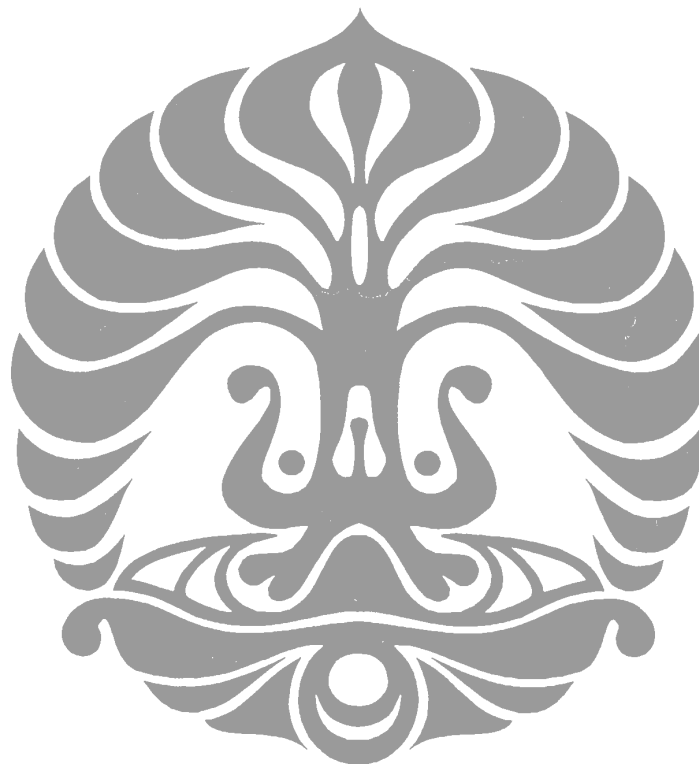
	tokoh agama, dan lain-lain			
3. Bahaya dari kegiatan eksplorasi pengeboran	Saya masih awam akan bahaya kegiatan ini karena belum ada sosialisasi dari perusahaan, dan dampak negatif dari kegiatan ini tidak disampaikan	Saya rasa kegiatan ini tidak berbahaya, tidak akan ada limbah, karena pakai sling pada saat pengeboran oleh sebab itu perlu sosialisasi kepada nelayan sehingga mereka tahu bahaya atau tidak	Kami belum tahu apakah kegiatan ini berbahaya atau tidak karena belum ada gambaran sebelumnya, tapi pernah dengar dari nelayan daerah lain mengenai limbah karena kegiatan pengeboran	Bahaya yang ditakutkan dari kegiatan ini adalah limbah pengeboran
4. Keterlibatan dalam sosialisai untuk kegiatan eksplorasi pengeboran ini.?	Saya hanya hadir sebagai undangan pada saat sosialisai survey dan rencana kegiatan ini tapi tidak terlibat dalam sosialisai	Sering ikut sosialisai, dan dilibatkan oleh perusahaan	Saya pernah terlibat dalam sosialisai kegiatan ini pada survey yang lalu	Tokoh masyarakat desa Muara Binuangeun pernah ikut dan terlibat dalam sosialisai kegiatan survey seismic 2D dan 3D, tapi sosialisai untuk kegiatan pengeboran belum pernah terlibat
5. Informasi mengenai perusahaan yang akan melakukan kegiatan ini	Saya tahu pihak M3nergy yang akan melakukan kegiatan ini	M3nergy yang akan melakukan kegiatan selama ini dan telah melakukan survei dimensi 2 dan dimensi 3 - sumbangan dari M3nergy setahun dua kali berupa sembako juga pada saat hari raya kurban ini sebagai tanda-tanda niat	Saya sudah tahu perusahaan yang akan melakukan kegiatan ini .saya sama pak Cecep terlibat dalam sosialisai	Tokoh masyarakat desa Muara Binuangeun tahu dan mengenal perusahaan M3nergy yang akan melakukan kegiatan ini




		baik sebelum kegiatan dilakukan		
6. Kepercayaan terhadap perusahaan untuk mencegah dan mengatasi kecelakaan yang timbul akibat kegiatan ini	<p>Antara percaya dan tidak, saya akan percaya kalau kegiatan ini bersinergi dengan pemerintah pusat, tidak menghilangkan informasi penting yang harus diketahui nelayan maka akan selamat semua, kalau ada informasi tidak jelas dan tidak transparan maka tidak percaya</p> <p>Tapi saya percaya bahwa perusahaan akan mengganti ganti rugi jika ada kerugian akibat kegiatan ini, karena ini terbukti pada survey yang lalu, ada jaring rusak dari nelayan akibat survey dan jaring yang rusak tersebut diganti</p>	<p>Percaya M3nergy dapat mengatasi masalah yang timbul dan akan mengganti ganti rugi jika ada</p> <p>-Perusahaan ini akan memberikan kontribusi kepada pemerintah kita</p>	Saya belum percaya dengan perusahaan yang akan melakukan kegiatan ini karena sosialisasi kegiatan pengeboran belum ada dilakukan	Tokoh masyarakat percaya kepada perusahaan jika mereka melakukan komunikasi dan sosialisasi mengenai kegiatan ini sehingga warga nelayan mendapatkan informasi yang sebenarnya mengenai kegiatan ini terutama informasi bahaya yang akan ada pada saat kegiatan ini berlangsung
7. Kepercayaan terhadap pemerintah bahwa mampu mengatasi kecelakaan yang timbul akibat kegiatan ini	Saya belum pernah mendengar pihak SKK Migas datang ke desa ini dan melakukan sosialisasi untuk kegiatan ini, jadi belum bisa percaya	Percaya pada pemerintah akan melakukan kontrol dengan baik terhadap kegiatan ini, entah itu syahbandar, airud, bupati yang di tunjuk atau pemerintah propinsi, tapi	Saya akan percaya kalau pemerintah melakukan sosialisasi sebelum melakukan kegiatan ini, dan dapat memfasilitasi antara nelayan dan perusahaan jika ada	Kepercayaan terhadap pemerintah akan ada jika memberikan informasi bahaya dari kegiatan dan menjadi fasilitator jika ada kerugian yang ditimbulkan dari kegiatan

		sampai sekarang belum pernah melihat orang SKK Migas terlibat dalam sosialisasi	kerugian yang di timbulkan akibat dari kegiatan ini.	ini
8. Harapan dan keuntungan ekonomi dari kegiatan eksplorasi pengeboran terhadap nelayan di desa Muara Binuangeun	Menurut saya kegiatan ini akan mengurangi pendapatan nelayan, karena daerah tangkapan mereka terganggu dengan kegiatan ini, dan ikan lari ke daerah lain -Untuk usaha dan untuk menambah penghasilan lain akan sulit karena mereka tergantung dari menangkap ikan saja -Saya yakin fasilitas untuk ibadah pasti akan ada, contoh saja perusahaan sudah membangun fasilitas sarana olah raga seperti volley	Percaya bahwa kegiatan ini akan menguntungkan secara keseluruhan bagi masyarakat dan nelayan desa Muara Binuangeun	Titik lokasi yang saya dengar tepat dengan lokasi nelayan menangkap ikan, ini bisa menurunkan pendapatan mereka karena dilarang menangkap di lokasi tersebut, tapi saya rasa dari lapangan pekerjaan pasti ada karena kegiatan ini dan harapan kami juga ada fasilitas umum yang dibangun seperti tempat ibadah, dan gedung sekolah, ada perbaikan terhadap jalan umum	Tokoh masyarakat merasa bahwa ada keuntungan ekonomi bagi masyarakat terutama dalam lapangan pekerjaan dan penambahan fasilitas umum dengan adanya kegiatan ini
9. Persepsi risiko keselamatan (probabilitas, keseriusan, keseluruhan, kebaharuan, ketakutan) terhadap kegiatan eksplorasi	Kuatir kapal yang lewat akan terkena jaring, karena sudah sering kejadian, jaring nelayan hilang/putus terkena kapal batu bara yang lewat dekat dengan lokasi pulau tinjil, apalagi nanti dengan adanya	Persepsi risiko mengenai keselamatan harus disosialisasi sebelum kegiatan mulai supaya nelayan tahu tidak hanya warga tertentu yang tahu risiko bahaya -Jikapun ada bahaya tidak	Risiko dari kegiatan ini sebagian nelayan sudah tahu, karena mereka tahu dari nelayan daerah lain seperti nelayan dari Indramayu dan Balongan, risiko seperti jaring nyangkut kena kapal,	Risiko keselamatan yang ditakutkan oleh tokoh masyarakat dan menurut mereka mungkin dapat terjadi dikegiatan ini adalah limbah pencemaran dan jaring nelayan yang rusak. Hal

<p>pengeboran</p>	<p>kegiatan ini -Risiko pencemaran sangat besar pada kegiatan ini, kalau laut tercemar maka biota laut akan rusak dan otomatis ikan akan berkurang -risiko keselamatan tergantung individu nelayan kalau sudah ada larangan mendekat lokasi, yah harus diikuti supaya tidak bahaya bagi nelayan itu sendiri, jadi harus ada aturan yang jelas mengenai larangan -Saya pribadi belum tahu risiko keseluruhan karena belum ada gambaran akan kegiatan ini</p>	<p>akan menimpa nelayan karena akan ada aparat yang menjaga di sekitar kegiatan sehingga nelayan tidak bisa mendekati lokasi kegiatan</p>	<p>sama dengan kejadian pada saat survey 2D and 3D yang dilakukan oleh perusahaan yang lalu. Begitu pula takut limbah dari kegiatan ini</p>	<p>ini berdasarkan pengalaman dan informasi nelayan dari daerah lain</p>
<p>10. Keberterimaan secara keseluruhan terhadap kegiatan eksplorasi pengeboran ini</p>	<p>Kalau kegiatan ini menguntungkan kenapa harus ditolak, pasti kita terima. Kalau untuk risiko semua kegiatan pasti ada risiko, tinggal bagaimana kita meminimalkan risiko tadi, untuk risiko keselamatan, pasti ada larangan di daerah kegiatan</p>	<p>Nelayan mau menerima jika ada keuntungan dari kegiatan ini, nelayan tidak akan menerima jika merugikan mereka, seperti banyak limbah dan lainnya</p>	<p>Saya yakin nelayan akan menerima kegiatan ini asalkan ada sosialisasi terlebih dahulu dari perusahaan dan pemerintah mengenai kegiatan ini sehingga nelayan mendapatkan informasi mengenai risiko bahaya dan keuntungan</p>	<p>Risiko dari kegiatan ini dapat diterima jika perusahaan dan pemerintah memberikan informasi secara benar mengenai bahaya dari kegiatan ini dan menerima kegiatan ini jika menguntungkan secara ekonomi dan</p>

	jika memang berbahaya. Semoga kegiatan ini berjalan dengan aman		dengan adanya kegiatan ini	dengan tingkat risiko yang kecil
--	---	--	-------------------------------	-------------------------------------



	<p>Tokoh masyarakat (formal) : Dadan Ginanjar Edi, S.Sos, Sekertaris Desa Muara Binuangeun</p>
	<p>Tokoh Masyarakat (Formal) – Cecep Saparudin - Ketua Karang Taruna dan Pemuda Desa Muara Binuangeun</p>
	<p>Tokoh Masyarakat (Formal) Ade Supriatna (duduk paling ujung sebelah kanan) Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) cabang Kabupaten Lebak</p>

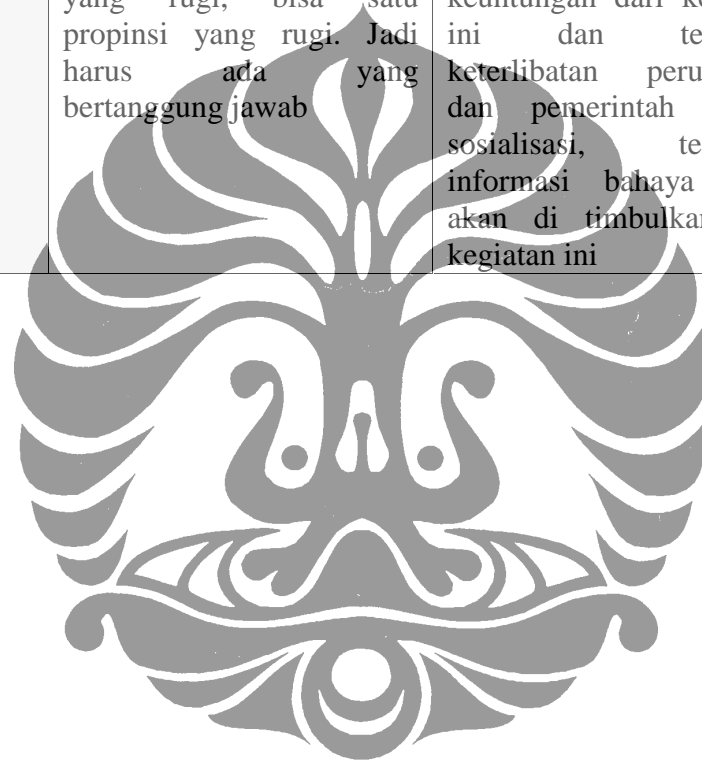
Tabel 5.22: Matrix Interview Tokoh Informal Desa Muara Binuangeun

Pertanyaan	Tokoh Masyarakat Nelayan (T4)	Tokoh Agama (T5)	Interpretasi
1. Informasi mengenai kegiatan eksplorasi pengeboran	T=4Dulu pernah ada kegiatan survey untuk kegiatan eksplorasi oleh Pertamina tapi tidak menguntungkan kalau minyak diambil pada saat itu, itu tahun 1982, nah dengar-dengar tahun sekarang ini mau ada lagi pengeboran, cuman dengar aja sih	Kalau untuk baru-baru ini belum ada mendengar, tapi kalau dulu pernah mendengar rencana kegiatan ini	Tokoh masyarakat mengetahui kegiatan eksplorasi ini
2. Sosialisasi mengenai kegiatan eksplorasi pengeboran	Belum pernah ada sosialisasi utk kegiatan pengeboran yang sekarang, dan saya ngga pernah dengar mengenai sosialisasi. Menurut saya sosialisasi harus ada sebelum kegiatan ini dilakukan	Saya pernah dilibatkan pada saat sosialisasi pada kegiatan ini	Belum pernah dilakukan sosialisasi mengenai kegiatan eksplorasi pengeboran terhadap masyarakat dan nelayan di desa Muara Binuangeun

3. Bahaya dari kegiatan eksplorasi pengeboran	Bahayanya seperti lapindo seperti rumah, sawah-sawah pada terendam lumpur/limbah, kalau di laut bisa rusak lautnya, ikan pada tidak ada	Saya belum banyak tahu akan bahaya kegiatan ini, tapi sepertinya yang paling berbahaya, saya rasa adalah limbah kegiatan ini	Kedua tokoh masyarakat mengatakan bahwa limbah dari pengeboran ini adalah yang paling berbahaya
4. Keterlibatan dalam sosialisai untuk kegiatan eksplorasi pengeboran ini.?	Saya tidak pernah dengar dan terlibat dalam sosialisai untuk kegiatan ini	Saya ikut hadir sosialisai tapi ngga terlibat	Mereka tidak pernah dilibatkan dalam sosialisasi untuk kegiatan ini
5. Informasi mengenai perusahaan yang akan melakukan kegiatan ini	Saya ngga pernah tahu perusahaan yang melakukan kegiatan ini karena tidak pernah diundang	Saya pernah tahu perusahaan yang akan melakukan kegiatan ini	Sesuai komentar kedua tokoh masyarakat
6. Kepercayaan terhadap perusahaan untuk mencegah dan mengatasi kecelakaan yang timbul akibat kegiatan ini	Percaya pada perusahaan jika berani bertanggung jawab jika terjadi sesuatu karena kegiatan ini	Saya percaya jika perusahaan dapat memberikan informasi, musyawarah kepada warga nelayan mengenai bahaya dari kegiatan ini, sehingga mereka tahu risikonya	Tokoh masyarakat percaya bahwa perusahaan akan memberikan informasi bahaya sebelum kegiatan dilakukan dan dapat mengendalikan bahaya pada kegiatan ini
7. Kepercayaan terhadap pemerintah bahwa mampu mengatasi kecelakaan yang timbul akibat kegiatan ini	Sebenarnya antara percaya dan tidak percaya, tapi karena pemerintah saya harus percaya, masak tidak percaya sama pemerintah kita	Saya percaya pemerintah akan benar-benar memperhatikan dan mengontrol kegiatan ini	Mereka percaya kepada pemerintah yang akan mengawasi kegiatan ini

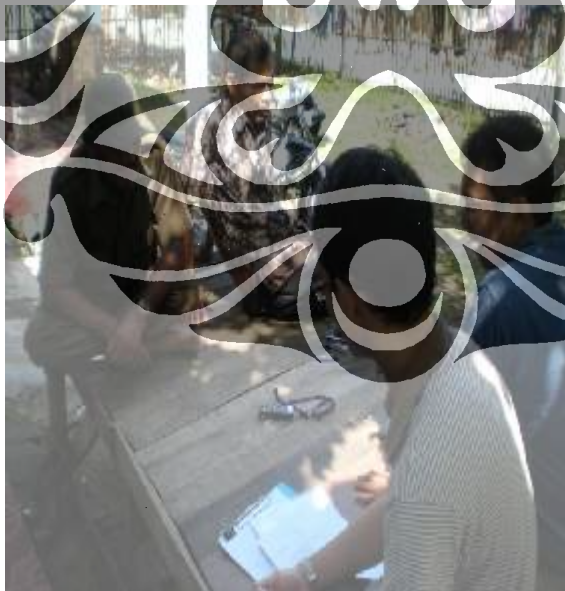
<p>8. Harapan dan keuntungan ekonomi dari kegiatan eksplorasi pengeboran terhadap nelayan di desa Muara Binuangeun</p>	<p>-Bisa fifty-fifty, bagi dua, kalau nelayan akan rugi karena daerah tangkapannya di area kegiatan ini jadi pasti dilarang menangkap ikan di sekitar kegiatan -nelayan akan senang karena pasti ada pekerjaan lain, karena mereka pasti dipekerjakan duluan dari pada dari desa lain</p>	<p>Harapannya pemuda desa bisa di libatkan jika ada pekerjaan, karena pemuda desa banyak yang nganggur dan Saya berharap ada fasilitas kesehatan dan tempat ibadah ditambah dengan adanya kegiatan ini</p>	<p>Tokoh masyarakat merasakan aka nada keuntungan ekonomi dalam penambahan sarana/fasilitas umum dan timbunya lapangan pekerjaan yang baru dengan adanya kegiatan ini</p>
<p>9. Persepsi risiko keselamatan (probabilitas, keseriusan, keseluruhan, kebaharuan, ketakutan) terhadap kegiatan eksplorasi pengeboran</p>	<p>Takut ada hal-hal yang tidak diinginkan seperti contoh lapindo, rumah-rumah terendam karena lumpurnya, pasti nelayan rugi</p>	<p>-Saya kuatir kegiatan ini untuk pengelolaan limbah dibuang langsung bisa merusak laut di sekitar daerah ini, selain ngga ada ikan juga warga ibu-ibu tidak bisa mendapatkan rumput laut untuk di jual -Kuatir jaring nelayan kena kapal dari kegiatan ini</p>	<p>Ketakutan akan risiko kecelakaan yang dapat menimpa nelayan seperti jaring rusak dan pencemaran limbah akibat kegiatan ini yang dampaknya bisa merugikan masyarakat dengan waktu yang lama</p>
<p>10. Keberterimaan keseluruhan terhadap kegiatan eksplorasi pengeboran ini</p>	<p>Menerima jika kegiatan ini menguntungkan, menyerap banyak tenaga, walaupun kalau ada jaring yang rusak</p>	<p>Saya rasa kita mau menerima risiko dari kegiatan ini jika ada musyawarah, komunikasi</p>	<p>Tokoh masyarakat akan menerima risiko keselamatan apabila informasi bahaya dan pengendalian bahaya di</p>

	<p>paling untuk beberapa nelayan, tidak semua, tapi kalau lumpur seperti lapindo, bisa banyak orang yang rugi, bisa satu propinsi yang rugi. Jadi harus ada yang bertanggung jawab</p>	<p>dan sosialisasi dari kegiatan ini ke masyarakat nelayan, sehingga tahu apa bahaya dan keuntungan dari kegiatan ini dan tentunya keterlibatan perusahaan dan pemerintah dalam sosialisasi, terutama informasi bahaya yang akan di timbulkan dari kegiatan ini</p>	<p>informasikan perusahaan dan pemerintah ke masyarakat sekitar serta keuntungan ekonomi yang nyata dari kegiatan ini dapat dirasakan masyarakat desa Muara Binuangeun</p>
--	--	---	--





Tokoh Masyarakat Nelayan
Desa Muara Binuangeun
(Informal)
H. Taswari



Tokoh Agama Desa Muara
Binuangeun (Informal)
H. Umar Setiara (duduk
paling kiri)

Tabel 5.23 : Matrix Interview Corporate Social Responsibility

M3ENERGY GAMMA

Pertanyaan	CSR Perusahaan M3nergy Gamma (P1)
1. Informasi mengenai kegiatan eksplorasi pengeboran	M3nergy masuk di Indonesia 2005, dan di sahkan oleh BP MIGAS (Sebelum menjadi SKK MIGAS) 21 Mar 2007 dan mendapatkan blok eksplorasi di ujung kulon selama 6 tahun. Sudah dilakukan survey 2D dan 3D pada tahun 2009 dan 2011 pada saat site survey. Rencana kegiatan pengeboran sendiri akan dilakukan pada Q1 2014. Ijin-ijin untuk mendukung pengeboran sudah di urus ke MIGAS, ke Dirjen MIGAS, serta ke pemerintah setempat termasuk camat.
2. Sosialisasi mengenai kegiatan eksplorasi pengeboran	Sosialisasi sudah pernah dilakukan sebanyak 3 kali untuk mendukung rencana kegiatan ini, tahun 2009-2010 seismic 3D mengundang tokoh masyarakat setempat, yang kedua tahun 2011 melakukan sosialisasi untuk kegiatan site survey, pada saat itu kita mengundang KADES, Kapolsek, Camat, syahbandar, tokoh maryarakat dan tokoh agama setempat serta memberikan informasi rencana kegiatan pengeboran yang akan dilakukan. Yang ketiga tahun 2012, kita melakukan sosialisasi, tapi ini kita memakai pihak ketiga utk sosialisasi yang ketiga ini, kita lakukan di berkah resort, kitta undang semua tokoh. Sosialisasi dengan melakukan pendekatan dengan memberikan sembako kepada masyarakat sekitar, peralatan sholat, majelis taklim dan memberikan sarana seperti speaker ke mesjid. Sebelum pengeboran kita akan melakukan syukuran dan mengundang tokoh masyarakat dan warga, agar kegiatan ini di ketahui dan minta doa restu dan didukung oleh mereka
3. Usaha pengendalian yang dilakukan terkait kegiatan	Usaha pengendalian dengan pendekatan kita lakukan secara intensif dengan melakukan sosialisasi dan memberikan informasi bahaya serta larangan mendekat wilayah operasi radius 500 m, ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan mengadakan kegiatan serta memantau situasi dan kondisi lapangan, jika ada potensi keributan atau gangguan keadaan ini bisa kita deteksi lebih dini
4. Bahaya dari kegiatan eksplorasi pengeboran	Menurut saya bahaya kegiatan ini yang sangat besar adalah oil spill, karena daerah sekitar

	<p>pengeboran area sensitive dan tempat nelayan menangkap ikan tentunya jika terjadi oil spill akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan, bahaya kebisingan juga akan ada disana, termasuk ledakan dan kebakaran sangat berpotensi dalam kegiatan ini</p>
5. Keuntungan dan kerugian dari kegiatan ini bagi perusahaan dan masyarakat nelayan	<p>Keuntungan bagi perusahaan akan mendapatkan data-data dari lokasi pengeboran, data ini bermanfaat bagi rencana selanjutnya, dan ini bisa di gunakan oleh pemerintah juga utk data geologinya, apalagi kalau pada saat mengebor kita mendapatkan minyak, nah kita akan cost recovery, dan tentunya akan menguntungkan perusahaan jika kegiatan ini berhasil, tapi kalau tidak berhasil maka kerugian akan ditanggung perusahaan itu sendiri.</p> <p>Kalau keuntungan untuk masyarakat setempat akan menguntungkan masyarakat seperti perbaikan dan penambahan infrastruktur , menambah penghasilan masyarakat dan membuat daerah setempat berkembang. Kalau untuk kerugian mungkin dari budaya luar yang masuk ke daerah, dikarenakan ada expat-expat yang bekerja di kegiatan ini, budaya itu bisa mempengaruhi budaya setempat dan terjadi gesekan,</p>
6. Persepsi risiko keselamatan terhadap kegiatan eksplorasi pengeboran	<p>Masyarakat/nelayan sendiri masih baru untuk kegiatan ini karena belum pernah ada di sekitar lokasi kita, jadi wajar mereka belum tahu persis bahaya yang akan timbul, kekuatiran akan kegiatan ini berdampak dengan hasil tangkapan ikan juga pasti ada, seperti adanya pencemaran laut, tapi semoga dengan sosialisasi dan keuntungan yang akan di dapat jika kegiatan ini berhasil akan lebih besar manfaatnya bagi seluruh masyarakat</p>
7. Antisipasi dampak kegiatan	<p>Secara teknis kita sudah melakukan observasi dan mengetahui masalah yang akan timbul Insya Allah masalah yang akan timbul akibat kegiatan ini dapat di antisiasi, begitu pula sebelum pengeboran kita melakukan sosialisasi sebelum kegiatan, sehingga ada komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat setempat akan bahaya dan pengendalian dari kegiatan ini</p>
8. Keberterimaan keseluruhan terhadap kegiatan eksplorasi pengeboran ini	<p>Menurut saya masyarakat akan menerima kegiatan ini karena akan memajukan desa mereka, kalau ada penolakan kita telah antisipasi, dengan cara kita pegang key personnya utk desa muara binuangeun, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, kiyai dan ulama, jadi mereka yang</p>

	dapat meredam gejolak jika ada provokator yang menghasut untuk demo kegiatan ini
9. Harapan dengan adanya kegiatan eksplorasi pengeboran ini?	Semoga kegiatan ini dapat dilaksanakan dan dapat berjalan dengan baik, aman dan lancar, serta dapat menguntungkan semua termasuk ke perusahaan dan nelayan desa Muara Binuangeun



Corporate Social
Responsibility (CSR)
Perusahaan M3energy Gamma
Rinza Syahputra